PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PEGANDON MELALUI PEMBELAJARAN *OUTDOOR*

skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat

untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Seni Rupa

oleh

Andika Dwi Prayudi

2401406037

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 25 April 2011

Ketua	Sekretaris
Drs. Dewa Made K., M.Pd.	Drs. Syakir, M.Sn.
NIP. 195111181984031001	NIP. 196505131993031001

Penguji I

Drs. Aryo Sunaryo, M.Pd.

NIP. 19500831197501001

Penguji II / Pembimbing II	Penguji III / Pembimbing I
Drs. PC. S. Ismiyanto, M.Pd.	Drs. Syafii, M.Pd.
NIP. 195312021986011001	NIP. 195908231985031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Andika Dwi Prayudi

NIM : 2401406037

Menyatakan bahwa, hal yang saya tulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan maupun tiruan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalamnya dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2011

Andika Dwi Prayudi

PERPUSTAKAAN UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Sukses membutuhkan latihan, disiplin dan kerja keras.(david rockefeller)
2. Hanya dengan ilmu seseorang akan lebih mudah memperbaiki nasib.(penulis)

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan kepada,

1. Kedua orang tua tercinta,
2. Almamater,
3. Semua pihak yang ikut berperan dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT, yang selalu melimpahkan rakhmat dan hidayah-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya yang berada di langit dan di bumi. Dengan karunia dan ijin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"**Peningkatan Kemampuan Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon melalui Pembelajaran *Outdoor*".

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan belajar dan memberikan fasilitas mengikuti program S1.
2. Prof. Dr. Rustono, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas kemudahan administrasi dalam proses pembuatan skripsi.
3. Drs. Syafii, M.Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, sekaligus selaku dosen wali dan dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dorongan kepada penulis dengan sabar sehingga dapat menyusun skripsi hingga tuntas.

4. Drs. PC.S. Ismiyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tuntas.
5. Bapak Drs. Tri Widodo selaku Kepala SMP Negeri 2 Pegandon yang telah memberikan ijin penelitian untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak Bambang Wiyono selaku Guru Mata Pelajaran Seni Rupa SMP Negeri 2 Pegandon yang telah banyak membantu peneliti selama dalam proses, pelaksanaan, hingga akhir penelitian selesai dengan sabar.
7. Kedua Orang tua peneliti dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan kepada peneliti.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan adalah milik Allah SWT, karena di dunia ini tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang sifatnya bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat untuk pengembangan pendidikan maupun karier di masa depan baik bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang,

Penulis

SARI

Prayudi, Andika Dwi. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon melalui Pembelajaran Outdoor*. Skripsi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Pertama: Drs. Syafii, M.Pd, Dosen Pembimbing Kedua: Drs. PC.S. Ismiyanto, M.Pd.

Kata kunci : Menggambar bentuk, pembelajaran *outdoor*.

Pembelajaran seni rupa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu sarana dan media yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak. Baik dengan cara mengenali dan melatih kemampuan psikomotorik diri anak maupun dengan menggali bakat yang sudah dimiliki sebagai sumber kemampuan individu yang perlu diolah dan dilatih secara terus-menerus agar keterampilan pada diri anak menjadi berkembang dengan pesat. Siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dalam mata pelajaran seni rupa khususnya pembelajaran menggambar bentuk menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang sesuai dan tidak tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran seni rupa bekerja sama dalam mengembangkan inovasi pembelajaran melalui pengembangan pembelajaran *outdoor* atau di luar ruangan, serta dengan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana hasil gambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon melalui pembelajaran *outdoor,* 2) pembelajaran *outdoor* yang bagaimana dapat meningkatkan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon. Selain itu manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah (1) hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru mata pelajaran seni rupa sebagai masukan dan arahan terhadap proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas, (2) bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memperhatikan pentingnya pembelajaran seni rupa agar lebik baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, (3) masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai pelajaran seni rupa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan prosedur penelitian meliputi kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II yang mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes, sementara teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Hasil pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon, berdasarkan hasil nilai pada aspek penilaian menggambar bentuk yang meliputi aspek kesesuaian bentuk (model, proporsi, perspektif dan struktur), komposisi, gelap terang dan bayangan. Pada kegiatan pratindakan pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan di dalam kelas diperoleh hasil penilaian terhadap karya siswa dengan nilai rata-rata siswa sebesar 60,14 yang termasuk dalam kategori kurang dan hasil tersebut di bawah nilai KKM sebesar 65. Pada siklus pertama kegiatan pembelajaran dilakukan di halaman depan kelas VII D dan diperoleh hasil penilaian menggambar bentuk siswa dengan hasil nilai rata-rata sebesar 65,68 termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus kedua dengan pengembangan strategi yang diterapkan melalui pembelajaran *outdoor* pada pembelajaran menggambar bentuk, diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 75,59 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pembelajaran pada kegiatan pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua, maka hasil pembelajaran menunjukkan

peningkatan terhadap kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon melalui pembelajaran *outdoor*. Dengan kondisi demikian dapat ditegaskan bahwa pembelajaran *outdoor* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk di antaranya memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran memberikan kenyamanan dalam belajar, tidak ramai dan terhindar dari kondisi cuaca yang membuat siswa menjadi merasa terganggu, (b) tiap model yang digunakan dalam belajar dapat digunakan pada kelompok kecil lebih kurang 14-15 siswa, (c) posisi siswa dalam menggambar bentuk yaitu melingkari model atau di sekeliling model benda yang akan digambar, (d) lokasi yang digunakan dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk dapat mengontrol siswa dengan baik, (e) jarak antar siswa pada saat menggambar tidak saling berjauhan sehingga dapat dikontrol oleh guru.

Saran yang dapat diberikan kepada pendidik adalah pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* perlu *dissemination* atau penyebaran pada kelas atau sekolah lain. Guru mata pelajaran seni rupa dapat mengaplikasikan pembelajaran *outdoor* di kelas atau di sekolah lain sebagai alternatif dalam pembelajaran menggambar bentuk. Dengan demikian sekolah perlu menyediakan tempat atau area yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PRAKATA v
SARI vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR DIAGRAM xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 7
1.5. Sistematika Penulisan 8

BAB II KAJIAN TEORI
2.1. Pembelajaran *Outdoor* sebagai Inovasi Belajar 10
2.1.1. Pembelajaran sebagai Suatu Sistem 10
2.1.2. Pembelajaran *Outdoor* 13
2.2. Kemampuan Menggambar Bentuk 15
2.2.1. Menggambar Bentuk 15
2.2.2. Menggambar Bentuk sebagai Materi Pelajaran Seni Rupa di Sekolah Menengah Pertama 23
2.2.3. Kemampuan Menggambar sebagai Produk Belajar 25
2.2.4. Indikator Kemampuan Menggambar Bentuk dalam Konteks

Pembelajaran 29
2.3. Hipotesis Tindakan 31
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 32
3.2. Pratindakan 34
3.3. Proses Tindakan Kelas pada Siklus 1 34
3.3.1. Perencanaan 35
3.3.2. Tindakan 36
3.3.3. Observasi 38
3.3.4. Refleksi 39
3.4. Proses Tindakan Kelas pada Siklus 2 39
3.4.1. Perencanaan 40
3.4.2. Tindakan 40
3.4.3. Observasi 41
3.4.4. Refleksi 42
3.5. Subjek Penelitian 42
3.6. Variabel Penelitian 43
3.7. Teknik Pengumpulan Data 43
3.7.1. Teknik Tes 43
3.7.2. Teknik Nontes 44
3.8. Instrumen Penelitian 47
3.8.1. Instrumen Tes 47
3.8.2. Instrumen Nontes 48
3.9. Teknik Analisis Data 50
3.9.1. Teknik Kuantitatif 51
3.9.2. Teknik Kualitatif 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 53
4.1.1. Kondisi Lingkungan Sosial 55
4.1.2. Sarana – Prasarana 55
4.1.3. Aktivitas Sekolah 56

4.1.4. Keadaan Guru 57
4.1.5. Keadaan Siswa 59
4.1.6. Keadaan Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon 60
4.2. Gambar Bentuk Siswa Kelas VII D 63
4.2.1. Pratindakan 63
4.2.2. Proses Tindakan Kelas Pada Siklus I 67
4.2.2.1. Hasil Tes Siklus I 71
4.2.2.2. Kondisi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I 77
4.2.3. Proses Tindakan Kelas Pada Siklus II 85
4.2.3.1. Hasil Tes Siklus II 89
4.2.3.2. Kondisi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II ... 96
4.2.4. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Bentuk 109
4.2.5. Perubahan Perilaku siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menggambar Bentuk melalui Pembelajaran *Outdoor* 111
4.2.5.1. Hasil Observasi 111
4.2.5.2. Hasil Wawancara 118
4.3. Pembelajaran *Outdoor* yang dapat Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa kelas VII D 122

BAB V PENUTUP
5.1. Simpulan 127
5.2. Saran 131

DAFTAR PUSTAKA 134
LAMPIRAN 137

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Siklus pada Penelitian Tindakan Kelas 32
2. SMP Negeri 2 Pegandon 53
3. Ruang Kesenian 56
4. Kegiatan Menggambar Bentuk pada Pratindakan 63
5. Hasil Karya Siswa pada Pratindakan (5a, 5b, 5c) 67
6. Kegiatan *Outdoor* pada Siklus I 69
7. Karya Suhardi dengan Kategori Kurang 75
8. Karya Siti Musayadah dengan Kategori Cukup 76
9. Karya Bisri Kasanudin dengan Kategori Baik 76
10. Kegiatan *Outdoor* pada Siklus II 87
11. Karya Siswa dengan Kategori Nilai Cukup 92
12. Karya Siswa dengan Kategori Nilai Baik 94
13. Karya Siswa dengan Kategori Nilai Sangat Baik 95
14. Wawancara dengan Guru Seni Rupa 119
15. Wawancara dengan Siswa Kelas VII D 120

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Rentang Skor Aspek Penilaian Menggambar Bentuk 48
2. Penilai Menggambar Bentuk 48
3. Data guru SMP Negeri 2 Pegandon Tahun Pelajaran 2010 58
4. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Pegandon Tahun Ajaran 2009-2010 60
5. Hasil Penilaian Menggambar Bentuk pada Pratindakan 64
6. Hasil Kemampuan Siswa Menggambar Bentuk pada Siklus I 71
7. Hasil Menggambar Bentuk dari Tiap-tiap Aspek pada Siklus I 73
8. Rekap Perilaku Positif Hasil Observasi pada Siklus I 80
9. Rekap Perilaku Negatif Hasil Observasi pada Siklus I 80
10. Hasil Kemampuan Siswa Menggambar Bentuk pada Siklus II 89
11. Hasil Menggambar Bentuk dari Tiap-tiap Aspek pada Siklus II 91
12. Rekap Hasil Observasi terhadap Perilaku Siswa pada Siklus II 99
13. Peningkatan Nilai Menggambar Bentuk dati Tiap-tiap Siklus 104
14. Perbandingan Peningkatan Nilai Tiap-tiap Aspek Penilaian Menggambar Bentuk 105
15. Nilai Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II 110
16. Perbandingan Hasil Observasi terhadap Perilaku Siswa pada Siklus I dan Siklus II 114

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

1. Perbandingan Hasil Penilaian pada Pratindakan 65
2. Hasil Kemampuan Siswa Menggambar Bentuk Siklus I 72
3. Hasil Menggambar Bentuk dari Tiap-tiap Aspek pada Siklus I 74
4. Hasil Kemampuan Menggambar Bentuk Siklus II 90
5. Hasil Menggambar Bentuk dari Tiap-tiap Aspek pada Siklus II 92
6. Perbandingan Nilai Rata-rata pada tiap-tiap Aspek Penilaian Menggambar dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II 108
7. Hasil Peningkatan Menggambar Bentuk dari Tiap-tiap Siklus 110

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Gambar Bentuk Siswa Kelas VII D 138
2. Nilai Pratindakan 153
3. Nilai Siklus I 154
4. Nilai Siklus II 155
5. RPP Pratindakan 156
6. RPP Siklus I 159
7. RPP Siklus II 162
8. Silabus Seni Rupa 165
9. Instrumen Wawancara Kepada Siswa 166
10. Instrumen Wawancara Kepada Guru Seni Rupa 167
11. Lembar Observasi 168
12. Lembar Observasi Siswa Siklus I 169
13. Lembar Observasi Siswa Siklus II 170
14. Fasilitas Sekolah 171
15. Data Guru SMP Negeri 2 Pegandon 172
16. Jadwal Pelajaran 173
17. Surat Keputusan Pembimbing 174
18. Surat Ijin Penelitian 175
19. Surat Keterangan Selesai Penelitian 176
20. Lembar Bimbingan 177
21. Lembar Selesai Bimbingan Skripsi 180
22. Biodata Penulis 181

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar merupakan proses kreatif dari seseorang untuk meningkatkan kemampuan dirinya menjadi lebih baik, lebih berguna tanpa ada batasan ruang, waktu, media, tempat maupun dimensi yang ada. Didalam belajar, tidak hanya pada satu tempat saja akan tetapi di mana pun dan kapan pun belajar dapat dilakukan. Siapa saja dapat belajar sesuai apa yang disenangi dan dapat dilakukannya. Belajar tidak mengenal usia, jenis kelamin, status ekonomi, sosial, maupun kepercayaan karena belajar bersifat universal dan vasirasi dalam belajar baik tempat belajar, media yang digunakan dalam belajar, metode yang dipakai duntuk belajar maupun strategi yang digunakan secara tidak langsung akan membangkitkan motivasi seseorang dalam menggapai ilmu.

Menurut Slameto (1995: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Djamarah (2008: 13) menambahkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar atau pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang saling berhubungan antarkomponen. Hal ini ditegaskan Hamalik (2008: 57) bahwa : "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mancapai tujuan pembelajaran". Sedangkan menurut Briggs dalam Sugandi (2005: 9-10) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran seni adalah pembelajaran yang menekankan pada beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut berperan penting dalam pembelajaran seni. Menurut pandangan guru pengajar bidang studi kesenian bahwa aspek yang lebih diutamakan dalam pembelajaran seni adalah aspek psikomotorik karena perkembangan kemampuan individu melalui keterampilan diri sangat diutamakan dalam belajar berkesenian. Hal itu, juga tercermin dalam pembelajaran seni rupa karena merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan diri anak serta meningkatkan otak kanan dalam berkreativitas, mengembangkan ide atau gagasan, imajinasi maupun keterampilan dalam memvisualisasikan gagasan atau ide dalam wujud yang nyata.

Pentingnya pembelajaran seni rupa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu sarana dan media yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak serta mengenali dan melatih psikomotorik anak agar lebih baik serta dapat mengembangkan bakat yang sudah dimiliki sebagai sumber kemampuan individu yang perlu diolah dan dilatih secara terus-menerus.

Materi pelajaran seni rupa di sekolah menengah di antaranya adalah menggambar, melukis, mamahat, mematung, grafis, mencetak, dan lain-lain. Banyaknya pilihan dan jenis materi yang terdapat dalam pelajaran seni rupa, maka memungkinkan guru seni rupa dapat memilih materi pelajaran seni rupa yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Salah satu materi pelajaran seni rupa yang menjadi dasar siswa dalam mengenal pelajaran menggambar adalah dengan memahami dan mempelajari bentuk-bentuk dasar yang ada di lingkungan sekitar. Materi pelajaran yang dimaksud adalah menggambar bentuk.

Menggambar bentuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah materi pelajaran yang mengutamakan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati model, kemahiran tangan dalam menggambar benda nyata ke dalam bentuk karya dua dimensi sesuai dengan wujud asli bendanya. Menggambar bentuk mengutamakan ketepatan bentuk yang digambar karena pembelajaran yang dilakukan bersifat praktikal, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dirinya agar dapat menggambar bentuk dengan baik.

Secara umum materi pelajaran menggambar bentuk diterapkan di Sekolah Menengah Pertama atau SMP disesuaikan dengan tingkat kematangan belajar siswa. Siswa kelas VII merupakan masa berkelompok (*The Gang Age*) usia 9-13 tahun dan masa realisme semu usia 13-14 tahun. Pada masa berkelompok, gambar yang dihasilkan oleh anak sudah menghasilkan gambar yang berwujud dan dapat dikenali. Anak sudah bisa membandingkan karyanya dengan objek yang dilihat serta menghubungkan bentuk-bentuk yang dibuatnya dikaitkan dengan dunia sekitarnya.

SMP Negeri 2 Pegandon sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan pada segi prestasi akademik maupun non-akademik yang dicapai sekolah tersebut menjadi sumber gagasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, sekolah tersebut memiliki pendidik dengan riwayat prestasi akademik yang baik dan membanggakan dalam dunia pendidikan. Tidak lepas dari itu terkait dengan pembelajaran seni rupa, riwayat akademik guru seni rupa juga sangat baik dan berkompeten dalam bidang kesenian, maka dari itu menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pegandon.

Pelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Pegandon dan siswa kelas VII D sebagai sampel dalam penelitian. Dikarenakan materi pembelajaran yang diteliti sesuai dengan materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan SMP Negeri 2 Pegandon dan juga terdapat di dalam bahan ajar dengan pokok bahasan gambar bentuk. Mengacu pada Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar (SKKD) yaitu : "Mengekspresikan diri melalui karya seni gambar". Sedangkan pemilihan siswa kelas VII D sebagai sampel dalam penelitian didasarkan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran menggambar bentuk yang masih rendah di bawah nilai batas minimum. Untuk itu perlu dikembangkan pola pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bagi para peserta didik.

Pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa karakteristik siswa kelas VII D di SMP Negeri 2 Pegandon, memiliki kemampuan yang masih rendah dalam pembelajaran menggambar bentuk berdasarkan data nilai tugas

siswa kelas VII D yang masih di bawah nilai KKM sebesar 65. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk juga dapat dilihat dari hasil karya menggambar siswa yang mendapat nilai masih di bawah kriteria penilaian dalam menggambar bentuk. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas VII D dalam pembelajaran menggambar bentuk, maka diperlukan sebuah upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII D dalam menggambar bentuk agar hasil karya siswa dan nilai menggambar bentuk siswa kelas VII D menjadi meningkat lebih baik dan dapat mencapai nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Secara umum kemampuan setiap peserta didik dalam menerima pelajaran sangat berbeda-beda, hal tersebut juga terdapat dalam pembelajaran menggambar. Perbedaan kemampuan pada siswa dalam menerima pelajaran merupakan tantangan bagi guru mata pelajaran seni rupa dalam kegiatan belajar. Guru mata pelajaran seni rupa dapat mengembangkan strategi pembelajaran menggambar bentuk sebagai upaya dalam memberikan rangsangan, arahan dan bimbingan terhadap kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam belajar. Salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan guru untuk memberikan perhatian terhadap perbedaan kemampuan siswa dalam belajar adalah dengan mengembangkan pola pembelajaran yang lebih tepat sasaran yang diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan diri dalam pembelajaran seni rupa.

Penerapan pembelajaran *outdoor* dalam menggambar bentuk merupakan alternatif pengembangan pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan sebagai upaya

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menggambar bentuk dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan perkembangan pembelajaran. Pembelajaran *outdoor* dalam menggambar bentuk selain sebagai alternatif dalam belajar agar kegiatan belajar-mengajar lebih bervariatif juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi peserta didik, memberikan suasana belajar yang lebih terbimbing dalam menggambar bentuk, kegiatan belajar tidak membelenggu siswa dalam menuangkan kemampuan diri siswa dan manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran *outdoor* adalah dapat diaplikasikan di luar kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga siswa dalam menggambar bentuk akan lebih leluasa dalam mengembangkan kemampuan diri yang didasarkan pada penerapan pengembangan pembelajaran *outdoor* oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dalam pembelajaran menggambar bentuk menunjukkan hasil yang belum maksimal. Untuk itu, peneliti dan guru mata pelajaran seni rupa berkolaborasi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dan tepat sasaran dan bertujuan agar dapat mengatasi kendala permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran menggambar bentuk. Salah satu gagasan yang dapat dirumuskan oleh peneliti dan guru mata pelajaran seni rupa adalah dengan pengembangan pembelajaran melalui pembelajaran *outdoor*. Dengan melalui pengembangan pembelajaran *outdoor* pada pembelajaran menggambar bentuk yang diharapkan agar siswa dapat lebih mengetahui, memahami dan mampu menguasai pembelajaran menggambar

bentuk dengan baik dan sesuai dengan kemampuan siswa melalui strategi pengembangan pembelajaran yang diterapkan di luar kelas atau tempat terbuka.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji berdasarkan permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana hasil gambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon melalui pembelajaran *outdoor* ?

1.2.2. Pembelajaran *outdoor* yang bagaimana dapat meningkatkan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 pegandon ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1.3.1. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D melalui pembelajaran *outdoor*.

1.3.2. Untuk menjelaskan pembelajaran *outdoor* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII D dalam menggambar bentuk.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretik penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk memperoleh informasi baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan manfaat secara praktis tergolong menjadi dua bagian di antaranya adalah:

1.4.1. Guru Mata Pelajaran Seni Rupa.

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi guru mata pelajaran seni rupa sebagai masukan dan arahan terhadap proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas.

1.4.2. Sekolah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memperhatikan pentingnya pembelajaran seni rupa agar lebik baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Secara khusus hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran seni rupa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk lebih memperdalam dan memperluas objek penelitian yang digunakan.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bagian Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kajian teori yang berisi subbab di antaranya adalah pembelajaran *outdoor* sebagai inovasi pembelajaran yang di dalamnya menguraikan tentang pembelajaran sebagai suatu sistem, dan pembelajaran *outdoor*, kemudian kemampuan menggambar bentuk di dalamnya mencakup menggambar bentuk, menggambar bentuk sebagai materi pelajaran seni rupa di sekolah menengah pertama, kemampuan menggambar sebagai produk belajar, dan indikator kemampuan menggambar bentuk dalam konteks pembelajaran, dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metode penelitian yang didalamnya berisi desain penelitian, pratindakan, proses tindakan kelas pada siklus I dan siklus II yang

meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi subjek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes, instrumen penelitian menggunakan instrumen test dan instrumen nontest, dan teknik analisis data memakai teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembalahasan berisi gambaran umum lokasi penelitian berisi: kondisi lingkungan sosial, sarana dan prasarana, aktivitas sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon, kemudian gambar bentuk siswa kelas VII D, pratindakan, proses tindakan kelas pada siklus I meliputi hasil tes siklus I dan kondisi siswa dan guru dalam pembelajaran pada siklus I, proses tindakan kelas pada siklus II meliputi hasil tes siklus II dan kondisi siswa dan guru dalam pembelajaran pada siklus II, peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk, perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*, dan pembelajaran *outdoor* yang dapat meningkatkan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D.

Bab V adalah penutup berisi simpulan dan saran. Pada bagian akhir adalah daftar pustaka.

Bagian pelengkap meliputi sampul depan, halaman sampul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar diagram, daftar tabel, dan daftar lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pembelajaran *Outdoor* sebagai Inovasi Belajar

2.1.1. Pembelajaran sebagai Suatu Sistem

Pembelajaran menurut Sugandi (2004: 9) dalam pandangan behavioristik dideskripsikan sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku pebelajar. Sementara itu dalam pandangan kognitif bahwa pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari. Sedangkan padangan humanistik terhadap pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada pebelajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Sumiati (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sistem yang dimaksud adalah suatu kesatuan berbagai unsur yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran menurut Wibisana (1994) adalah sekumpulan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa seperti yang tersimpul pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan berikut uraiannya, dengan memperhatikan

jangkauan tujuan instruksional, sehingga menjadi unsur-unsur yang satu sama lain saling berhubungan, serta keseluruhan unsur itu menjadi kesatuan yang integral.

Pembelajaran merupakan suatu sistem dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan antar komponen-komponennya. Komponen sistem pembelajaran tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Sumiati, 2009).

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran menurut Meager dalam Sumiati (2009: 10) adalah maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa yang merupakan pola-pola perilaku atau *performance* yang diinginkan dapat didemontrasikan siswa.

Dalam sistem pembelajaran tujuan utamanya adalah arah atau sasaran yang akan dituju serta dapat memberikan gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan. Membentuk pribadi yang bersifat utuh, sehingga setiap individu dapat mewujudkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing (Hakiim, 2009: 67).

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah pesan yang perlu disampaikan oleh penyelenggara pendidikan kepada peserta didik. Materi pembelajaran terkait dengan apa yang akan diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa dalam konteks tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Materi pembelajaran ditentukan guru sebelum proses belajar-mengajar berlangsung. Materi pembelajaran merupakan rancangan yang dibuat oleh guru dan siswa sebagai subjek belajar

(Widiyanti, 2008: 22). Materi pembelajaran itu disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar.

c. Strategi Pembelajaran

Sanjaya (2007: 126) menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dari seorang guru dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Keefektifan dalam menentukan strategi pembelajaran terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan. Karena pada dasarnya strategi pembelajaran yang digunakan hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar dengan baik.

d. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Sugandi (2005: 111) evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi dan pemanfaatannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Evaluasi mengandung tiga unsur yaitu pengumpulan informasi, penimbangan dengan suatu kriteria dan pengambilan keputusan.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dilakukan guna mengetahui perubahan perilaku peserta didik dalam rangka melihat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi pembelajaran mencakup perencanan, proses dan hasil.

Berdasarkan penjelasan tentang teori pembelajaran sebagai sistem maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan sebuah jaringan yang saling berhubungan dan mendukung satu dengan yang lain sebagai satu kesatuan yang melengkapi antara yang satu dengan yang lain, sehingga sistem tersebut bekerja secara berkesinambungan dan tidak terpisahkan.

2.1.2. Pembelajaran *Outdoor*

Upaya guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar yang baik dan relevan sesuai materi pelajaran yang diberikan kepada siswa harus memiliki nilai dan manfaat bagi peserta didik agar mereka mudah dalam menerima materi pelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan jenis metode ataupun model pembelajaran sangatlah penting bagi proses pembelajaran.

Sukmadinata dalam Sobandi (2008: 172-173) menyatakan bahwa: "Model Pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa atau mahasiswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa". Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar (Santyasa, 2010).

Selain itu kemampuan mengorganisasi kelas merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Organisasi kelas seni rupa dapat dilakukan secara klasikal atau individual, kelompok atau perorangan, *indoor* atau *outdoor*. Terkait dengan strategi pembelajaran menggambar bentuk, maka pembelajaran

outdoor merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas atau tempat terbuka, dalam lingkungan sekolah atau sekitar sekolah (Syafii, 2006: 33).

Pelajaran menggambar juga dapat dilakukan secara *indoor*, akan tetapi akan lebih bervariatif dan lebih fleksibel dalam belajar apabila pembelajaran dapat dikembangkan lebih luas melalui strategi dalam pembelajaran. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran seni rupa pada pelajaran menggambar adalah melalui pembelajaran *outdoor*. Sebagai sebuah alternatif dalam pembelajaran yang memiliki karakteristik secara aktual dan dihadapkan secara langsung pada kondisi lingkungan terbuka maka pembelajaran *outdoor* juga dapat pula diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai alternatif dalam pembelajaran maka pembelajaran *outdoor* diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih baik sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan diri siswa dalam pelajaran seni rupa.

Pembelajaran *outdoor* terkait dengan pembelajaran menggambar bentuk memiliki karakteristik yang meliputi tujuan, strategi dan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran *outdoor*. Berikut gambaran terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*. Tujuan dari kegiatan pembelajaran *outdoor* adalah memberikan suasana pembelajaran yang baru, lebih sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran *outdoor* adalah dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa terhadap kegiatan yang harus dilakukan di luar kelas selama pembelajaran berlangsung, menilai hasil belajar menggambar

bentuk dan mengamati tingkah laku siswa selama belajar sehingga dapat mengambil tindakan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* di antaranya adalah (a) guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan di luar kelas, (b) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk di luar kelas, (c) siswa diberikan penjelasan secara singkat dan jelas mengenai menggambar bentuk yang akan dipelajari, (d) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas yang dapat menampung seluruh siswa dan tidak beresiko selama pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, (e) guru memberikan bimbingan, arahan dan pemantauan terhadap perilaku siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar di luar kelas agar kegiatan pembelajaran tetap terarah dan berjalan dengan baik, (f) hasil karya siswa yang telah selesai dinilai dan dievaluasi apabila masih terhadap kekurangan-kekurangan dalam menggambar bentuk sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam merencanakan dan mengatur strategi pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik dan tepat sasaran.

2.2. Kemampuan Menggambar Bentuk

2.2.1. Menggambar Bentuk

Gambar atau *drawing* menurut Wallschlaeger dan Snyder dalam Muharrar (2009: 166) adalah suatu proses visual untuk menggambarkan atau menghadirkan figur dan bentuk pada sebuah permukaan dengan menggunakan

pensil, pen, atau tinta untuk menghasilkan titik, garis, nada warna, tekstur dan lain sebagainya sehingga mampu memperjelas bentuk *image.*

Apriyatno (2004: 1) mempertegas bahwa menggambar pada intinya adalah perpaduan keterampilan (*skiil*), kepekaan rasa (*teste*), kreativitas, ide, pengetahuan dan wawasan. Pada dasarnya menggambar adalah keterampilan yang bisa dipelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri dalam mengembangkan bakat atau keahlian yang dimiliki oleh setiap individu.

Dari penjelasan di atas maka gambar atau menggambar dapat dipahami sebagai media pengungkapan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu dengan media titik, garis, bentuk, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu sehingga menghadirkan karya seni yang estetis dan bermakna.

Menurut Garha (1980) gambar dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya adalah gambar ekspresi atau lukisan, gambar ilustrasi, gambar dekorasi dan gambar bentuk. Gambar ekspresi adalah gambar yang dibuat berdasarkan ungkapan perasaan (ekspresi) dari seseorang yang diwujudkan dalam bentuk media gambar. Gambar ilustrasi adalah gambar yang mengungkapkan sebuah cerita atau cerita yang diwujudkan dalam sebuah gambar. Gambar dekorasi ialah gambar yang fungsi hiasnya lebih ditonjolkan.

Sedangkan gambar bentuk oleh Garha (1980: 24) adalah gambar yang mengutamakan perwujudan gambar yang lebih mirip dengan keadaan benda yang dijadikan sebagai modelnya. Dalam menggambar bentuk hal yang paling penting adalah adanya model secara langsung, karena model adalah sebagai objek utama pengamatan sebelum diterapkan dalam media gambar.

Menurut Utomo (2008) bahwa "Menggambar bentuk sifatnya lebih terikat secara teknis karena dituntut penguasaan bentuk-bentuk alam benda yang memiliki karakter dan struktur yang bersifat nyata kebendaan atau benda-benda objek yang ada di alam. Sedangkan menurut Ratmono (1984) berpandangan bahwa menggambar bentuk adalah memindahkan objek atau benda-benda yang ada di sekitar pengamat dengan tepat seperti keadaan benda yang sebenarnya, menurut arah pandang dan cahaya yang ada.

Literatur lain menjelaskan bahwa menggambar bentuk adalah gagasan bentuk yang diwujudkan di atas bidang gambar melalui kemahiran tangan dengan media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang yang dibuat dengan memperhatikan ketepatan bentuk dan perspektif, proporsi, serta komposisi sehingga menghasilkan karya yang indah (Setyobudi, 2006: 25).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar bentuk adalah menyajikan kembali bentuk benda dari hasil pengamatan ke dalam karya dua dimensi dengan menggunakan media dan memperhatikan prinsip menggambar bentuk sebagai sarana utamanya. Selain itu, kombinasi antara kemampuan penglihatan dan kemahiran tangan yang baik akan dapat mewujudkan karya seni gambar yang baik pula.

2.2.1.1. Media Menggambar Bentuk

Arsyad (2007: 2-3) menyimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Media juga dikatakan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Asra (2009: 160) menjelaskan media dalam pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Menurut Saputra (1997: 37) bahwa media adalah bahan yang diperlukan untuk memvisualisasikan prinsip-prinsip seni rupa pada bidang datar dalam mencipta atau membuat bentuk atau wujud (rupa). Media dalam menggambar merupakan sarana penghubung untuk merealisasikan ide atau gagasan ke dalam karya gambar. Media dalam menggambar pada umumnya terbagi menjadi tiga bagian di antaranya adalah alat, bahan dan teknik.

Media dalam pembelajaran menggambar bentuk sangat diutamakan karena media merupakan bagian dari proses pembelajaran. Media yang dipakai dalam pembelajaran menggambar bentuk di antaranya adalah model benda yang akan dipakai dalam praktek menggambar bentuk, peralatan dan bahan yang digunakan dalam menggambar bentuk seperti pensil, penghapus, kertas gambar dan papan landasan serta penerapan menggunakan teknik yang akan dipakai dalam menggambar bentuk sebagai kesan yang ditampilkan dalam gambar yang dihasilkan sehingga menjadi ciri khas pada gambar untuk dapat dikenali.

Penggunaan media yang baik dan benar dalam berkarya seni akan menghasilkan karya seni yang baik pula, sehingga kelengkapan media yang digunakan dan cara penggunaan media yang tepat akan mendukung kualitas dan kuantitas dari hasil karya seni yang diciptakan.

2.2.1.2. Prinsip Menggambar Bentuk

Menurut Syakir dan Mujiono (2007: 37) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang dipakai dalam menggambar bentuk di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Model

Model adalah objek gambar baik dua dimensi secara visual maupun tiga dimensi yang secara nyata dan faktual yang akan diaplikasikan ke dalam media gambar. Model atau objek dalam menggambar bentuk harus mutlak ada.

2. Perspektif

Sebuah sistem untuk mempresentasikan kesan ruang atau bentuk tiga dimensional pada media dua dimensional sehingga yang di gambar itu nampak nyata sebagaimana yang di lihat adalah dengan perspektif. Kesan ruang dan tiga dimensional ini bukanlah yang faktual, akan tetapi hanya visual semata-mata. Dalam menggambarkan persepsi ruang ini, kita menciptakan ruang dalam gambar hanyalah ilusi. Ruang tersebut berada dalam permukaan dua dimensi.

3. Struktur

Dalam menggambar bentuk baik dua dimensi seperti lingkaran, elips, segitiga, segiempat maupun tiga dimensi seperti tabung, bola, piramida, kerucut dan balok, tidak lepas dari bagian-bagian atau susunan garis-garis yang membentuk bangun tersebut.

4. Gelap terang

Gambar yang telah dihasilkan secara linear dengan garis-garis kontur berupa sket, selanjutnya dapat diwujudkan kesan permukaan, volume atau kualitas material benda, warna maupun teksturnya dengan cara melalui rendering nada gelap terang. Nada gelap terang tersebut dapat berfungsi sebagai penjelas rupa dari benda yang digambarkan. Teknik-teknik arsir seperti searah, arsir silang dan arsir pulasan merupakan cara-cara yang umum digunakan dalam menggambar. Dengan menggunakan beberapa macam teknik maka dapat membuat nada gelap terang dan bayangan dari benda yang digambar. Sedangkan bayangan adalah benda yang dapat dilihat warnanya, bentuk dan susunan, volume, serta bayangannya karena adanya cahaya. Cahaya bersumber dari matahari atau cahaya buatan seperti lampu dan api.

5. Komposisi

Komposisi adalah susunan atau perpaduan dari beberapa objek yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang harmoni. Komposisi ini sering disebut dengan tata letak yaitu bagaimana menempatkan obyek pada letak yang tertata. Tidak ada ketentuan yang sifatnya baku dalam komposisi gambar. Namun secara umum yang perlu dipakai adalah kepekaan rasa atau *taste*. Dalam komposisi juga berkaitan dan bermakna sama dengan unsur proporsi, proporsi adalah aspek kesebandingan, yaitu hubungan ukuran antar bagian yang satu dengan yang lain, serta bagian dan kesatuan secara keseluruhannya. Dalam menggambar pertimbangan proporsi ini sangatlah penting untuk mendapatkan keseimbangan, irama atau harmoni dan *unity*.

Berdasarkan kutipan di atas maka prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk adalah suatu cara penyajian hasil karya gambar bentuk benda dengan memperhatikan aspek model, proporsi, perspektif, struktur, gelap terang atau bayangan, dan komposisi sebagai acuan untuk memperoleh hasil karya gambar bentuk yang bagus dan memiliki nilai karya seni yang estetik.

2.2.1.3. Langkah-langkah Menggambar Bentuk

Langkah-langkah adalah prosedur atau tata urutan kerja. menurut Setyobudi (2005: 32) dalam menggambar bentuk kaidah-kaidah pelaksanaan yang harus diperhatikan meliputi beberapa hal, antara lain :

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengenali objek benda yang akan digambar dengan cara melihat benda secara keseluruhan dan memperhatikan bentuk bagian-bagian benda dengan cermat sehingga mendapat hasil yang jelas.

2. Menskets atau membagan gambar

Menskets, membagan gambar atau membuat lakar dilakukan dengan cara memindahkan hasil pengamatan di atas bidang gambar dengan cara membuat gambar satu persatu atau membagan gambar secara tipis sebagai gambaran secara garis besar dari objek benda yang diamati.

3. Menentukan Gelap-Terang

Setelah gambar skets jadi maka langkah selanjutnya memberi tanda batas yang tipis antara bagian benda yang terang dan gelap dengan memperhatikan arah cahaya. Bagian yang gelap adalah bagian yang tidak terkena cahaya sedangkan bagian yang terang adalah bagian benda yang terkena cahaya.

4. Menentukan teknik

Menggambar bentuk menggunakan pensil adalah media yang biasa digunakan dalam menggambar pada medium kertas gambar. Beberapa jenis teknik dalam menggambar di antaranya adalah teknik linear, teknik blok, pointilis, teknik dusel dan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menggambar bentuk dengan menggunakan pensil adalah teknik arsir. Dengan teknik arsir maka gambar yang akan dibuat harus memperhatikan gelap-terang arah cahaya, arsiran tebal merupakan perwujudan bagian benda yang tidak terkena cahaya sedangkan arsiran tipis merupakan perwujudan benda yang sedikit terkena cahaya dan tidak terkena cahaya. Bagian yang terkena cahaya langsung bisa tidak diberi arsiran dan penambahan bayang-bayang sebagai perwujudan gambar yang seolah-olah nyata mirip dengan aslinya.

5. Sentuhan Akhir

Sentuhan akhir adalah memberikan penekanan pada karya gambar bentuk yang hampir selesai dengan tusiran yang bersifat memantapkan goresan yang telah dibuat sehingga gambar bentuk yang dihasilkan mempunyai greget atau makna yang lebih berkarakter dan berkesan.

Kegiatan menggambar bentuk dengan mengamati objek benda atau model secara langsung akan lebih efektif dalam mengerjakannya, karena dengan mengamati objek benda secara langsung dapat merasakan keberadaan benda dan benda yang digambar lebih mudah dibuat. Selain itu dalam menggambarkan objek benda ke dalam bidang gambar akan dapat menyesuaikan proporsi maupun komposisi benda yang digambar dengan objek benda yang diamati menjadi lebih tepat dan sesuai dengan wujud benda aslinya.

2.2.2. Menggambar Bentuk sebagai Materi Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Menengah Pertama

Salah satu pelajaran di sekolah menengah pertama adalah mata pelajaran seni budaya, di dalamnya terdapat tiga submata pelajaran di antaranya seni rupa, seni tari dan seni musik. Dalam konteks pembelajaran seni rupa terdapat materi pelajaran menggambar yang menitikberatkan pada kemampuan kreatif dan pemahaman secara kognitif para peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Kemampuan tersebut merupakan dasar dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memvisualisasikan hasil karyanya.

Materi pembelajaran seni rupa yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan materi pembelajaran seni rupa yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (BNSP, 2006:11). Materi pembelajaran seni rupa di sekolah menengah pertama (SMP) tiap tingkatan kelas berbeda. Untuk kelas tujuh materi pembelajaran mengenai seni rupa terapan daerah setempat, kelas delapan tentang seni rupa terapan nusantara dan kelas sembilan materi seni rupa murni nusantara dan mancanegara.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di dalamnya terdapat materi pelajaran menggambar bentuk. Menggambar bentuk merupakan salah satu materi pelajaran yang bersifat kreasi bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, melatih kemampuan peserta didik secara praktikal untuk dapat mengolah keterampilan diri dalam menggambar dengan baik. Selain dibekali kemampuan praktikal juga diberikan pengetahuan yang bersifat teori tentang pembelajaran menggambar bentuk.

Pembelajaran menggambar merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang bersifat kreasi (praktik) yang diterapkan dari kelas VII sampai kelas IX. Materi pelajaran menggambar di antaranya berupa menggambar bentuk, menggambar ornament atau hiasan, mendesain huruf atau kaligrafi, menggambar batik, menggambar ilustrasi, menggambar perspektif dan lain-lain. Materi pelajaran menggambar dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran dan disesuaikan dengan silabus yang digunakan oleh guru pelajaran seni rupa.

Berdasarkan pada silabus SMP pembelajaran seni rupa di sekolah dibedakan menjadi 2 sifat pembelajaran yaitu bersifat apresiatif dan kreatif. Pembelajaran seni rupa bersifat apresiatif adalah pembelajaran yang berisi materi pengetahuan tentang kesenirupaan atau pembelajaran yang berupa teori (penjelasan), sedangkan pembelajaran yang bersifat kreatif adalah pembelajaran yang berisi tentang praktik, demontrasi atau proses pembuatan suatu karya melalui praktik secara langsung.

Pada dasarnya pembelajaran menggambar adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan membuat bentuk-bentuk benda ke dalam bidang gambar, kemahiran dalam mengolah ide atau gagasan yang dapat diaplikasikan ke dalam wujud karya seni. Sedangkan penekanan menggambar bentuk sangat ditentukan dari pengamatan pada objek benda yang digambar, proses berkarya dan hasil karya sesuai atau mirip dengan bentuk benda yang di gambar dengan bentuk bendanya secara nyata dan hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran menggambar bentuk.

2.2.3. Kemampuan Menggambar sebagai Produk Belajar

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan sebuah pekerjaan. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang. Kemampuan terbagi menjadi dua macam yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa (wikipedia).

Soeparwoto (2006: 92) menjelaskan bahwa "Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan". Kemampuan sama dengan hasil yang dapat dicapai dari suatu yang telah dilakukan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan diri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, bentuk maupun jenis sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mewujudkannya sesuai dengan apa yang dimiliki dan yang dapat dilakukannya.

Berdasarkan kutipan dari Wikipedia kemampuan juga diartikan sebagai kecakapan, terdapat beberapa contoh jenis kemampuan atau kecakapan. Di antaranya adalah kemampuan akademik (membaca, logika, alasan kritis), komunikasi antar pribadi (berpidato, komunikasi nonverbal, melek huruf) dan keterampilan motorik (berjalan, seni, kerajinan tangan dan olahraga). Kemampuan juga dimaknai sebagai kecerdasan, kecakapan, *ability*, kompetensi, kesanggupan seseorang dalam memecahkan masalah terhadap situasi yang sedang dihadapi.

Sudrajat (wordpress.com : 2008) juga mengemukakan pendapatnya terhadap kemampuan atau yang dikenal dengan kecapakan, adalah sebagai berikut:

> "Kecakapan individu dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu kecakapan nyata (*actual ability*) dan kecakapan potensial (*potential ability*). Kecakapan nyata (*actual ability*) yaitu kecakapan yang diperoleh melalui belajar (*achivement* atau prestasi), yang dapat segera didemonstrasikan dan diuji sekarang. Sedangkan kecakapan potensial merupakan aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan (*herediter*). Kecakapan potensial dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu kecakapan dasar umum (*inteligensi* atau kecerdasan) dan kecakapan dasar khusus (bakat atau *aptitudes*)."
>
> Thurstone (1938) mengemukakan teori "*Primary Mental Abilities*", bahwa inteligensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu : (1) kemampuan berbahasa (*verbal comprehension*); (2) kemampuan mengingat (*memory*); (3) kemampuan nalar atau berfikir (*reasoning*); (4) kemampuan tilikan ruangan (*spatial factor*); (5) kemampuan bilangan (*numerical ability*); (6) kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*); dan (7) kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*).

Berkaitan dengan jenis kemampuan dalam buku Revolusi Kecerdasan Abad 21 yang ditulis oleh Efendi terdapat beberapa jenis kecerdasan menurut Howard Gardner di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Kecerdasan Verbal atau Linguistik adalah kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengeksprsikan konsep-konsep secara fasih. Kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata-kata, dan keragaman fungsi-fungsi bahasa.
b. Kecerdasan Logis – Matematis adalah kemampuan dalam memahami hubungan-hubungan humanikal. Kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan bilangan serta kemampuan untuk berfikir rasional.

c. Kecerdasan Visual atau Spasial adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan imagi-imagi, serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual-spasial.
d. Kecerdasan Musikal adalah kemampuan untuk menghasilkan dan mengapresiasikan ritme. Nada dan bentuk-bentuk ekspresi musik.
e. Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan mengenai objek-objek secara terampil.
f. Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan merespons suasana hati, temperamen, dan motivasi orang lain.
g. Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serta inteligensi sendiri.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, konsep kemampuan saat ini juga dipadankan dengan makna kompetensi. Kompetensi menurut Bloom dalam Sumiati (2009) meliputi 3 macam di antaranya kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

Kompetensi kognitif adalah perilaku yang berkenaan dengan berpikir, mengetahui dan pemecahan masalah. Tingkatan kemampuan kognitif mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Kemampuan kognitif rendah dipandang sebagai kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir sederhana, sedangkan yang tinggi berhubungan dengan proses berpikir yang rumit atau kompleks.

Kompetensi afektif atau ranah afektif yang dikemukakan Karthwohl dalam Sugandi (2005: 25-27) adalah proses seseorang dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu menjadi pedoman dalam bertingkah

laku. Tingkatan afektif meliputi pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pengamalan.

Sedangkan kompetensi psikomotorik atau ranah psikomotorik menurut Simpson dalam Anni (2006: 10-12) adalah kemampuan fisik yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi saraf. Tingkatan psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan psikomotorik. Salah satu contoh kemampuan psikomotorik yang berkaitan dengan pembelajaran seni rupa adalah kemampuan siswa dalam menggambar. Kemampuan menggambar adalah kapasitas seorang individu atau siswa di dalam melaksanakan tugasnya yang bertujuan untuk mengukur hasil karya siswa yang diperoleh dari kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar yang dilakukan adalah kegiatan praktek membuat gambar berdasarkan kreativitas tiap-tiap siswa.

Menggambar bentuk dalam KTSP tertuang dalam silabus terdiri dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) tergolong dalam pembelajaran yang bersifat kreatif. Dalam Standar Kompetensi dituliskan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah setempat.

Materi pembelajaran seni rupa dalam kurikulum KTSP dikelompokan menjadi dua kategori yaitu materi yang bersifat apresiatif dan materi yang bersifat kreatif. Secara apresiatif meliputi pengetahuan kesenirupaan, jenis-jenis karya

seni, kegiatan pameran, wawasan seni, sejarah seni dan lain-lain. Sedangkan secara kreatif meliputi menggambar bentuk, mematung, mencetak, membuat kria kerajinan tangan, dan lain-lain.

Kemampuan menggambar siswa sebagai produk belajar dapat dilihat dari dua aspek penilaian baik secara apresiasi maupun secara kreasi sesuai dengan materi yang diberikan. Pengukuran tingkat kemampuan siswa dalam menggambar bentuk merupakan penilaian pada kemampuan psikomotorik tiap siswa. Pengukuran penilaian terhadap kemampuan menggambar siswa melalui beberapa pengamatan dan latihan yang diberikan secara berlanjut oleh guru.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar dapat diketahui perkembangannya dari latihan-latihan yang dilakukan oleh siswa dan pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh guru dan juga peneliti. Hasil latihan menggambar siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti digunakan sebagai acuan dalam penilaian pembelajaran menggambar bentuk.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.4. Indikator Kemampuan Menggambar Bentuk dalam Konteks Pembelajaran

Kemampuan menggambar bentuk dalam konteks pembelajaran seni rupa telah dirumuskan dalam silabus sesuai dengan SK dan KD yang mencakup aspek penilaian dan indikator-indikatornya. Dalam Standar Kompetensi (SK) dituliskan bahwa mengekspresikan diri melalui karya seni rupa sedangkan Kompetensi Dasar (KD) menyebutkan bahwa menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah setempat. Berdasarkan SK dan KD yang

tercantum dalam silabus maka menggambar bentuk merupakan pembelajaran yang berupa kreasi.

Proses menggambar bentuk dengan menampilkan model secara keseluruhan itu akan lebih mudah mengenal benda yang digambarkan. Metode belajar menggambar dengan cara melihat objek bendanya secara langsung lebih efektif jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan memori dan imajinasi (Apriyatno, 2004: 12). Hal ini karena secara langsung siswa dapat merasakan keberadaan benda-benda tersebut dan bisa menggambarkan karakter dan proporsinya secara benar.

Hasil yang dicapai dalam menggambar bentuk dapat dilihat melalui prinsip-prinsip menggambar bentuk seperti adanya model yang digambar, perspektif benda, struktur benda, gelap terang, cahaya dan bayanan, proporsi dan komposisi (Muharrar dan Mudjiono, 2007). Selain itu kemampuan menggambar juga dapat dilihat dari beberapa aspek seperti ketegasan (garis dan bentuk), keterampilan teknik yang dipakai, dan kesesuaian gambar dengan bentuk yang diamati.

Penilaian pembelajaran menggambar bentuk didasarkan pada indikator penilaian yang diperoleh dari beberapa aspek penilaian yaitu dalam proses menggambar dan hasil gambar yang telah dikerjakan siswa. Pedoman pengukuran penilaian kemampuan siswa dalam menggambar bentuk didasarkan pada 7 prinsip dalam menggambar bentuk yang telah dijelaskan di atas, di antaranya adalah kesesuaian model atau bentuk (model, perspektif, proporsi, struktur), komposisi, gelap terang, dan bayangan.

Beberapa indikator penilaian yang telah dirumuskan yaitu kesesuaian model atau bentuk (model, perspektif, proporsi, struktur), komposisi, gelap terang dan bayangan, merupakan bentuk penilaian terhadap hasil karya seni siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk dan sebagai pedoman dalam mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menggambar.

2.3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang disusun adalah "pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII D di SMP Negeri 2 Pegandon pada pembelajaran menggambar bentuk".

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008: 3) mengatakan bahwa dengan menggabungkan pengertian kata inti: yaitu 1) penelitian, 2) tindakan, dan 3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Mulyasa (2005: 152) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif berati adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Sedangkan partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasikan masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan melakukan penilaian akhir.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu :

a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam intruksional.
b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melaksanakan refleksi.
d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.

PERPUSTAKAAN UNNES

e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Untuk lebih jelasnya siklus yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:

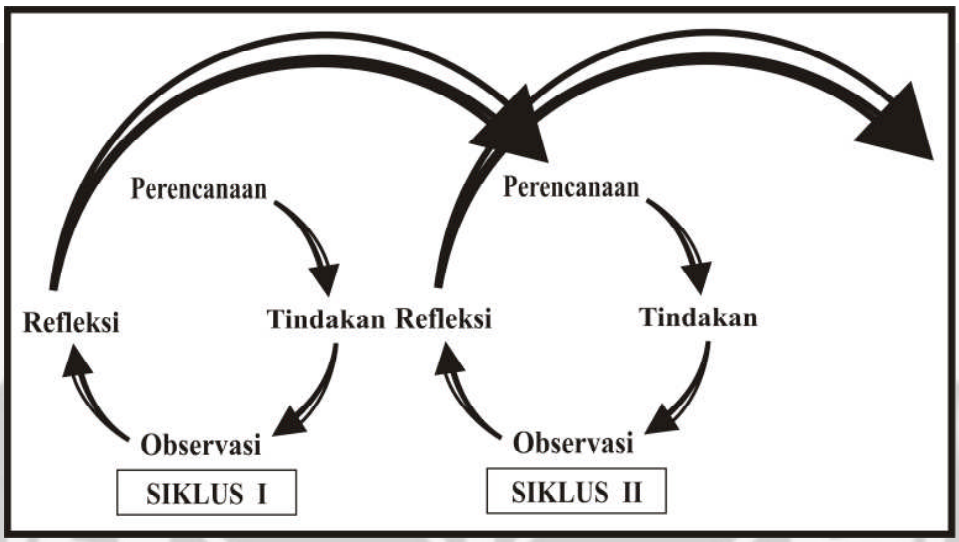

Gambar 1. Siklus Pada Penelitian Tindakan Kelas (sumber: Yuniarti, 2009)

Gambar di atas merupakan gambaran alur siklus yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Terdapat dua siklus yang dipakai dalam penelitian, alur pada siklus dimulai dari siklus pertama kemudian menuju siklus kedua dimana setiap siklus terdiri perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk melakukan kegiatan tersebut, maka sebelumnya peneliti juga melakukan langkah awal sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang disebut dengan pratindakan atau prasiklus.

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran adalah :

a. Untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran,
b. Merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan,
c. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui upaya penelitian yang dilakukannya.

3.2. Pratindakan

Pratindakan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai guna memperoleh data yang masih alami. Dalam kegiatan pratindakan atau pra siklus dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kemampuan awal siswa (pretes) terutama tingkat kemampuan siswa dalam menggambar bentuk. Kemampuan awal dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa berupa menggambar bentuk sesuai dengan kompetensi dasar yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni gambar dengan indikatornya adalah menggambar bentuk objek karya seni rupa terapan tiga dimensi. Tujuan dari kegiatan pada pratindakan adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menggambar bentuk.

Hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan menggambar bentuk siswa pada pratindakan digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua, sehingga dapat diperoleh gagasan untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

3.3. Proses Tindakan Kelas Pada Siklus I

Pada tahap proses tindakan kelas siklus pertama yaitu berupa kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sekaligus kelanjutan dari hasil pretes atau hasil tindakan pra siklus yang telah dilakukan. Masalah yang dialami dalam menggambar selama ini adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar, adanya kebingungan dalam menggambar bentuk benda, belum dapat menerapkan prinsip-prinsip menggambar dengan baik, keleluasaan siswa untuk menggambar masih terkekang, sehingga kreativitas siswa dalam menggambar bisa dikatakan masih

rendah. Dari kekurangan-kekurangan yang dijabarkan di atas maka akan dicoba untuk diperbaiki dan diminimalisir kekurangan tersebut pada siklus pertama. Oleh karena itu, proses penelitian tindakan siklus pertama ini meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.3.1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sekaligus kelanjutan dari hasil pretes atau hasil tindakan pra siklus yang telah dilakukan. Tujuannya adalah melatih siswa untuk dapat menggambar sesuai kemampuannya masing-masing berdasarkan pengalaman yang didapatkan melalui pembelajaran di luar ruangan atau *outdoor*.

Beberapa hal yang perlu dilakukan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan diri, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam belajar seperti pensil gambar, papan gambar, penghapus, balpoint, penggaris, kertas gambar dan lain-lain. Kelengkapan peralatan yang digunakan dalam belajar menggambar bentuk juga mempengaruhi proses siswa di dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, sebelum kegiatan belajar dimulai seluruh siswa diwajibkan untuk membawa kelengkapan belajarnya masing-masing agar tidak mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maka guru mata pelajaran seni rupa wajib mempersiapkan perlengkapan dalam mengajar, di antaranya adalah mempersiapkan materi pelajaran, media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran menggambar di luar kelas seperti model benda yang akan digambar,

papan landasan, serta menyediakan tempat yang akan dilakukan untuk pembelajaran di luar kelas. Kemudian guru mengatur pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran seni rupa.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan perencanaan ini di antaranya adalah sebagai berikut : a) diskusi bersama guru mata pelajaran seni rupa terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian materi pelajaran, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, penilaian hasil karya dan evaluasi, b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggambar bentuk bersama guru mata pelajaran seni rupa, c) membuat perangkat pembelajaran dan menyusun instrumen, berupa instrumen tes dan non tes yang akan dipakai dalam pelaksanaan penelitian.

Perencanaan pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII D yang telah disusun dalam sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan oleh guru seni rupa sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Format RPP yang digunakan untuk mengajar menggambar bentuk terdapat di dalam bagian lampiran.

3.3.2. Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama adalah sebagai upaya peningkatan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon melalui pembelajaran *outdoor*. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian secara garis besar adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D melalui pembelajaran

outdoor. Dalam tindakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran seni rupa SMP Negeri 2 Pegandon yang bernama bapak Bambang Wiyono untuk bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan siswa dan mengembangkan pembelajaran menggambar bentuk yang lebih tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Proses pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran menggambar bentuk berlangsung di antaranya adalah a) guru memberikan pengarahan kepada siswa secara singkat dan jelas langkah-langkah yang harus dilaksanakan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan di luar kelas, b) guru menugaskan kepada siswa untuk menggambar bentuk di luar kelas, c) kemudian guru diberi tugas kepada siswa untuk menggambar bentuk dengan melihat langsung benda yang telah disajikan oleh guru, d) kemudian siswa mengamati objek benda yang akan digambar dengan seksama, e) setelah itu, siswa mulai membuat gambar dengan membuat skets awal gambar bentuk berupa bentuk linier dari objek benda, kemudian skets gambar diselesaikan dengan menerapkan prinsip dalam menggambar (proporsi, perspektif, struktur, dan komposisi) serta memberikan unsur gelap terang atau arsiran pada bidang benda yang digambar dan memberi bayangan benda sebagai sentuhan akhir.

Waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk adalah sesuai dengan jadwal mata pelajaran seni rupa di sekolah menengah pertama yaitu selama 2 kali 40 menit dan dilaksanakan dalam satu kali tatap muka atau pertemuan. Total waktu yang digunakan dalam sekali pertemuan adalah 80

menit. Jadi, kegiatan pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan pada siklus pertama adalah selama lebih kurang 80 menit dan di dalamnya berupa kegiatan praktik menggambar bentuk benda yang telah dipersiapkan guru.

Kegiatan *outdoor* yang dilaksanakan pada siklus pertama ini, proses pembelajarannya dilakukan berada di halaman depan kelas VII D yang memiliki area yang cukup luas, sehingga siswa dapat menempatkan diri di sekitar objek benda atau model yang akan digambar. Lokasi tersebut tidak menyulitkan siswa dalam menggambar karena kondisi halaman yang baik dan memungkinkan untuk kegiatan proses pembelajaran di luar kelas.

Gambar siswa dalam menggambar bentuk merupakan hasil karya siswa yang kemudian dilakukan penilaian oleh guru seni rupa. Penilaian dalam menggambar bentuk dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian di antaranya adalah kesesuaian bentuk (model, perspektif, proporsi, struktur), komposisi, gelap terang dan bayangan. Penilaian dalam menggambar bentuk telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran seni rupa dengan kriteria penilaian yang meliputi lima kategori penskoran yang dapat dilihat dalam instrumen penelitian pada intrumen tes.

3.3.3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui siswa saat pembelajaran berlangsung meliputi keseriusan siswa mengikuti pelajaran, perilaku siswa dalam belajar, keaktifan siswa bertanya kepada guru, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, minat atau antusias siswa terhadap pembelajaran menggambar, pengamatan terhadap karya siswa yang telah selesai dibuat, proses

perekaman data secara dokumentasi, pengamatan proses berkarya dan wawancara tak berstruktur.

Selama proses pembelajaran menggambar bentuk, guru seni rupa juga berperan melakukan kegiatan mengamati, memperhatikan dan membimbing siswa dalam belajar menggambar bentuk. Baik dengan memberikan pemahaman terhadap kegiatan praktik menggambar bentuk, mengarahkan bagaimana cara menggambar bentuk yang benar, menjelaskan langkah-langkah dalam menggambar bentuk, memantau siswa agar pembelajaran berjalan dengan tertib, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan, mengontrol proses belajar siswa dalam menggambar bentuk, mengamati perkembangan siswa selama pelajaran berlangsung, serta memberi masukan dan solusi kepada siswa dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran menggambar bentuk berlangsung.

3.3.4. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada proses pelaksanaan. Refleksi pada siklus pertama bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. Berdasarkan refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi dan perbaikan pada perencanaan untuk kegiatan siklus kedua.

3.4. Proses Tindakan Kelas Pada Siklus II

Kekurangan pada siklus pertama merupakan bahan untuk memperbaiki siklus kedua, sehingga perencanaan akan lebih matang. Berikut penjelasan proses siklus kedua yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.4.1. Perencanaan

Upaya pemecahan masalah pada siklus pertama dikaji kembali dan dievaluasi dalam perencanaan siklus kedua. Perencanaan yang dilaksanakan pada siklus kedua, di antaranya adalah : (1) menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada penelitian tindakan kelas bersama guru seni rupa agar pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk lebih baik, meningkatkan hasil pembelajaran dan tepat pada sasaran, (2) menekankan peningkatan kemampuan menggambar siswa agar lebih baik dari siklus pertama dan mendapat hasil yang lebih bagus, (3) guru dan peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran menggambar bentuk melalui kegiatan *outdoor* yang lebih nyaman, dan lebih dapat mengkondisikan siswa dalam belajar, (4) kegiatan *outdoor* yang dilaksanakan pada siklus kedua ini berada di *hall* sekolah SMP Negeri 2 Pegandon yang memiliki area yang cukup luas sehingga tidak menyulitkan siswa saat pembelajaran menggambar bentuk berlangsung, (5) dalam menggambar bentuk siswa dapat menempatkan posisi dirinya di sekeliling objek benda yang telah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

3.4.2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tidak berbeda jauh dengan proses pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, akan tetapi ada sedikit perubahan dalam pembelajaran guna memberikan peningkatan kepada siswa agar dalam proses pembelajaran lebih baik dari siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua di antaranya adalah a) guru memberi pengarahan tentang pembelajaran menggambar bentuk yang akan dilaksanakan pada kegiatan

outdoor kedua yang dilaksanakan di *hall* sekolah, b) guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggambar bentuk yang akan dilakukan di *hall* sekolah, yang meliputi : persiapan perlengkapan siswa untuk menggambar, posisi siswa dalam menggambar bentuk, kemudian ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, c) kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil antara 14-15 siswa dan memulai kegiatan menggambar bentuk di luar kelas yang berada di *hall* sekolah, d) model benda yang telah disiapkan oleh guru untuk kegiatan menggambar bentuk adalah tempat lampu hias dan meja bundar, e) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan, dan f) selama proses pembelajaran berlangsung guru memantau, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Waktu yang digunakan untuk kegiatan menggambar bentuk pada kegiatan *outdoor* yang kedua sama dengan lamanya waktu yang dipakai pada siklus pertama. Selama lebih kurang 80 menit waktu yang digunakan dalam pembelajaran menggambar bentuk yang telah disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Pegandon yaitu selama 2 kali 40 menit dan dilaksanakan dalam waktu satu kali pertemuan tata muka pembelajaran menggambar bentuk.

3.4.3. Observasi

Observasi pada siklus kedua ini dilakukan untuk mengetahui reaksi dan perilaku siswa dalam belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan observasi atau pengamatan ini adalah sebagai bahan perbandingan antara proses pembelajaran pada siklus pertama dengan siklus kedua yang meliputi hasil

pembelajaran, perilaku siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, pengukuran tingkat kemampuan siswa dari hasil karya siswa pada pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua.

3.4.4. Refleksi

Data yang masuk melalui pengamatan dan tindakan kelas pada siklus kedua ini kemudian dianalisis sesuai dengan teknik yang telah ditentukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) secara umum. Hasil analisis data direfleksikan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam pembelajaran dan penyusunan laporan sekaligus sebagai acuan untuk menarik kesimpulan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3.5. Subjek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, objek yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal dalam peningkatan kemampuan menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*. Peneliti memilih siswa SMP kelas VII D sebagai subjek penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat pra survey di antaranya adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran menggambar berdasarkan hasil nilai pelajaran seni rupa dan hasil dari karya siswa dalam pelajaran menggambar bentuk, kemampuan siswa dalam menggambar bentuk belum menunjukkan hasil yang baik, siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menggambar bentuk sehingga kemampuan siswa dalam menggambar bentuk menjadi lebih baik.

Dari permasalahan tersebut merupakan strategi guru dan kolaborasi dengan peneliti untuk mengembangkan pembelajaran seni rupa serta

meningkatkan kemampuan siswa kelas VII D dalam menggambar bentuk agar siswa dapat menggambar bentuk dengan lebih baik, dan pembelajaran seni rupa berjalan tepat sesuai sasaran dan tercapai tujuan pembelajaran.

Data subjek penelitian yang diperoleh dari data statistik SMP Negeri 2 Pegandon dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VII D meliputi 20 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, sehingga total jumlah siswa kelas VII D sebanyak 44 siswa.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang beragam atau bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan menggambar bentuk sedangkan untuk variabel bebasnya adalah pembelajaran *outdoor*.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes dan non tes. Tes diartikan sebagai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk menampilkan kemampuannya, sedangkan teknik non tes dilakukan untuk memperoleh informasi khususnya yang terkait dengan keadaan siswa, selain kemampuannya (Syafi'i, 2008:12).

3.7.1. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes, yaitu tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menggambar bentuk dan kemudian setelah selesai hasilnya dianalisis oleh guru. Hasil tes yang telah dianalisis oleh guru pada siklus pertama dijadikan bahan pertimbangan dari kelemahan-

kelemahan guna memberikan pembekalan selanjutnya kepada siswa untuk menghadapi tes pada siklus kedua. Hasil tes pada siklus kedua juga dianalisis sehingga dapat diketahui peningkatan siswa dalam menggambar bentuk.

3.7.2. Teknik Non tes

Teknik pengumpulan data secara non tes dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabaran dari masing-masing teknik penumpulan data secara non tes.

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan dengan indera penglihatan. Observasi juga disebut pula pengamatan yang meliputi pemusatan terhadap suatu objek. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang dituju, untuk mendapatkan data selengkapnya.

Menurut Ismiyanto dalam Hidayat (2008) menjelaskan bahwa observasi langsung adalah cara pengamatan dan pencatatan fenomena/peristiwa/tingkah laku subyek secara langsung di tempat, pada saat situasi dan kondisi yang terjadi. Sedangkan observasi tidak langsung adalah cara pengamatan tidak langsung pada tempat atau situasi kondisi yang terjadi, tetapi melalui dokumen dari kamera maupun video-tape.

Penulis menggunakan observasi langsung dan observasi tidak langsung dalam melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran menggambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon. Observasi langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran menggambar bentuk serta pengamatan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku siswa yang diamati adalah tentang

sikap siswa memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, minat atau antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, melakukan pengamatan secara seksama kepada siswa dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi tidak langsung, dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen berupa gambar foto, *file* data atau arsip sekolah maupun dokumen-dokumen sekolah yang sekiranya dibutuhkan guna menunjang data dalam penelitian dan selain itu catatan dalam observasi yang didapat dari kegiatan penelitian saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengambil data dengan teknik pengamatan objek langsung. Wawancara menurut Ismiyanto (MP/X/8) dalam Hidayat ada tiga cara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, di antaranya adalah : 1) Wawancara Tak Terstruktur, dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas dan leluasa tetapi tetap fokus pada masalah sehingga memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam, 2) Wawancara Terus Terang, dilakukan pewancara dengan cara menjelaskan tujuan wawancara dan informasi yang diharapkan dari informan, 3) Wawancara Informan Sejawat, bentuk wawancara ini pewawancara menempatkan informan sebagai sejawat, peneliti sejak awal mengutarakan tujuan wawancara dan penelitiannya, guna untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sehingga peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik dengan informan.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara informan sejawat dan wawancara tak terstruktur. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran seni rupa SMP Negeri 2 Pegandon dan siswa kelas VII D dalam pembelajaran seni rupa dengan materi pelajaran menggambar bentuk. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* selesai. Adapun tata cara yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu: 1) menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (guru dan siswa), 2) melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran seni rupa dan siswa kelas VII D setelah proses pembelajaran menggambar bentuk selesai, dan 3) mencatat hal-hal yang penting selama wawancara berlangsung dan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan yang diajukan dalam wawancara kepada guru dan siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah peliputan atau perekaman suatu peristiwa dari sebuah kejadian yang sedang atau telah berlangsung ke dalam media gambar, foto, *film, video,* atau *file* yang dapat digunakan sebagai informasi kepada khalayak umum.

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa gambar atau foto kegiatan saat proses pembelajaran serta dokument *file* atau data sekolahan SMP Negeri 2 Pegandonn guna mendukung informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data non tes yang berupa gambar (foto) yang diambil oleh peneliti saat proses pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama maupun siklus

kedua berlangsung. Gambar foto yang diambil peneliti digunakan sebagai data yang akan memperkuat hasil penelitian karena memuat rekaman kegiatan dalam penelitian secara visual selama penelitian berlangsung.

Jika data lain hanya berwujud laporan secara tertulis saja maka dalam teknik dokumentasi ini pembaca langsung dapat melihat suasana pembelajaran yang ditampilkan secara visual atau melalui foto. Data dokumentasi yang diambil selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Foto yang diambil dalam penelitian di antaranya berupa aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, lokasi sekolah atau tempat penelitian, kegiatan guru dalam mengajar dan lain-lain.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data dari lapangan atau penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen non tes, berikut penjelasannya.

3.8.1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes keterampilan, yaitu tes praktik menggambar bentuk. Dalam pelaksanaan tes diperlukan instrumen atau alat bantu dalam menilai hasil tes berupa kriteria penilaian dan pedoman penskoran.

Kriteria penilaian dalam menggambar bentuk meliputi beberapa macam aspek di antaranya adalah : a) Kesesuaian Bentuk meliputi (model, perspektif, proporsi, struktur), b) Komposisi, c) Gelap terang dan d) Bayangan. Rentang skor dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rentang Skor Aspek Penilaian Menggambar Bentuk

Skor	Keterangan
0 – 13	Jika Sangat Kurang
14 – 16	Jika Kurang
17 – 19	Jika Cukup
20 – 22	Jika Baik
23 – 25	Jika Sangat Baik

Sumber: guru mata pelajaran seni rupa

Berdasarkan kriteria penilaian menggambar bentuk dari aspek penilaian yang meliputi kesesuaian bentuk atau model, komposisi, gelap terang dan bayangan. Setelah dipaparkan dan rentang skor yang ada, diperoleh kategori pedoman penilaian menggambar bentuk yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penilaian Menggambar Bentuk

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 – 100
Baik	75 – 84
Cukup	65 – 74
Kurang	55 – 64
Sangat Kurang	0 – 54

Sumber: guru mata pelajaran seni rupa

3.8.2. Instrumen Nontes

Instrumen non tes pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga macam yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Berikut penjabaran dari masing-masing pedoman pada instrumen nontes.

a. Pedoman observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat menurut Yuwono dalam Yuniarti (2009). Hal yang dilakukan dalam observasi adalah mengamati perhatian dan sikap siswa, respon siswa dalam mengerjakan tugas, dan aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran menggambar. Instrumen non tes yang berupa lembar observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perilaku siswa melalui pengamatan saat pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua.

Beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam penelitian melalui pedoman observasi ini di antaranya adalah a) sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran, b) keaktifan siswa dalam bertanya, c) sikap atau keseriusan siswa pada saat mengerjakan tugas, d) siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dan e) minat atau antusias siswa selama mengikuti pelajaran.

b. Pedoman wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Wawancara pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan antara lain oleh peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran seni rupa dan juga dilakukan kepada siswa guna untuk memperoleh data tentang pembelajaran menggambar bentuk yang telah berlangsung melalui pembelajaran *outdoor*.

Beberapa aspek yang dapat dinilai dalam penelitian melalui pedoman wawancara kepada siswa di antaranya adalah a) minat siswa terhadap pembelajaran menggambar bentuk, b) kesulitan yang dihadapi siswa dalam

pembelajaran menggambar bentuk, c) tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan d) saran siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Sedangkan pedoman wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran seni rupa di antaranya adalah a) bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk pada tiap-tiap siklus, b) apakah siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam menggambar bentuk, dan c) bagaimana tanggapan bapak mengenai kegiatan pembelajaran *outdoor* pada pembelajaran menggambar bentuk.

c. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang penting dalam penelitian tindakan kelas, karena dengan dokumentasi semua proses penelitian dapat ditampilkan, di antaranya adalah 1) proses kegiatan belajar dan pengambilan data dari awal sampai akhir, 2) kondisi lingkungan sekolah, 3) karya siswa yang telah selesai dan telah dinilai dapat ditampilkan dalam laporan penelitian ini dan lain-lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen gambar (foto) dan dokumen data sekolah SMP Negeri 2 Pegandon guna menunjang laporan penelitian.

3.9. Teknik Analisis Data

Patton dalam Moleong (2007: 280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhapad kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Tujuan teknik analisis data ini yaitu untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

3.9.1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu perhitungan data secara nominal angka dengan tujuan mengetahui peningkatan menggambar bentuk siswa setelah mengikuti pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama dan siklus kedua. Analisis data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung nilai per siswa dari tiap-tiap aspek,
b. Merekap nilai siswa,
c. Menghitung nilai rata-rata siswa dan,
d. Menghitung persentase nilai.

Berikut rumus penghitungan persentase nilai kuantitatif.

$$NP = \frac{R}{SM} x100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

R = Skor yang dicapai siswa

SM = Skor maksimal yang dicapai

Hasil penghitungan nilai siswa dari tiap-tiap tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus pertama dan siklus kedua. Hasil tes inilah

yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon melalui pembelajaran *outdoor*.

3.9.2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, data wawancara, dan dokumentasi (data dan foto). Hasil data observasi akan memberikan gambaran mengenai tanggapan siswa pada saat pembelajaran. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan cara melihat catatan pada kegiatan observasi.

Kemudian wawancara yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui respon siswa pada kegiatan pembelajaran menggambar bentuk. Hasil wawancara merupakan data yang diperoleh peneliti guna mendukung laporan penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada s pertama dan siklus kedua serta untuk melihat efektivitas penggu pembelajaran *outdoor* dalam menggambar bentuk.

Analisis data yang telah dilakukan tersebut, bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menggambar bentuk serta perubahan perilaku siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dalam mengikuti pembelajaran seni rupa. Selain observasi dan wawancara, data nontes juga berupa dokumentasi foto. Analisis data dari dokumentasi foto berupa pendeskripsian fenomena yang muncul dalam foto tersebut. Foto merupakan bukti autentik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Pegandon yang beralamat di jalan Sunan Ampel nomor 41 desa Rejosari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

Gambar 2. SMP Negeri 2 Pegandon

SMP Negeri 2 Pegandon berdiri pada tahun 1992 di atas tanah seluas 10.180 m^2, sedangkan luas bangunan 5.030 m^2 dan luas tanah yang siap bangun seluas 2.027 m^2. Status sekolah yaitu Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah 201032410060. Alamat email smp2pgd@gmail.com dan nomor telepon (0294) 383081. Letak SMP Negeri 2 Pegandon menghadap ke arah timur dan berada ditepi jalan raya dengan sarana transportasi angkutan yang cukup mudah diperoleh. Jarak SMP Negeri 2 Pegandon dengan kota Kendal kurang lebih 5 km.

Sekolah ini telah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar dari prestasi akademik maupun non akademik. Berbagai prestasi akademik yang diperoleh SMP Negeri 2 Pegandon berkat dari kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam mendidik peserta didik. Kedisiplinan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kedisiplinan dalam tata tertib sekolah sama-sama dilaksanakan sebagai visi utama dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Kedisiplinan dalam tata tertib sekolah sangat dijunjung tinggi di SMP Negeri 2 Pegandon, hal ini tercermin pada peraturan dan tata tertib sekolah yang selalu dijalankan oleh semua warga sekolah dengan baik. Menjaga ketertiban, kebersihan, kenyaman dan kerapian lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat di sekolah tersebut, sehingga motivasi belajar siswa akan bertambah dan apabila ada siswa yang sengaja melanggar tata tertib sekolah serta tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah maka akan mendapat peringatan dan sanksi dari guru.

SMP Negeri 2 Pegandon merupakan sekolah di daerah yang dikelilingi oleh area pertanian dan perumahan penduduk desa Rejosari Kecamatan Ngampel. Selain itu fasilitas desa seperti puskesmas, kantor Kelurahan dan Kecamatan, pasar, maupun sarana olah raga berupa lapangan sepak bola yang berada dekat dengan sekolah tersebut. Fasilitas desa Rejosari turut serta dalam mendukung perkembangan kemajuan SMP Negeri 2 Pegandon yang menjadi unggulan masyarakat sekitar. Dengan latar belakang kondisi sekolah yang demikian maka proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pegandon sangat jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lintas kendaraan, sehingga kenyamanan dalam belajar berjalan dengan baik.

4.1.1. Kondisi Lingkungan Sosial

Hubungan sosial warga SMP Negeri 2 Pegandon memiliki iklim solidaritas yang baik antar guru, karyawan, murid maupun warga sekitar yang berada di luar sekolah. Semboyan yang dimiliki SMP Negeri 2 Pegandon dalam menjalin keharmonisan antar sesama warga sekolah adalah 3S (tiga S) yaitu *senyum, sapa dan salam*. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kebiasaan memberi salam, menyapa dan berjabat tangan dengan setiap guru yang terlebih dulu datang. Interaksi sosial di SMP Negeri 2 Pegandon secara keseluruhan dari kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan terjalin dengan baik dan saling bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar terjalin dengan harmonis, kerjasama saling menguntungkan di antara semua pihak. Masyarakat mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan SMP Negeri 2 Pegandon. Bakti sosial dilaksanakan untuk meringankan beban masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar mendorong kemajuan sekolah dengan adanya beberapa warga masyarakat yang masuk ke dalam komite sekolah.

4.1.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Pegandon di antaranya adalah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang kesenian, ruang kantor, UKS, TU, gudang, dapur, KM atau WC, mushola, lapangan olah raga dan lapangan upacara, tempat parkir, pos satpam dan lain-lain. Kelengkapan data tersebut dapat dilihat di halaman lampiran pada penelitian ini.

Sarana lain yang digunakan untuk kegiatan belajar yang mendukung dalam pembelajaran seni budaya adalah ruang kesenian yang digunakan untuk kegiatan berkesenian seperti koleksi karya siswa, kegiatan bermain musik atau studio musik, dan sarana untuk kegiatan pengembangan diri siswa dalam berkesenian. Fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran di luar kelas salah satunya adalah lapangan olahraga yang cukup luas dan memiliki standar yang baik. Beberapa karya seni siswa yang berada di dalam ruang kesenian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. Koleksi yang ada di ruang kesenian

4.1.3. Aktivitas Sekolah

SMP Negeri 2 Pegandon dalam kegiatan pembelajaran dilakukan di pagi hari yang telah diatur dalam jadwal pelajaran, dimana pada hari Senin sampai hari Kamis pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 13.05 WIB. Pada hari Jum’at kegiatan pembelajaran berupa pengembangan diri siswa yang dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 10.35 WIB. Kegiatan pengembangan diri dilakukan pada setiap hari Jum’at dan pada hari Jum’at ketiga

diadakan bakti sosial atau “yasinan” bersama seluruh masyarakat sekolah guna meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan. Sedangkan pada hari Sabtu kegiatan belajar dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 11.30 WIB. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, kecuali apabila ada kegiatan lain (seperti rapat guru dan lain-lain) yang sewaktu-waktu jam pelajaran tesebut dapat berubah sesuai kondisi yang ada.

Ruang kelas SMP Negeri 2 Pegandon digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada pagi sampai siang hari, sedangkan pada sore hari ruang kelas juga digunakan untuk pembelajaran SMP Terbuka. Aktivitas akademik SMP Negeri 2 Pegandom menggunakan seluruh bangunan sekolah untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler di pagi hari dan ekstrakurikuler di sore hari.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari tidak hanya menggunakan ruang kelas saja, tetapi juga menggunakan lapangan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler yang berada di luar ruangan misalnya kegiatan paskibra, pramuka dan kegiatan ektrakurikuler yang sifatnya olahraga. Sedangkan kegiatan ektrakurikuler yang menggunakan ruangan di antaranya adalah rebana, musik, menggambar, karya tulis ilmiyah, bahasa inggris dan lain-lain.

4.1.4. Keadaan Guru

Figur guru pada umumnya dianggap sebagai manusia yang ideal, berpengetahuan luas dengan sikap dan tingkah laku yang baik dan harus berpenampilan menarik. Hal tersebut sudah ditunjukkan oleh semua guru di SMP Negeri 2 Pegandon, guru di sekolah menggunakan seragam standar seorang guru.

PERPUSTAKAAN UNNES

Di satu sisi kualitas sekolah juga ditentukan oleh kualitas pendidik atau pengajar yang berpengaruh besar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hampir sebagian besar guru di SMP Negeri 2 Pegandon berpendidikan Sarjana (S1), hal ini menunjukkan kualitas guru yang ada disekolah tersebut sangat baik.

Peran guru sangat menentukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan anak yang berkualitas, keberhasilan SMP Negeri 2 Pegandon tentunya tidak lepas dari kualitas guru yang mendidiknya, serta peran dari tenaga adminitrasi yang profesional. Berikut adalah data guru SMP Negeri 2 Pegandon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Guru SMP Negeri 2 Pegandon Tahun Pelajaran 2010

NO	NAMA (NIP)	JENJANG	GOL	KODE	MENGAJAR	JAM MENGAJAR			JUMLAH
						VII	VIII	IX	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Drs. Triyanto NIP. 131786619	S1	IV A	A	IPS	6			6
2	Drs. Nur Badri NIP. 131405801	S1	IV A	B	PAI	10	10		20
3	Baedhowi NIP. 131259112	D3	IV A	C	IPA Fisika		10	10	20
4	Erni Mudiarti, S.Pd. NIP. 131611805	S1	IV A	D	Penjaskes (BK)		10		10
5	Sri Wening Widayati, S.Pd. NIP. 131795858	S1	IV A	E	IPS		10	10	20
6	Sri Murtini, S.Pd. NIP. 13178224	S1	IV A	F	Matematika		25		25
7	Mustaghfirin NIP. 131120506	D3	IV A	G	B. Indonesia		20		20
8	Empi Muzaitin, S.Pd. NIP. 131817442	S1	IV A	H	PKn Bahasa Jawa	10		10	20
9	Riadloh, S.Pd. NIP. 131686860	S1	IV A	I	PKK (BK)			10	10
10	Bambang Wiyono NIP. 131253646	D1	IV A	J	Kesenian		10	10	20
11	Drs. Sawali, M,Pd. NIP. 132141987	S2	IV A	K	B. Indonesia TIK	6		20	26
12	Abdul Azis NIP. 131680046	D2	III D	L	IPS		10	10	20
13	Dra. Siti Maizun NIP. 132188694	S1	III D	M	PKn PKK	10	10		20
14	Sudarmadi, S.Pd. NIP. 132193240	S1	III D	N	Matematika			25	25

15	Budiana, S.Ag. NIP. 132192919	S1	III D	O	PAI TIK	4		10	14
16	Sariyati, S.Pd. NIP. 132087511	S1	III D	P	IPS Bahasa Jawa	4	10	10	24
17	Teguh Isworo, S.Pd. NIP. 132118204	S1	IV A	Q	Matematika	25			25
18	Sri Wahyuningsih, S.Pd. NIP. 132259148	S1	III C	R	Bahasa Inggris			25	25
19	Dra. Dewi Lunawati NIP. 500119246	S1	III B	S	PKn PKK	10	10		20
20	Teguh Yusdyantoro, S.Pd. NIP. 500119240	S1	III B	T	IPS Seni Budaya	10 10			20
21	Muslikhan, SS. NIP. 500119214	S1	III B	U	B. Indonesia	20			20
22	Sukajiyah, S.Kom. NIP. 500126395	S1	III A	V	IPA Terpadu	20			20
23	Sri Sulastri, S.Pd. NIP. 131865427	S1	III A	W	BK		10		10
24	Hasworini Mardikowarih, S.Pd. NIP. 500152353	S1	III A	X	IPA Biologi		10	10	20
25	Dra. Jumiati NIP. 500147394	S1	III A	Y	Penjaskes (BK)	4		10	14
26	Tudjutami, S.Pd. NIP. 500180963	S1	III A	Z	Bahasa Inggris	20			20
27	Eko Kurniawan, S.Pd. NIP.	S1	-	Aa	Penjaskes	6			6
28	Dwi Wijayanto, S.Kom. NIP.	S1	-	Ab	TIK		10	10	20
29	Rispitawati, S.Pd. NIP.	S1	-	Ac	Bahasa Inggris	5	10		15
30	Akhmad Nasikin, S.Pd. NIP. 500180975	S1	III A	Ad	Bahasa Inggris		15	5	20

Sumber: Data Statistik SMP Negeri 2 Pegandon

4.1.5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subyek utama di samping guru dalam pembelajaran. Siswa adalah manusia yang memiliki berbagai kondisi, ciri atau karakteristik yang melekat pada dirinya. Secara fisik seorang siswa memilki karakteristik yang berbeda dengan kondisi siswa lainnya, antara lain jenis kelamin, postur tubuh, berat dan tinggi badan, kesehatan, dan kebugaran. Hal ini secara khusus dijadikan perhatian guru dalam pembelajaran.

Semua karakteristik yang melekat pada diri siswa sebagai peserta didik dapat dianggap sebagai variabel yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran, yang senantiasa penting untuk dipahami dan diperhatikan guru. Demikian halnya dalam pembelajaran seni rupa, seorang guru

juga harus dapat memahami karakteristik siswa, dalam satu kelas tidak semua siswa memiliki bakat dan kemampuan dalam berkarya, disamping itu juga tingkat kecerdasan (kepandaian) dan daya tangkap dalam menerima pelajaran berbeda pula. Oleh karena itu, seorang guru seni rupa harus dapat berperan aktif untuk membimbing siswa yang kurang berbakat maupun yang masih lemah dalam menerima pelajaran seni rupa.

Latar belakang siswa SMP Negeri 2 Pegandon adalah berasal dari keluarga petani yang ekonominya cukup rendah dan kurangnya perhatian dari orang tua yang dikarenakan banyak orang tua siswa yang bekerja di luar negeri sebagai TKI dan TKW yang sangat jarang tinggal di rumah sehingga siswa cenderung tumbuh dalam lingkungan di luar pengawasan dan perhatian keluarga.

Jumlah seluruh siswa SMP Negeri 2 Pegandon sampai pada tahun ajaran 2009 – 2010 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Pegandon Tahun ajaran 2009-2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	92	124	216
VIII	98	118	216
IX	101	130	231
Total	291	372	663

4.1.6. Keadaan Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon

Dari data yang diperoleh dari wali kelas VII D ibu Tudjutami memaparkan bahwa siswa kelas VII D merupakan siswa yang berlatarbelakang dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Kebanyakan orang tua siswa kelas

VII D bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani, selain itu juga ada yang sebagai wira swasta atau pegawai swasta. Siswa kelas VII D merupakan siswa yang berada tinggal dalam satu wilayah dengan sekolah dan merupakan masyarakat sekitar sekolah.

Kondisi kelas VII D dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan dan di bawah tanggung jawab oleh seorang wali kelas yang bernama ibu Tudjutami. Slogan "*santun dalam bergaul, teladan dalam belajar dan disiplin dalam bekerja"* merupakan bentuk wujud kepedulian, kerja sama dan semangat antar siswa kelas VII D dalam meraih cita-cita untuk masa depan. Kebersamaan antar siswa kelas VII D terjalin dengan baik dan saling menghargai antara siswa satu dengan siswa yang lain. Bentuk kerja sama dan sikap menghargai antar siswa terlihat dalam wujud rasa cinta terhadap lingkungan kelas yang rapi, bersih, dan nyaman untuk belajar.

Karakteristik dari tiap-tiap siswa tidak bisa disamakan baik dari segi usia, jenis kelamin, kecerdasan, daya tangkap dalam menerima pelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain-lain yang tidak dapat diukur secara langsung. Siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon juga memiliki karakteristik yang berbeda pada masing-masing individu baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun prestasi belajar.

Saat pelajaran seni rupa berlangsung masih terdapat beberapa siswa kelas VII D yang belum dapat mengkondisikan diri dengan baik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu juga perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambar masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru agar

pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima semua siswa dengan baik. Dari hasil prestasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran seni rupa mendapatkan prestasi kelas yang rendah di antara beberapa kelas yang lain. Hal itu berdasarkan perbandingan rekap nilai tugas menggambar dari beberapa kelas VII yang dimiliki guru seni rupa SMP Negeri 2 Pegadon.

Pelajaran seni rupa yang dilaksanakan di dalam ruang kelas selama ini dirasakan siswa kelas VII D biasa-biasa saja. Hal itu membuat siswa dalam menerima materi pelajaran menjadi kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran seni rupa serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa tidak banyak. Selain itu, pembelajaran menggambar hanya terpaku dengan kegiatan belajar di dalam kelas dan posisi siswa dalam belajar menggambar yang monoton dan tidak memberikan kebebasan dalam bergerak membuat siswa merasa jenuh dan sulit mengembangkan kemampuan dirinya dalam menggambar. Di samping itu juga mempengaruhi daya serap siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak akan cepat berkembang dalam belajar dan cenderung menjadi pasif.

Jadwal kegiatan pelajaran seni rupa di kelas VII D dilaksanakan setiap hari Senin pada pukul 11.45 sampai 13.05. Dengan waktu pelajaran seni rupa selama 2 x 40 menit yaitu 80 menit pada setiap satu kali pertemuan. Selama ini pelajaran seni rupa kelas VII D banyak dilaksanakan di dalam ruang kelas, baik secara teori maupun praktik. Pelajaran seni rupa yang bersifat teori dan praktik dibagi dalam dua persentase pembelajaran yaitu 30% pembelajaran secara teori dan 70% pembelajaran praktik.

4.2. Gambar Bentuk Siswa Kelas VII D

4.2.1. Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar objek benda, sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil pratindakan berfungsi untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dalam menggambar bentuk.

Gambar 4 . Kegiatan menggambar pada pratindakan

Kegiatan belajar-mengajar pada pratindakan berisi proses belajar siswa dalam menggambar bentuk yaitu kegiatan praktik membuat gambar bentuk benda tiga dimensi. Benda yang digambar merupakan benda yang sering dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses menggambar siswa dapat melihat objek benda secara langsung. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk kemampuan siswa dalam mengamati dan memperhatikan model benda yang akan digambarkan ke dalam sebuah bidang gambar. Model benda yang digambar adalah sebuah keranjang dan ember plastik, hal itu dikarenakan model benda yang digambar siswa merupakan aplikasi dari wujud benda yang mudah dikenali siswa dan diharapkan siswa dapat membuat gambar benda tersebut dengan hasil yang baik.

Langkah-langkah dalam menggambar bentuk pada pratindakan dimulai dengan membuat skets keranjang dan ember, kemudian memberi kesan gelap terang dan bayangan benda sebagai penegas gambar. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk pada pratindakan hanya sebatas memberi penjelasan singkat tentang kriteria menggambar bentuk yang meliputi perspektif, proporsi, dan gelap terang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat gambar benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa keranjang dan ember plastik. Dengan kata lain, guru hanya memberikan sebatas rangsangan atau stimulus kepada siswa untuk menggambar bentuk keranjang dan ember plastik sesuai dengan apa yang siswa lihat dan diamati dari kedua benda tersebut untuk digambar sesuai dengan kemampuan siswa.

Hasil yang diperoleh siswa kelas VII D dalam menggambar bentuk pada kegiatan pratindakan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Menggambar Bentuk pada Pratindakan

No	Skor	Kategori	f	%	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik			Hasil penilaian mencapai 1400 : 44 = 31,82 dengan kategori cukup
2	75 – 84	Baik			
3	65 – 74	Cukup	14	31,82 %	
4	55 – 64	Kurang	25	56,82 %	
5	0 – 54	Sangat Kurang	5	11,36 %	
Jumlah			44	100 %	

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan praktik menggambar bentuk pada pratindakan maka rata-rata nilai siswa pada pratindakan memperoleh hasil sebesar 60,14 %, hasil tersebut di bawah nilai KKM sebesar 65.

Artinya bahwa siswa kelas VII D menunjukkan hasil yang belum maksimal dalam menggambar bentuk. Beberapa siswa sudah mencapai nilai batas minimal dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai jauh di bawah nilai batas minimal. Sebanyak 14 siswa mendapatkan hasil nilai dengan kategori cukup dengan persentase 31,82%, kemudian sebanyak 25 siswa mendapat nilai dengan kategori kurang masih di bawah nilai minimal sebesar 56,82% sedangkan sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,36% mendapat hasil nilai dengan kategori sangat kurang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggambar siswa kelas VII D masih rendah. Perbandingan persentase dapat dilihat dari diagram perbandingan hasil penilaian pada pratindakan sebagai berikut.

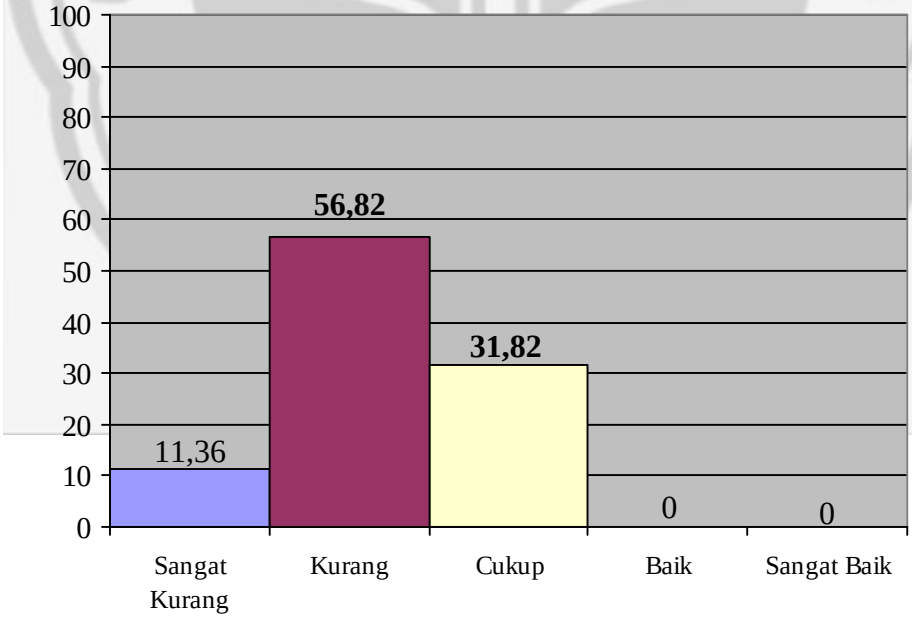

Diagram 1. Perbandingan Hasil Penilaian Pada Pratindakan

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan menggambar pada pratindakan, menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VII D dalam menggambar bentuk masih perlu ditingkatkan. Hasil nilai menggambar bentuk siswa pada pratindakan

belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar bentuk masih kurang sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah di bawah nilai minimal 65. Rata-rata nilai menggambar bentuk pada pratindakan digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas VII D dalam menggambar bentuk dan mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar bentuk pada pratindakan sehingga hasil penilaian menggambar bentuk pada pratindakan tersebut digunakan sebagai acuan atau patokan penilaian praktik menggambar bentuk pada siklus pertama dan siklus kedua.

Beberapa contoh hasil karya siswa kelas VII D pada pembelajaran menggambar bentuk saat kegiatan pratindakan dengan kategori hasil penilaian menggambar yaitu sangat kurang, kurang dan cukup dipaparkan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini terhadap hasil karya siswa tersebut. Karya siswa kelas VII D dengan tiga kategori tersebut dapat dilihat pada gambar hasil karya siswa di bawah ini.

5a. Karya Inayatul Lutfiyah

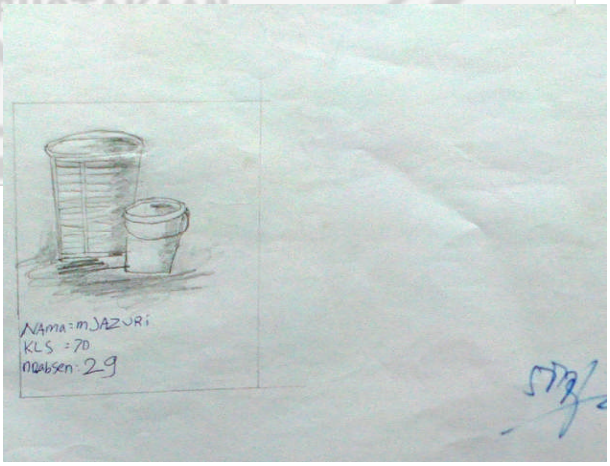

5b. Karya M. Jazuri

5c. Karya Eni Lutmasari

Gambar 5. Hasil karya siswa pada Pratindakan

Pada gambar 5 hasil karya siswa pada pratindakan di atas terdiri dari tiga gambar dari masing-masing siswa yang memiliki kategori sangat kurang, kurang dan cukup. Pada gambar 5a karya Inayatul lutfiyah merupakan karya gambar bentuk dengan nilai 54 termasuk kategori sangat kurang karena bentuk benda yang digambar memiliki kekurangan di antaranya kesesuaian bentuk masih tidak jelas, gelap terang dan bayangan benda tidak ada. Pada gambar 5b adalah karya M. Jazuri mendapat nilai 58 termasuk dalam kategori kurang dan gambar 5c karya Eni Lutmasari memperoleh nilai sebesar 65 dengan kategori cukup, karya tersebut merupakan salah satu karya dengan hasil yang cukup baik bila dibandingkan dengan karya siswa lainnya.

4.2.2. Proses Tindakan Kelas Pada Siklus I

Tindakan yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran seni rupa dalam pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama di antaranya adalah a) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggambar bentuk yang

akan dilakukan di luar kelas, b) siswa diminta mempersiapkan perlengkapan untuk menggambar seperti pensil, penghapus, penggaris, tempat landasan, c) kemudian siswa dalam menggambar bentuk diberi kebebasan untuk memilih posisi dalam menggambar bentuk boleh dimana saja dengan ketentuan tidak menyulitkan pengamatan siswa dalam menggambar, d) guru memberi tugas kepada siswa untuk menggambar bentuk secara di halaman depan kelas VII D, e) guru menyuruh para siswa untuk menggambar vas hias dan keranjang terbuat dari bambu dengan memperhatikan model benda yang telah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, f) guru mengamati, memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung, g) setelah pembelajaran selesai guru menilai dan menganalisis hasil karya siswa.

Waktu pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk pada siklus pertama yaitu selama 80 menit, artinya adalah selama 80 menit waktu yang dipakai untuk satu kali tatap muka atau pertemuan dalam pembelajaran menggambar bentuk. Selama 80 menit waktu yang digunakan dalam praktik pembelajaran menggambar bentuk meliputi pembukaan, apersepsi pelajaran dan pengarahan tentang langkah-langkah yang dilakukan selama pelajaran menggambar bentuk di halaman depan kelas VII D selama kurang lebih 7 menit, kemudian kegiatan menggambar bentuk dilakukan selama lebih kurang 70 menit. Sedangkan pada kegiatan penutup pembelajaran menggambar bentuk dilakukan selama lebih kurang 3 menit. Kegiatan penutup pelajaran dilakukan guru dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar pembelajaran yang telah dilakukan dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama pelajaran berlangsung.

Menggambar bentuk pada siklus pertama ini merupakan pembelajaran tindakan awal pada penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* pada siklus pertama dilaksanakan di halaman depan ruang kelas VII D, karena letaknya yang cukup luas untuk menampung siswa dalam menggambar bentuk dan siswa dapat mengamati objek benda yang digambar dengan seksama. Berikut foto yang diambil pada kegiatan menggambar di halaman kelas VII D.

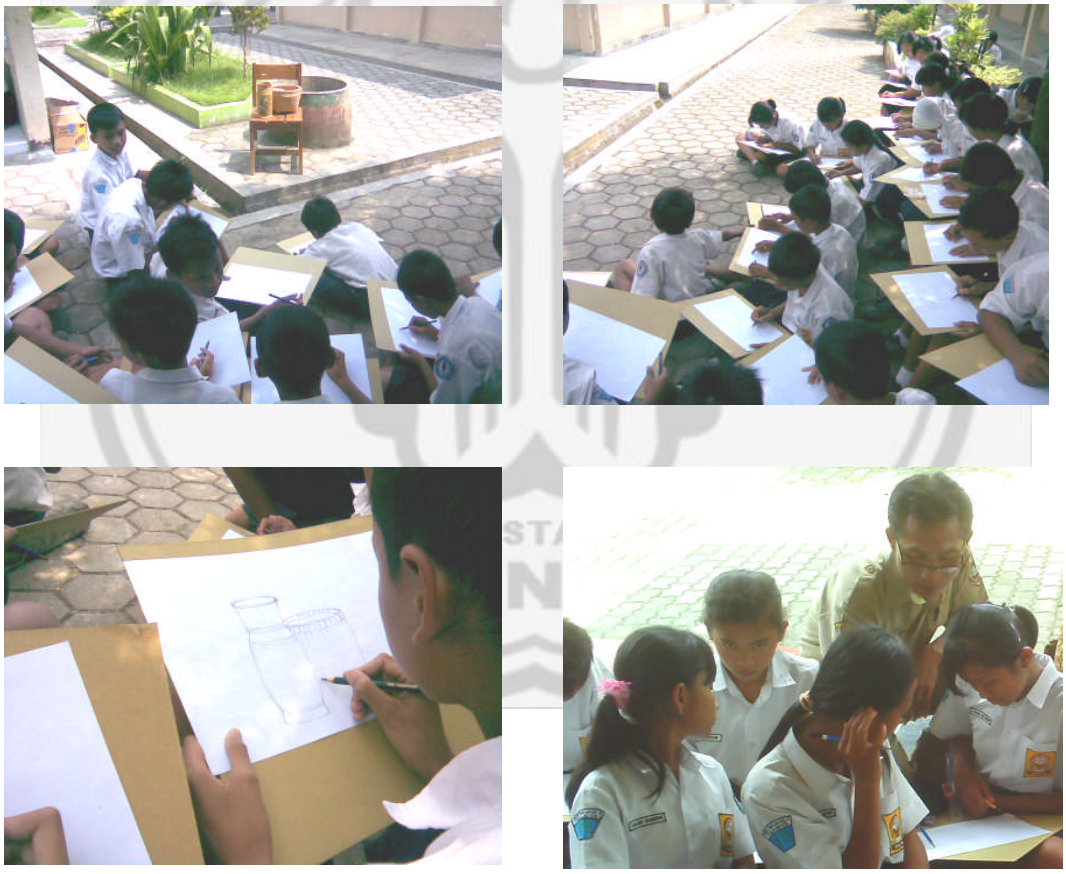

Gambar 6. Kegiatan *outdoor* pada siklus I.

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan di halaman depan kelas VII D dan kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran menggambar berlangsung. siswa secara bersama-

sama mengerjakan tugas menggambar bentuk vas hias dan keranjang bambu yang telah disediakan sebelum kegiatan belajar dimulai. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dan mengontrol kegiatan belajar agar pembelajaran menggambar bentuk berjalan dengan baik.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama ini adalah memantau siswa dalam belajar, mengamati proses pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*, merekam kegiatan pembelajaran, mencatat hal-hal penting yang menjadi selama siklus pertama berlangsung, melakukan observasi, wawancara kepada guru mata pelajaran dan siswa setelah pembelajaran menggambar bentuk selesai. Kegiatan akhir pada siklus pertama ialah mengumpulkan data, analisis data dan merefleksi hasil tindakan yang telah dilakukan selama penelitian pada siklus pertama.

Hasil non tes dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada siswa. Pengamatan juga dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara mengobservasi siswa secara langsung dan wawancara. Peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dan mencatat siswa yang aktif, kreatif, dan kesungguhan dalam menerima pelajaran. Objek penelitian pada siklus pertama ditekankan pada saat kegiatan menggambar bentuk dan proses pembelajaran.

Aspek yang diamati dalam observasi siklus pertama adalah perilaku siswa kelas VII D baik yang berperilaku positif maupun yang berperilaku negatif, sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keseriusan siswa dalam menyelesaikan

tugas, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, minat atau antusias siswa mengikuti pelajaran dan lain-lain. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada siswa. Namun, tidak semua siswa kelas VII D diwawancarai oleh peneliti, siswa yang diwawancarai yaitu siswa yang kemampuan menggambarnya masih rendah, sedang dan tinggi. Pertanyaan dalam wawancara diajukan untuk memperoleh beberapa informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4.2.2.1. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus pertama adalah kemampuan siswa dalam menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Kemampuan Siswa Menggambar Bentuk pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	f	Persen (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	-	-
2	75 – 84	Baik	-	-
3	65 – 74	Cukup	27	61,36 %
4	55 – 64	Kurang	17	38,64 %
5	0 – 54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			44	100 %
Rata-rata			65,68	

Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus pertama berjumlah 44 siswa yang mencapai target nilai minimal 65 adalah 27 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai target minimal 65 adalah sebesar 17 siswa. Dengan kata

lain 60% siswa sudah berhasil mencapai target nilai minimal dan 40% siswa belum mencapai nilai target minimal. Hasil penilaian pada siklus pertama mencapai nilai total sebesar 2890 dengan nilai rata-rata 65,68 termasuk dalam kategori cukup. Peneliti masih belum puas dengan hasil pada siklus pertama karena belum semua siswa mencapai target nilai minimal 65.

Dari 44 siswa di kelas VII D berdasarkan hasil tes pada siklus pertama dapat dikategorikan sebagai berikut. Siswa yang mencapai kategori cukup dengan rentang nilai antara 65-74 dicapai oleh 27 siswa atau sekitar 61,63%, sedangkan siswa yang mencapai kategori kurang dengan rentang nilai 55-64 dicapai oleh 17 siswa atau sekitar 38,36%. Hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pratindakan ke siklus pertama dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

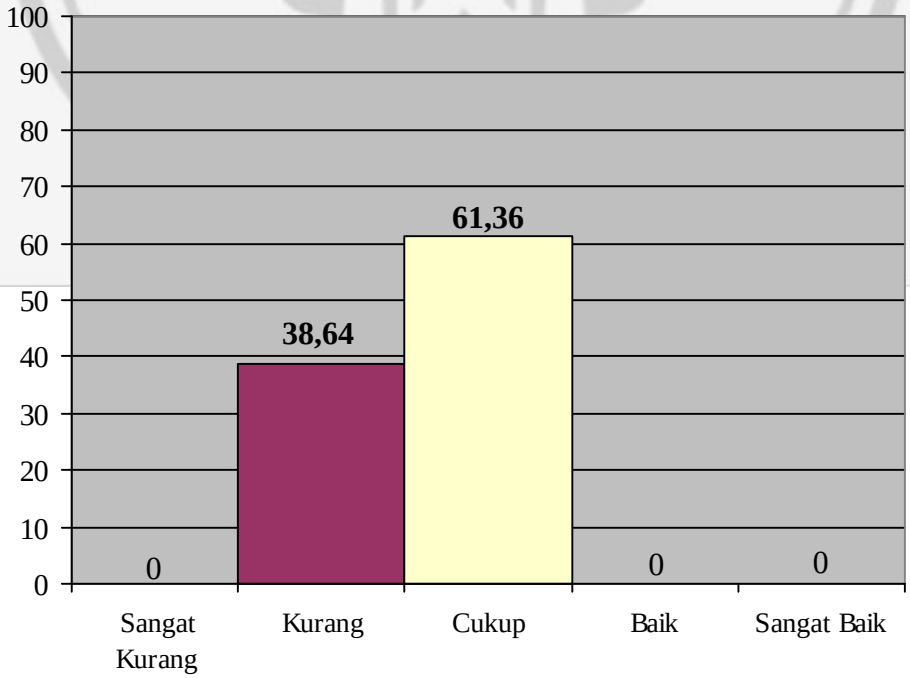

Diagram 2. Hasil Kemampuan Siswa Menggambar Bentuk Siklus I

Hasil tes pada siklus pertama terhadap kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* yang ditampilkan pada diagram batang di atas dapat diketahui besarnya perbandingan dari kedua kategori hasil penilaian menggambar bentuk. Selain itu, berdasarkan hasil dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk dapat dilihat persentase rata-rata pada tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Menggambar Bentuk dari Tiap-tiap Aspek pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian Bentuk	18,11	72,44 %	Baik
2	Komposisi	16,73	66,92 %	Cukup
3	Gelap Terang	15,68	62,72 %	Cukup
4	Bayangan	15,16	60,64 %	Cukup
Total		65,68	262,72 %	
Rata-rata Jumlah		16,42	65,68	Cukup

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan manggambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon pada siklus pertama untuk aspek kesesuaian bentuk (model, perspektif, proporsi dan struktur) mencapai nilai rata-rata sebesar 18,11 atau 72,44% dengan kategori baik, aspek komposisi dengan rata-rata sebesar 16,73 atau 66,92% dengan kategori cukup, aspek gelap terang dengan rata-rata sebesar 15,68 atau 62,72% dengan kategori cukup dan aspek bayangan dengan rata-rata sebesar 15,16 atau 60,64% dengan kategori cukup. Jadi, rata-rata nilai pada siklus pertama mencapai 16,42 atau 65,68% dengan kategori cukup.

Data hasil tes yang ditampilkan dalam bentuk tabel juga dipaparkan ke dalam bentuk diagram batang sehingga akan memperjelas hasil penilaian dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk pada siklus pertama. Dapat dilihat perbandingan persentase dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk yang meliputi a) kesesuaian bentuk, b) komposisi, c) gelap terang dan d) bayangan, yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.

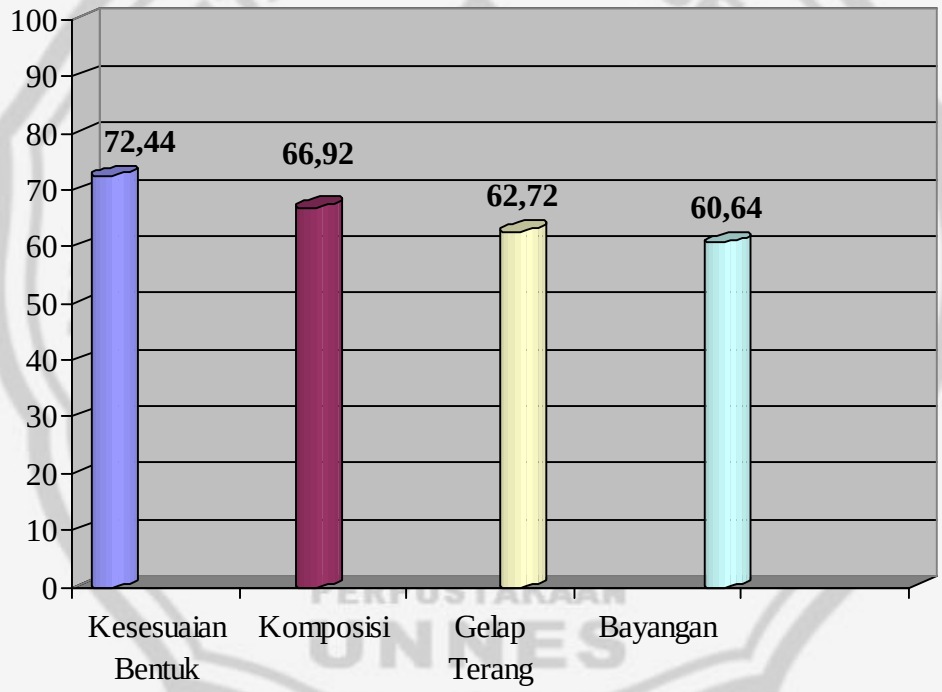

Diagram 3. Hasil Menggambar Bentuk dari tiap-tiap Aspek Pada Siklus I

Hasil karya siswa kelas VII D pada siklus pertama ini dapat dilihat dari beberapa karya siswa yang mendapat nilai menggambar bentuk dengan kategori nilai kurang, cukup dan baik. Hasil karya menggambar bentuk siswa kelas VII D pada siklus pertama setelah dilakukan penilaian oleh guru seni rupa dengan kategori nilai kurang dapat dilihat pada gambar karya siswa yang ditampilkan berikut ini.

Gambar 7. Karya Suhardi dengan kategori kurang

Pada gambar 7 salah satu hasil karya siswa mendapatkan nilai menggambar bentuk sebesar 63. Hasil tersebut merupakan nilai yang termasuk dalam kategori kurang. Kekurangan yang terdapat pada karya gambar bentuk di atas pada siklus pertama di antaranya adalah dalam aspek penilaian gambar yaitu a) kesesuaian model benda yang digambar salah satu benda yang digambar kurang nampak jelas sehingga terlihat hanya gambar benda silindris saja, b) kemudian komposisi yang masih belum tepat, c) pemberian unsur gelap terang pada permukaan benda masih terlalu kaku, dan d) bayangan benda masih kurang jelas.

Dari beberapa aspek penilaian menggambar bentuk yang ditelah diuraikan di atas, maka hasil penilaian guru seni rupa terhadap karya suhardi di atas dalam menggambar bentuk menunjukkan hasil penilaian yang masih di bawah standar batas minimal sehingga karya gambar tersebut diperoleh hasil penilaian dalam kategori kurang.

Sedangkan karya menggambar bentuk yang memperoleh hasil nilai dengan kategori cukup dan baik, dapat dilihat pada gambar karya siswa yang ditampilkan berikut ini.

Gambar 8. Karya Siti Musayadah dengan kategori nilai cukup

Pada gambar 8 di atas hasil karya Siti Musayadah mendapat nilai sebesar 68 dengan kategori nilai cukup. Gambar di atas masih terdapat kekurangan yaitu proporsi bentuk vas dan keranjang yang belum tepat sehingga bentuk kedua benda tersebut cenderung terkesan menjadi lebih besar, akan tetapi penerapan gelap terang dan bayangan sudah cukup baik.

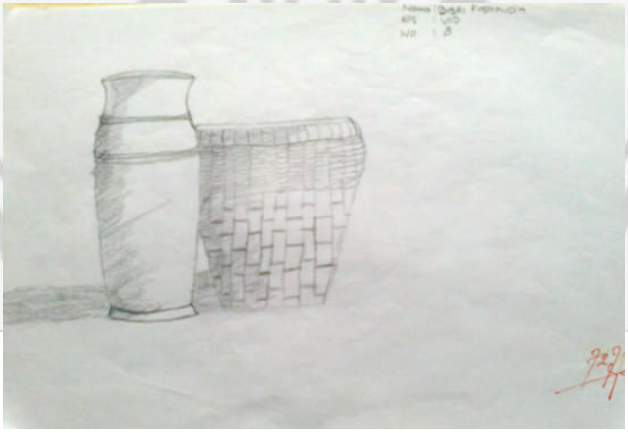

Gambar 9. Karya Bisri Kasanudin dengan kategori nilai baik

Hasil karya Bisri Kasanudin di atas mendapat nilai sebesar 72 termasuk dalam kategori nilai terbaik pada siklus pertama. Hasil karya gambar Bisri sudah menampilkan bentuk gambar yang lebih baik dari karya lainnya dan sudah mendekati hasil yang sesuai dengan aspek penilaian dalam menggambar bentuk.

4.2.2.2. Kondisi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I

Pada siklus pertama ini kondisi siswa dan guru dalam pembelajaran dapat diketahui berdasarkan data hasil penelitian secara nontes yang dapat dipaparkan dari hasil observasi dan wawancara. Penjelasan kondisi siswa dan guru berdasarkan observasi dan wawancara akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus pertama yang telah berlangsung diperoleh data tentang informasi siswa di antaranya adalah siswa lebih paham dan jelas dalam menggambar bentuk karena dapat mengamati objek benda yang digambar secara langsung. Siswa bisa mengambil posisi dalam menggambar sesuai dengan kenyamanannya. Waktu pembelajaran yang dipergunakan secara maksimal dapat terlaksana dengan baik. Bentuk benda yang digambar tidak terlalu sulit sehingga siswa bisa menangkap dan membuat gambar dengan baik.

Guru selama dalam proses pembelajaran juga bertindak mengarahkan serta memberi masukan kepada siswa dalam mengerjakan tugas sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung cukup kondusif. Peran guru dalam pembelajaran menggambar bentuk meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menggambar bentuk adalah guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama, mempersiapkan model untuk kegiatan pembelajaran dan lokasi atau tempat pelaksanaan kegiatan *outdoor* kedua. Kemudian pada kegiatan dan proses pembelajaran menggambar bentuk yang berlangsung pada siklus

pertama ini, guru bertindak memantau siswa dan membimbing siswa dalam belajar, sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat terarah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian di lapangan melalui observasi diperoleh informasi dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan di halaman depan kelas VII D cukup memberikan kemudahan dalam membuat gambar bentuk karena dengan mengamati model bendanya secara langsung sehingga menggambar bendanya lebih sesuai. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman dalam menggambar dan tidak terhalang pandangannya dalam mengamati model benda yang digambar. Hal itu, dikarenakan pada kegiatan pratindakan siswa mengalami kesusahan dalam menggambar bentuk sebab ada siswa yang duduk dibangku belakang jauh dengan model benda yang digambar sehingga pandangan untuk menggambar model benda menjadi sulit dan tidak jelas.

Selain itu juga perilaku siswa saat kegiatan pembelajaran juga menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk. Perilaku siswa juga dinilai selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna memantau perkembangan sikap siswa dalam belajar. Perilaku siswa yang positif dan perilaku yang negatif akan menjadi tolok ukur dalam pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama dan selanjutnya akan diberikan perhatian terhadap sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

Pengambilan data melalui teknik observasi pada siklus pertama bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran menggambar. Penilaian perilaku siswa melalui observasi dikategorikan dalam

dua aspek yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku siswa yang positif selama pembelajaran meliputi a) sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran, b) keaktifan siswa dalam bertanya, c) keseriusan siswa mengerjakan tugas, d) siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan e) minat atau antusias siswa mengikuti pelajaran. Sedangkan perilaku siswa yang negatif selama pembelajaran di antaranya adalah a) siswa kurang memperhatikan pelajaran, b) siswa tidak aktif bertanya kepada guru, c) siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas, d) siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan e) siswa kurang berminat mengikuti pelajaran.

Siswa yang berperilaku positif adalah siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat memberi pengarahan, berani bertanya kepada guru, keseriusan dalam mengerjakan tugas, tepat waktu dan memiliki antusias diri dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan di luar kelas sehingga hasil yang diperoleh dalam belajar menjadi lebih baik. Sedangkan siswa yang berperilaku negatif dapat dilihat dalam sikap siswa yang tidak memperhatikan pengarahan dari guru saat diberi penjelasan, malu bertanya kepada guru, tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tidak sesuai batas waktu yang diberikan dan tidak memiliki antusias diri dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah.

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas VII D pada siklus pertama melalui angket dan pedoman observasi yang meliputi penilaian aspek perilaku positif dan perilaku negatif siswa, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Rekap Perilaku Positif Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Aspek Perilaku Positif	(f) responden	Persentase
1	Siswa memperhatikan pelajaran	29	66 %
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	12	27 %
3	Keseriusan siswa mengerjakan tugas	29	66 %
4	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	35	80 %
5	Minat / antusias siswa mengikuti pelajaran	14	32 %

Tabel 9. Rekap Perilaku Negatif Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Aspek Perilaku Negatif	(f) responden	Persentase
6	Siswa kurang memperhatikan pelajaran	15	34 %
7	Siswa tidak aktif bertanya kepada guru	40	91 %
8	Siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas	16	36 %
9	Siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu	13	30 %
10	Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran	20	45 %

Hasil observasi berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan perilaku positif siswa dengan hasil perhitungan sebagai berikut: a) siswa memperhatikan pelajaran sebanyak 29 responden atau sebesar 66%, b) keaktifan siswa dalam bertanya sebanyak 12 responden atau sebesar 27%, c) keseriusan siswa mengerjakan tugas sebanyak 29 responden atau sebesar 66%, d) siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebanyak 35 responden atau sebesar 80%, dan e) minat atau antusias siswa mengikuti pelajaran sebanyak 14 responden atau sebesar 32 %.

Pada tabel 9 menunjukkan hasil observasi terhadap aspek perilaku negatif siswa, maka diperoleh hasil perhitungan terhadap aspek perilaku negatif sebagai berikut: a) siswa kurang memperhatikan pelajaran sebanyak 15 responden atau sebesar 34%, b) siswa tidak aktif bertanya kepada guru sebanyak 40 responden atau sebesar 91%, c) siswa tidak serius mengerjakan tugas sebanyak 16 responden atau sebesar 36%, d) siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu sebanyak 13 responden atau sebesar 30%, dan e) siswa kurang berminat mengikuti pelajaran sebanyak 20 responden atau sebesar 45%.

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 di atas maka dapat dideskripsikan hasil perhitungan aspek perilaku positif dan perilaku negatif siswa kelas VII D dalam pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama, bahwa siswa kelas VII D selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap perilaku siswa tidak semuanya dapat berperilaku dengan baik.

b. Hasil Wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus pertama selesai. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII D yang mendapatkan nilai terendah, sedang dan tinggi. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa pada siklus pertama, yaitu meliputi pertanyaan 1) kesulitan apa yang Anda alami saat pembelajaran menggambar bentuk, 2) bagaimana perasaan Anda saat pembelajaran menggambar di luar kelas, 3) bagaimana tanggapan Anda dengan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*, 4) saran apa yang dapat Anda berikan untuk pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*.

Hasil wawancara pada siklus pertama yang diperoleh dari wawancara dengan siswa kelas VII D dari pembelajaran menggambar bentuk yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dengan pembelajaran yang diberikan. Selain itu, siswa dapat mengamati benda dengan jelas dan lebih memahami bentuk benda yang digambarkan sehingga hasil gambar yang dibuat siswa menunjukkan hasil yang lebih baik. Di dapat hasil wawancara dari kegiatan pembelajaran menggambar bentuk memiliki manfaat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siklus pertama diketahui bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* karena ketertarikan atau rasa keingintahuan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Motode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dalam membuat karya seni rupa dan memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran *outdoor* atau pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Secara tidak langsung metode yang dipakai dalam pembelajaran menggambar bentuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal lebih banyak tentang pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

Kesulitan yang di alami siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus pertama antara lain: a) kesulitan menerapkan prinsip-prinsip menggambar bentuk secara tepat, b) ragu-ragu dalam membuat sketsa bentuk benda, c) masih bingung mengkomposisikan objek benda yang digambar dengan bidang gambar. Selain itu, kebiasaan siswa yang kurang baik dalam belajar masih

terlihat yaitu masih adanya siswa yang kurang memperhatikan proses belajar mengajar sehingga tugas yang dikerjakan menjadi tidak maksimal. Oleh sebab itu, maka kesulitan yang di alami siswa perlu dilakukan pembenahan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi serta perhatian kepada siswa yang lebih intensif agar tidak terulang pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Wawancara kepada guru mata pelajaran seni rupa setelah kegiatan pembelajaran selesai diperoleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa yang pertama hasil dari pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama menunjukkan perkembangan yang cukup baik, secara keseluruhan gambar yang dihasilkan oleh siswa sudah memperlihatkan hasil yang lebih baik dari pada gambar yang dilakukan pada pratindakan. Yang kedua adalah siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk sudah menunjukkan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan respon yang baik melalui beberapa kali siswa mangajukan pertanyaan seputar pembelajaran menggambar bentuk. Kemudian ketiga menurut guru seni rupa menyatakan pembelajaran *outdoor* untuk kegiatan menggambar bentuk lebih memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam pembelajaran menggambar. Siswa lebih terkondisi dalam menentukan posisi menggambar sehingga guru dapat mengontrol, membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan pembelajaran menggambar bentuk berlangsung dan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* dapat terkontrol dengan baik oleh guru seni rupa, maka diperlukan upaya kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan stimulus yang lebih baik kepada

siswa sehingga respon yang dihasilkan juga lebih baik. Hal itu bertujuan untuk merangsang siswa agar dapat belajar dengan baik, terkondisi dan lebih fokus dalam belajar, sehingga perilaku siswa selama belajar dapat dikontrol oleh guru.

c. Refleksi Siklus I

Hasil menggambar bentuk pada siklus pertama telah mengalami peningkatan dari pratindakan. Nilai rata-rata kelas pada pembelajaran menggambar bentuk dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama mencapai 65,68 dalam kategori cukup, yang semula pada pratindakan hanya 60,14 dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan sebanyak 5,54 atau 9,21%. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus pertama berjumlah 44 siswa yang mencapai target nilai minimal 65 adalah sebanyak 27 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai target nilai minimal 65 adalah sebanyak 17 siswa. Dengan kata lain hampir 60% siswa sudah berhasil mencapai nilai target minimal dan 40% siswa belum mencapai nilai target minimal. Berdasarkan hasil analisa guru dan peneliti terhadap hasil belajar dan kemampuan menggambar siswa masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, hasil belajar dan kemampuan menggambar siswa masih perlu perbaikan agar target minimal dapat tercapai secara keseluruhan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan *outdoor* yang pertama, masih ada kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*. Beberapa faktor penghambat dalam kegiatan *outdoor* pada siklus pertama adalah (1) siswa dalam memilih posisi untuk menggambar lebih suka berada ditempat yang jauh

dari objek benda yang digambar dengan maksud agar tidak dipantau oleh guru, (2) pengamatan terhadap objek benda yang digambar menjadi tidak maksimal sehingga hasil gambar bentuk yang dibuat menjadi tidak maksimal. Selain beberapa hal tersebut, guru dalam mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung menjadi sulit dan tidak dapat memberi arahan kepada siswa secara penuh sehingga hasil karya yang dibuat siswa menjadi tidak maksimal.

4.2.3. Proses Tindakan Kelas Pada Siklus II

Proses pembelajaran menggambar bentuk pada siklus kedua ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama dan merefleksi kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk melalui kegiatan pembelajaran *outdoor* pada siklus kedua ini hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama yang merupakan pembelajaran secara praktikal.

Untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan-kelamahan yang terjadi pada siklus pertama, maka pada siklus kedua ini peneliti dan guru pengampu mata pelajaran seni rupa mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama tidak terulang kembali pada pembelajaran di siklus kedua. Tindakan guru dalam pembelajaran menggambar bentuk pada siklus kedua ini di antaranya adalah a) guru mengarahkan kepada siswa tentang pembelajaran menggambar bentuk yang akan dilaksanakan pada kegiatan *outdoor* kedua, b) guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggambar bentuk yang akan dilakukan di *hall* sekolah dan

menjelaskan kekurangan yang masih terjadi pada siklus pertama agar tidak terulang kembali pada siklus kedua, c) strategi guru agar siswa lebih terfokus dalam menggambar objek benda yaitu dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok kecil dan masing-masing kelompok menempatkan diri disekeliling model benda yang telah disiapkan, d) guru menempatkan lokasi pembelajaran menggambar bentuk di *hall* sekolah kemudian menyuruh siswa untuk memulai kegiatan menggambar bentuk, e) guru memantau dan mengarahkan siswa selama pembelajaran berlangsung, f) setelah pembelajaran selesai guru menilai dan menganalisis hasil karya siswa.

Pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk pada siklus kedua waktu yang dibutuhkan selama lebih kurang 80 menit dalam satu kali pertemuan. Selama 80 menit kegiatan yang dilakukan dalam praktik menggambar bentuk meliputi pembukaan, apersepsi pelajaran dan pengarahan terhadap pembelajaran menggambar bentuk pada siklus kedua yang akan dilaksanakan di *hall* sekolah selama lebih kurang 3 menit, kemudian kegiatan praktek menggambar bentuk di *hall* sekolah memerlukan waktu selama lebih kurang 75 menit. Sedangkan pada kegiatan penutup dilakukan selama lebih kurang 2 menit, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pembelajaran yang telah dilakukan dan kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran menggambar bentuk siklus kedua kegiatan *outdoor* dilakukan di *hall* sekolah yang berada di antara ruang kepala sekolah dengan ruang tata usaha. Lokasi kegiatan *outdoor* yang kedua berdasarkan pengamatan peneliti merupakan lokasi yang tepat untuk pembelajaran menggambar bentuk.

Area *hall* yang cukup luas untuk pembelajaran memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Berikut adalah foto yang diambil pada saat kegiatan *outdoor* kedua.

Gambar 10 a.

Gambar 10 b.

Gambar 10 c.

Gambar 10 d.

Gambar 10. Kegiatan *outdoor* pada siklus II

Pada gambar 10 kegiatan *outdoor* pada siklus kedua menampilkan proses kegiatan pembelajaran menggambar bentuk yang berada di *hall* sekolah. Gambar 10a, 10b, 10c, dan 10d merupakan gambar kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan di *hall* sekolah secara bergantian guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam

mengerjakan tugas menggambar bentuk. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas didalam kelompok terlihat sangat baik. *Hall* sekolah sebagai tempat kegiatan *outdoor* yang kedua merupakan lokasi yang cukup strategis, tidak terganggu dengan keramaian aktivitas pembelajaran kelas lain, guru lebih mudah dalam mengontrol siswa dalam belajar dan dapat mengamati proses pembelajaran dan perilaku siswa selama pembelajaran menggambar bentuk berlangsung. Pembelajaran menggambar bentuk pada siklus kedua dengan menyertakan model benda yang digambar secara langsung kepada siswa berupa tempat lampu hias dan meja bundar, sehingga gambar yang dibuat siswa benar-benar berdasarkan pada hasil pengamatan siswa secara langsung dengan melihat model benda yang digambar. Proses pembelajaran menggambar bentuk di *hall* sekolah dilakukan dengan cara membentuk kelompok kecil yang terdiri antara 14-15 orang siswa, agar pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan lebih efektif. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran ini memerlukan 3 (tiga) model benda.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua lebih banyak pada perhatian kepada siswa dalam proses pembelajaran menggambar bentuk. Mengamati, merekam, mencatat hal-hal penting yang terjadi selama siklus kedua berlangsung, serta melakukan observasi dan wawancara. Kegiatan akhir pada siklus kedua ialah mengumpulkan, menganalisis data, merefleksi hasil tindakan yang telah dilakukan dan membuat laporan hasil penelitian.

Hasil non tes dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran menggambar bentuk berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara observasi secara

langsung kepada siswa dan melakukan wawancara. Peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dan mencatat siswa yang aktif dan kesungguhan dalam pelajaran. Objek penelitian pada siklus kedua ditekankan pada saat kegiatan menggambar bentuk. Aspek yang diamati dalam observasi adalah perkembangan perilaku siswa yang lebih baik. Wawancara dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada siswa. Namun, tidak semua siswa di wawancarai oleh peneliti, siswa yang di wawancarai yaitu siswa yang kemampuan menggambarnya cukup, baik dan sangat baik. Pertanyaan diajukan untuk memperoleh beberapa informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian pada siklus kedua.

4.2.3.1. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes pada siklus kedua merupakan peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*. Hasil tes siklus kedua dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Kemampuan Siswa Menggambar Bentuk pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	f	Persen (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	2	4,54 %
2	75 – 84	Baik	28	63,64 %
3	65 – 74	Cukup	14	31,82 %
4	55 – 64	Kurang	-	-
5	0 – 54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			44	100 %
Rata-rata			75,59	

Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus kedua berjumlah 44 siswa sebagian besar telah mencapai target di atas nilai minimal 65. Sebanyak 2 siswa telah mencapai rentang nilai sebesar 85-100 atau 4,54%, kemudian 28 siswa mencapai rentang nilai sebesar 75-84 atau 63,64%, sedangkan 14 siswa mencapai rentang nilai sebesar 65-74 atau 31,82%. Dengan kata lain, sebagian besar hampir 80% siswa sudah berhasil mencapai target nilai minimal. Hasil penilaian pada siklus kedua mancapai nilai total sebesar 3326 dengan nilai rata-rata 75,59 termasuk dalam kategori baik. Peneliti merasa puas dengan hasil tes pada siklus kedua karena sebagian besar siswa telah mencapai target di atas nilai minimal 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

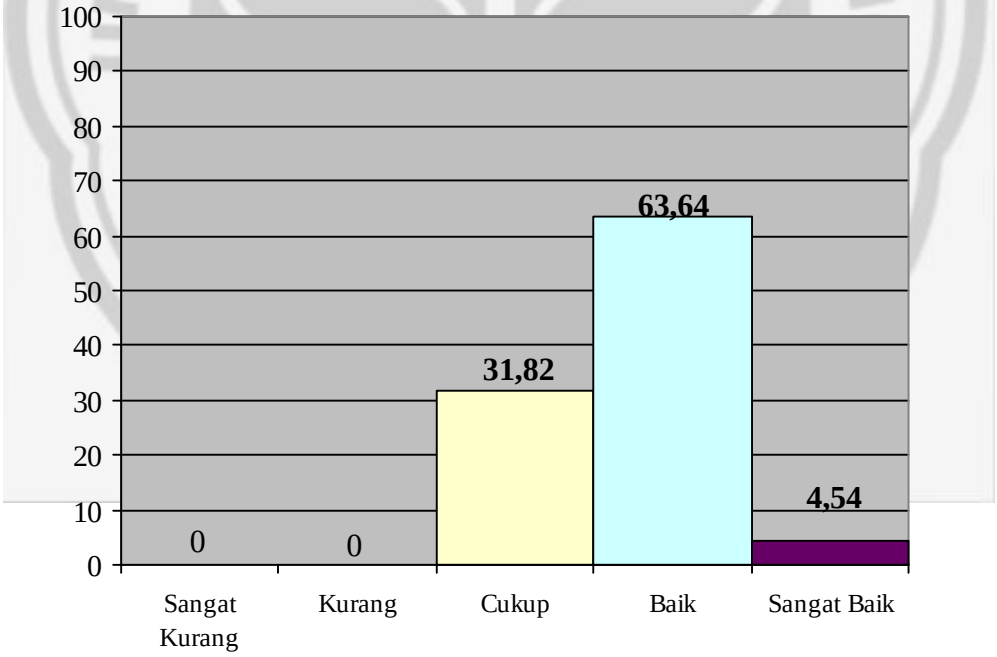

Diagram 4. Hasil Kemampuan Menggambar Bentuk Siklus II

Hasil tes pada siklus kedua pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dapat dilihat dari hasil tiap-tiap aspek penilaian. Berikut hasil tes menggambar bentuk dari tiap-tiap aspek penilaian yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Hasil Menggambar Bentuk dari Tiap-tiap Aspek pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	%	Kategori
1	Kesesuaian Bentuk	21,23	84,92	Sangat Baik
2	Komposisi	19,64	78,56	Baik
3	Gelap Terang	17,84	71,36	Cukup
4	Bayangan	16,88	67,52	Cukup
Total		75,59	302,36	
Rata-rata Jumlah		18,89	75,59	Baik

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa kemampuan manggambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon pada siklus kedua untuk aspek kesesuaian bentuk (model, perspektif, proporsi dan struktur) mencapai nilai rata-rata sebesar 21,23 atau 84,92% dengan kategori sangat baik, aspek komposisi dengan rata-rata sebesar 19,64 atau 78,56% dengan kategori baik, aspek gelap terang dengan rata-rata sebesar 17,84 atau 71,36% dengan kategori cukup dan aspek bayangan dengan rata-rata sebesar 16,88 atau 67,52% dengan kategori cukup. Jadi, rata-rata nilai pada siklus pertama mencapai 18,9 atau 75,6% dengan kategori baik.

Berdasarkan pemaparan secara deskriptif hasil tes dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk. Data hasil tes yang ditampilkan berupa tabel data juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram batang sehingga akan memperjelas hasil penilaian pada siklus kedua. Berikut adalah hasil penilaian menggambar bentuk pada siklus kedua dari tiap-tiap aspek penilaian yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang.

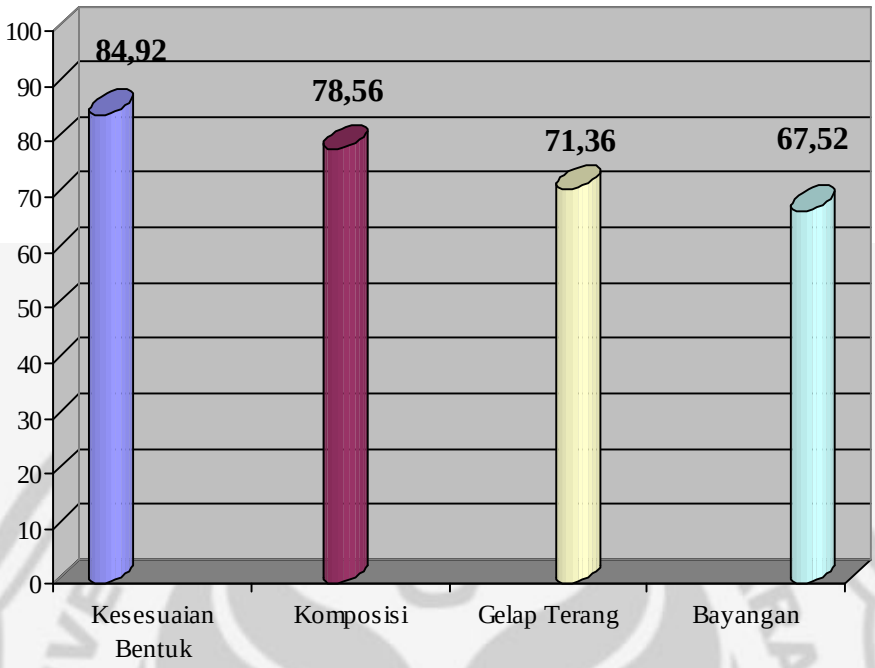

Diagram 5. Hasil Menggambar Bentuk dari Tiap-tisp Aspek Pada Siklus II

Hasil karya siswa kelas VII D pada siklus kedua ini dapat dilihat dari hasil penilaian menggambar bentuk dengan kategori nilai cukup, baik dan sangat baik. Berikut dapat dilihat hasil karya gambar siswa pada siklus kedua dengan kategori nilai cukup.

11 a.

11 b.

11 c.

Gambar 11. Karya siswa dengan kategori nilai cukup

Pada gambar 11a, 11b, dan 11c di atas merupakan hasil karya siswa pada siklus kedua dengan kategori nilai cukup. Karya Restu Dwi Purnomo pada gambar 11a mendapat nilai sebesar 66, sedangkan pada gambar 11b karya Fitri Awaliyah mendapatkan nilai menggambar bentuk sebesar 68 dan gambar 11c karya Ahmad Muntasib mendapat nilai sebesar 74. Hasil penilaian dari ketiga karya di atas merupakan nilai yang termasuk dalam kategori cukup. Pada gambar 11a karya Restu Dwi Purnomo dengan perolehan nilai sebesar 66 merupakan akumulasi penilaian dari masing-masing aspek penilaian menggambar bentuk yang meliputi aspek kesesuaian bentuk dengan nilai sebesar 19, aspek komposisi dengan nilai sebesar 16, aspek gelap terang dengan nilai sebesar 16 dan aspek bayangan dengan nilai sebesar 15.

Untuk gambar 11b karya Fitri Awaliyah dengan perolehan nilai sebesar 68 maka dapat dilihat berdasarkan nilai dari masing-masing aspek penilaian menggambar bentuk di antaranya adalah nilai pada aspek kesesuaian bentuk sebesar 19, nilai pada aspek komposisi sebesar 17, nilai pada aspek gelap terang sebesar 16, dan nilai pada aspek bayangan sebesar 16. Sedangkan pada gambar 11c karya Ahmad Muntasib dengan perolehan nilai menggambar bentuk sebesar 74, maka dapat diketahui pula nilai pada masing-masing aspek penilaian menggambar bentuk di antaranya adalah nilai pada aspek kesesuaian bentuk sebesar 22, nilai pada aspek komposisi sebesar 19, nilai pada aspek gelap terang sebesar 17, dan nilai pada aspek bayangan sebesar 16.

Karya menggambar bentuk siswa pada siklus kedua berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan guru seni rupa juga terdapat beberapa siswa yang

memperoleh hasil nilai dengan kategori nilai baik. Hasil karya menggambar bentuk siswa dengan kategori nilai baik dapat dilihat pada gambar berikut ini.

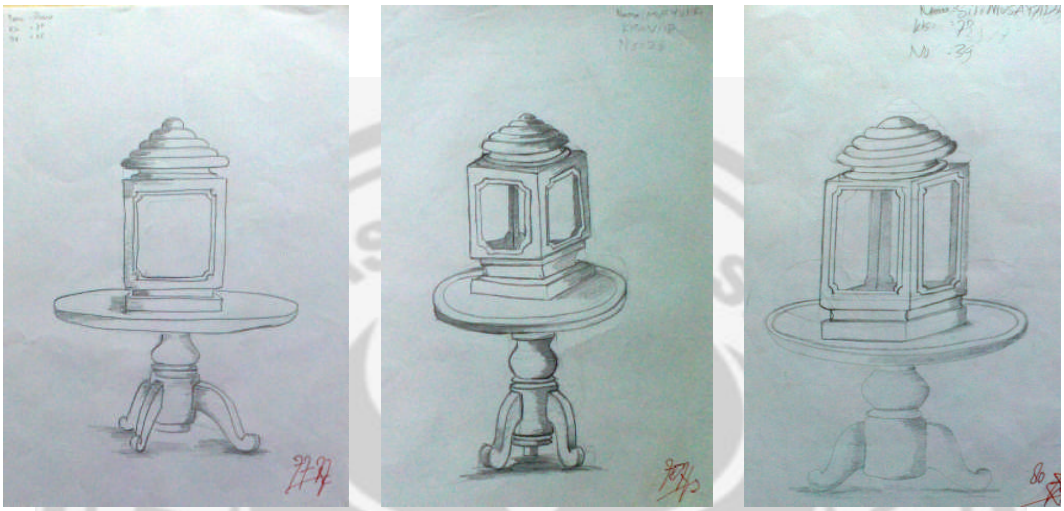

12 a 12 b 12 c

Gambar 12. Karya siswa dengan kategori nilai baik

Pada gambar 12a, 12b, dan 12c di atas merupakan hasil karya siswa pada siklus kedua dengan kategori nilai baik. Karya Rosidi pada gambar 12a mendapat nilai sebesar 77, sedangkan pada gambar 12b karya Muh Yuhri mendapatkan nilai menggambar bentuk sebesar 78 dan gambar 12c karya Siti Musayadah mendapat nilai sebesar 80. Hasil penilaian dari ketiga karya di atas merupakan nilai yang termasuk dalam kategori baik. Pada gambar 12a karya Rosidi dengan perolehan nilai sebesar 77 berdasarkan jumlah dari hasil penilaian pada masing-masing aspek penilaian menggambar bentuk yang meliputi nilai aspek kesesuaian bentuk sebesar 22, nilai aspek komposisi sebesar 20, nilai aspek gelap terang sebesar 17 dan nilai aspek bayangan sebesar 18.

Untuk gambar 12b karya Muh Yuhri dengan perolehan nilai sebesar 78 maka dapat dilihat berdasarkan jumlah nilai dari masing-masing aspek penilaian

menggambar bentuk di antaranya adalah nilai pada aspek kesesuaian bentuk sebesar 20, nilai pada aspek komposisi sebesar 22, nilai pada aspek gelap terang sebesar 19, dan nilai pada aspek bayangan sebesar 17. Sedangkan pada gambar 12c karya Siti Musayadah dengan perolehan nilai menggambar bentuk sebesar 80, maka dapat diketahui pula nilai pada masing-masing aspek penilaian menggambar bentuk di antaranya adalah nilai pada aspek kesesuaian bentuk sebesar 23, nilai pada aspek komposisi sebesar 21, nilai pada aspek gelap terang sebesar 19, dan nilai pada aspek bayangan sebesar 17.

Karya menggambar bentuk siswa kelas VII D yang memperoleh hasil dengan kategori nilai sangat baik dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 13. Karya siswa dengan kategori nilai sangat baik

Pada siklus kedua berdasarkan gambar di atas merupakan hasil karya siswa yang bernama M. Jazuri dengan kategori penilaian sangat baik dan perolehan nilai sebesar 85. Berdasarkan jumlah dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk di antaranya adalah nilai pada aspek kesesuaian bentuk

sebesar 24, nilai pada aspek komposisi sebesar 22, nilai pada aspek gelap terang sebesar 20, dan nilai pada aspek bayangan sebesar 19.

Kesesuaian bentuk (model, perspektif proporsi dan struktur) antara meja hias dengan kotak lampu hias sudah baik, komposisi kedua benda sudah baik sesuai dengan bentuk aslinya, pemberian gelap terang dan bayangan sudah menunjukkan hasil gambar yang lebih bagus. Dengan kata lain, bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk berdasarkan aspek penilaian menggambar bentuk telah menunjukkan hasil yang maksimal.

Hasil yang diperoleh pada siklus kedua telah memenuhi kategori penilaian menggambar bentuk sehingga hasil yang didapat jauh lebih baik dari batas nilai minimal ketuntasan. Peneliti merasa puas dengan hasil peningkatan kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*.

4.2.3.2. Kondisi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II

Pada siklus kedua ini kondisi siswa dan guru dalam pembelajaran menggambar bentuk dapat diketahui berdasarkan data hasil penelitian secara nontes. Penjelasan kondisi siswa dan guru dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Siklus II

Siklus kedua yang telah berlangsung diperoleh data hasil nontes melalui observasi terhadap hasil karya siswa dalam menggambar bentuk. Pada siklus kedua ini karya gambar siswa sudah tampak bagus dengan pertimbangan dari hasil nilai yang lebih baik bila dibandingkan dari kegiatan pembelajaran pada siklus

pertama. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang semula dirasakan siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil karya gambarnya, ternyata sudah dapat diminimalis dengan baik. Selain itu, pengamatan siswa terhadap objek benda yang digambar sudah terlihat lebih baik siswa merasa lebih fokus dan lebih jelas dalam menggambar bentuk bendanya. Waktu yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Pada siklus kedua ini siswa dapat mengamati objek benda yang digambar dan membuat gambar benda tersebut secara tepat dan benar. Hal itu dikarenakan jarak objek benda yang digambar lebih dekat sehingga siswa benar-benar dapat mengamati benda secara jelas dan membuat gambar benda dengan tepat. Kegiatan menggambar bentuk yang berlangsung pada siklus kedua berdasarkan pada hasil pengamatan dilapangan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar bentuk mengalami peningkatan yang lebih baik. Baik dalam membuat skets, mengkomposisikan benda ke dalam bidang gambar, memberi bayangan dan gelap terang benda sudah terlihat lebih bagus. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran dilaksanakan diketahui bahwa siswa lebih serius dalam belajar, lebih fokus dalam mengerjakan tugas dan lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran menggambar bentuk meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menggambar bentuk adalah guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran menggambar bentuk siklus kedua, mempersiapkan model untuk kegiatan

pembelajaran dan lokasi atau tempat pelaksanaan kegiatan *outdoor* kedua. Kemudian pada kegiatan dan proses pembelajaran menggambar bentuk yang berlangsung pada siklus kedua ini, guru bertindak memantau, mengontrol membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih terfokus dan hasil belajar yang dicapai sesuai target yang diharapkan.

Hasil karya siswa pada siklus kedua ini setelah dinilai oleh guru bidang studi menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pada siklus pertama. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil penilaian menggambar bentuk baik dari rata-rata nilai secara keseluruhan maupun rata-rata tiap aspek menggambar bentuk. Perbandingan nilai hasil tes atau nilai tugas menggambar bentuk pada siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan hasil sebesar 65,68 pada siklus pertama dan sebesar 75,59 pada siklus kedua, sehingga mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,91 atau 15,09%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap karya siswa dalam menggambar bentuk pada siklus kedua mengalami peningkatan yang lebih baik sehingga kemampuan siswa dalam menggambar bentuk pun juga mengalami peningkatan yang lebih baik pada siklus kedua ini dari pada hasil penilaian pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku siswa kelas VII D selama kegiatan pembelajaran menggambar bentuk pada siklus kedua. Diperoleh hasil perhitungan dari aspek perilaku positif dan perilaku negatif siswa kelas VII D. Berikut rekap hasil observasi terhadap perilaku siswa pada siklus kedua yang tersaji dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Rekap Hasil Observasi terhadap Perilaku Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Perilaku Positif	(f) responden	Persentase
1	Siswa memperhatikan pelajaran	41	93 %
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	22	50 %
3	Keseriusan siswa mengerjakan tugas	42	95 %
4	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	43	98 %
5	Minat / antusias siswa mengikuti pelajaran	39	89 %
	Aspek Perilaku Negatif		
6	Siswa kurang memperhatikan pelajaran	6	14 %
7	Siswa tidak aktif bertanya kepada guru	40	91 %
8	Siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas	5	11 %
9	Siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu	2	4,5 %
10	Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran	3	6,8 %

Hasil observasi berdasarkan tabel di atas menunjukkan perilaku positif siswa dengan hasil perhitungan sebagai berikut: a) siswa memperhatikan pelajaran sebanyak 41 responden atau sebesar 93%, b) keaktifan siswa dalam bertanya sebanyak 22 responden atau sebesar 50%, c) keseriusan siswa mengerjakan tugas sebanyak 42 responden atau sebesar 95%, d) siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebanyak 43 responden atau sebesar 98%, dan e) minat atau antusias siswa mengikuti pelajaran sebanyak 39 responden atau sebesar 89 %. Sedangkan hasil observasi terhadap aspek perilaku negatif siswa, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut: a) siswa kurang memperhatikan pelajaran sebanyak 6 responden atau sebesar 14%, b) siswa tidak aktif bertanya kepada guru sebanyak 40 responden atau sebesar 91%, c) siswa tidak serius mengerjakan tugas sebanyak 5

responden atau sebesar 11%, d) siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu sebanyak 2 responden atau sebesar 4,5%, dan e) siswa kurang berminat mengikuti pelajaran sebanyak 3 responden atau sebesar 6,8%.

Berdasarkan pada tabel 12, maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada aspek perilaku positif dan perilaku negatif siswa kelas VII D dalam pembelajaran menggambar bentuk pada siklus kedua. Jadi, kesimpulannya adalah bahwa pada siklus kedua ini siswa kelas VII D selama proses kegiatan pembelajaran menggambar bentuk berlangsung menunjukkan perilaku siswa yang lebih baik dari pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama.

b. Hasil Wawancara Siklus II

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran pada siklus kedua selesai. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII D yang mendapatkan nilai terendah, sedang dan tinggi. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran seni rupa guna sebagai informasi yang dapat memperjelas dan mendukung hasil penelitian pada siklus kedua.

Beberapa pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan wawancara kepada siswa kelas VII D pada siklus kedua, yaitu meliputi pertanyaan: 1) apakah Anda merasa lebih percaya diri dan siap dalam pembelajaran menggambar bentuk yang kedua ini, 2) Apakah masih ada kesulitan yang Anda alami saat pembelajaran menggambar pada siklus kedua, 3) bagaimana tanggapan Anda dengan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* yang kedua, 4) saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* yang kedua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII D diketahui bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* yang kedua ini. Siswa lebih percaya diri dan siap dalam menerima pelajaran, kesulitan atau kendala-kendala dalam belajar yang dialami siswa selama mengikuti pelajaran dapat dikondisikan dengan bimbingan dan arahan dari guru mata pelajaran seni rupa sehingga siswa merasakan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan.

Tanggapan yang diberikan siswa dalam menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* yang kedua, siswa merasa lebih terfokus dan senang dengan pembelajaran yang kedua karena lokasi menggambar yang lebih tertata dan nyaman untuk menggambar bentuk serta objek benda yang di gambar tidak terlalu menyulitkan siswa. Saran yang siswa berikan terhadap pembelajaran menggambar bentuk pada siklus kedua adalah kelengkapan media pembelajaran dalam menggambar bentuk lebih diperhatikan, bimbingan dan arahan guru kepada siswa dalam menggambar sangat dibutuhkan, dan bentuk benda yang di gambar agar lebih bervariasi.

Dari 44 siswa kelas VII D sebagian besar menyatakan senang dengan pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan pada siklus kedua. Bentuk dukungan dari siswa dalam pelajaran menggambar bentuk dinyatakan dalam keaktifan siswa dalam pelajaran, keseriusan siswa mengerjakan tugas dengan baik, meminta arahan dan bimbingan guru, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggambar bentuk

melalui pembelajaran *outdoor* dapat diterima siswa kelas VII D dengan baik, sehingga selama penelitian proses pembelajaran yang berlangsung berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran seni rupa terhadap kegiatan pembelajaran menggambar bentuk yang berlangsung pada siklus kedua, diperoleh beberapa tanggapan. Di antaranya adalah hasil pembelajaran menggambar bentuk antara siklus pertama dengan siklus kedua secara objektif siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Siswa sudah dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang lebih baik dan gambar yang dihasilkan lebih bagus. Dalam proses pembelajaran siswa lebih memperhatikan pelajaran dan meminta pengarahan dari guru dan lebih berani dalam mengemukakan gagasan dalam menggambar bentuk. Ketepatan dan kesesuaian gambar lebih bagus serta sikap siswa dalam menggambar lebih tertata dengan baik. Saran guru mata pelajaran seni rupa terhadap pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* agar lebih memberikan inspirasi, gagasan dan ide kepada siswa dalam menggambar bentuk yang lebih realis dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bebas memilih objek maupun posisi dalam menggambar, tidak terbatas hanya pada satu tempat saja. Serta objek benda yang akan digambar supaya lebih bervariasi agar siswa lebih terampil dalam menggambar bentuk-bentuk benda yang sering dijumpai.

c. Refleksi Siklus II

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menggambar bentuk pada siklus kedua telah mengalami peningkatan yang lebih

baik dari siklus pertama. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada pembelajaran menggambar bentuk berdasarkan hasil tes pada siklus pertama mencapai 65,68 dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus kedua mencapai hasil sebesar 75,59 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 9,91 atau 15,09%. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus kedua berjumlah 44 siswa dengan perolehan nilai di atas target minimal 65. Dapat dikatakan bahwa hampir 85% siswa sudah berhasil mencapai nilai lebih besar di atas target minimal dan 15% siswa yang sedikit lebih besar mencapai nilai di atas target minimal. Peneliti merasa puas karena semua siswa telah mencapai nilai di atas target minimal 65. Jadi, upaya perbaikan yang dilakukan dalam siklus kedua dapat terlaksana dengan hasil yang baik.

Penilaian dari hasil tes pada siklus pertama dan siklus kedua pada pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* dapat dilihat pada tabel peningkatan penilaian menggambar bentuk di bawah ini. Perbandingan nilai rata-rata pada tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk juga dapat dilihat hasil peningkatan yang terjadi dari hasil tes siklus pertama dan siklus kedua. Untuk lebih jelasnya data hasil penilaian peningkatan menggambar bentuk dari tiap-tiap siklus tersebut, maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram agar mempermudah dalam menganalisis perubahan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran menggambar bentuk.

Peningkatan nilai rata-rata menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* pada pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Peningkatan Nilai Menggambar Bentuk dari Tiap-tiap Siklus

No	Hasil	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Jumlah	2646	2890	3326	Selisih hasil peningkatan dari kedua siklus sebesar 4,37 atau 5,88%
2	Rata-rata	60,14	65,68	75,59	
3	Peningkatan	5,54		9,91	
4	Persen %	9,21%		15,09%	

Hasil nilai rata-rata menggambar bentuk dari masing-masing siklus mengalami peningkatan yang lebih baik. Nilai rata-rata hasil peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus pertama sebesar 5,54 atau 9,21%, sedangkan pada siklus pertama dengan siklus kedua mencapai peningkatan sebesar 9,91 atau 15,088%. Selisih peningkatan dari pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua sebesar 4,37 atau 5,88 %. Dari data rata-rata pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan dalam menggambar bentuk, hasil penilaian tersebut mencerminkan bahwa peningkatan hasil menggambar juga merupakan peningkatan kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dalam menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*.

Selain data peningkatan rata-rata nilai dari masing-masing siklus, pada laporan penelitian ini juga disajikan perbandingan nilai pada siklus pertama dan siklus kedua dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk yang meliputi kesesuaian bentuk (model, perspektif, proporsi dan struktur), komposisi, gelap terang dan bayangan. Perbandingan peningkatan dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Perbandingan Peningkatan Nilai Tiap-tiap Aspek Penilaian Menggambar Bentuk

No	Aspek	Rata-rata			Peningkatan			
		Pratin-dakan	Siklus I	Siklus II	PT – S I	%	S I – S II	%
1	Kesesuaian Bentuk	66,28	72,44	84,92	6,16	9,29	12,48	17,23
2	Komposisi	62,58	66,92	78,56	4,36	6,97	11,64	17,39
3	Gelap Terang	57	62,72	71,36	5,72	10,03	8,64	13,78
4	Bayangan	54,72	60,64	67,52	5,92	10,82	6,88	11,35
Jumlah		240,56	262,72	302,36	22,16	9,21	39,64	15,09
Nilai Rata-rata		60,14	65,68	75,59	5,54		9,91	

Keterangan : PT = Pratindakan, SI = Siklus I, SII = Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes menggambar bentuk dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk pada pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua, sebagaimana disajikan pada tabel 14 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D mengalami peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus pertama dan siklus kedua.

Aspek penilaian pertama tes kemampuan menggambar bentuk adalah aspek kesesuaian bentuk, hal ini yang dinilai dalam aspek kesesuaian bentuk adalah kemampuan siswa dalam membuat gambar benda yang dijadikan model mirip atau menyerupai bentuk model yang digambar. Aspek yang diperhatikan dalam kesesuaian bentuk atau model meliputi beberapa hal, di antaranya adalah 1) model (kemiripan gambar dengan model), 2) perspektif (arah atau sudut pandang),

3) proporsi atau kesebandingan, 4) struktur atau rancangan. Jadi, kesesuaian bentuk dalam menggambar bentuk yang paling penting sebagai acuan adalah benda yang di gambar memiliki kemiripan dengan benda yang sesungguhnya berdasarkan pada empat kriteria yaitu model, perspektif, proporsi dan struktur.

Berdasarkan hasil rata-rata nilai aspek kesesuaian bentuk pada pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil yang diperoleh dari rata-rata nilai aspek kesesuaian bentuk pada pratindakan sebesar 66,28, siklus pertama sebesar 72,44 dan pada siklus kedua sebesar 84,92. Mengalami peningkatan sebesar 6,16 atau 9,29% dari pratindakan ke siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat sebesar 12,48 atau 17,23% dari siklus pertama.

Aspek penilaian yang kedua adalah komposisi yaitu susunan atau perpaduan dari objek satu dengan yang lain sehingga membentuk kesatuan yang harmonis. Aspek yang dinilai adalah susunan atau perpaduan objek yang digambar oleh siswa. Hasil yang diperoleh siswa dari aspek komposisi mendapat skor nilai sebesar 62, 56 pada pratindakan, pada siklus pertama sebesar 66,92 dan pada siklus kedua memperoleh skor sebesar 78,56. Mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus pertama sebesar 4,36 atau sebesar 6,97% dan pada siklus kedua meningkat sebesar 11,64 atau 17,39% dari siklus pertama.

Aspek penilaian yang ketiga dalam pembelajaran menggambar bentuk adalah gelap terang. Aspek yang dinilai adalah garis-garis kontur berupa sket yang membentuk wujud kesan permukaan, volume atau kualitas material benda. Hasil rata-rata skor penilaian pada pratindakan sebesar 57, pada siklus pertama

sebesar 62,72 dan pada siklus kedua 71,36. Mengalami peningkatan sebesar 5,72 atau 10,03% dari pratindakan ke siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat sebesar 8,64 atau 13,78% dari siklus pertama.

Aspek penilaian yang keempat adalah bayangan. Aspek yang dinilai dari bayangan adalah ketepatan dalam membuat bayangan pada objek benda yang digambar sehingga membentuk kesan volume atau ruang. Hasil rata-rata skor penilaian menggambar bentuk pada pratindakan sebesar 54,72, pada siklus pertama sebesar 60,64 dan pada siklus kedua diperoleh hasil sebesar 67,52. Pada siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 5,92 atau 10,82% dari pratindakan dan mengalami peningkatan sebesar 6,88 atau 11,35% dari siklus pertama ke siklus kedua.

Hasil nilai rata-rata penilaian dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar bentuk mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Nilai rata-rata dari aspek penilaian pada pratindakan sebesar 60,14 sedangkan pada siklus pertama sebesar 65,68 dan siklus kedua sebesar 75,59. Dari hasil nilai rata-rata aspek penilaian menggambar bentuk terjadi peningkatan sebesar 5,54 atau 9,21% pada siklus pertama dan sebesar 9,91 atau 15,09% pada siklus kedua.

Secara kuantitatif hasil perhitungan penilaian karya menggambar bentuk siswa kelas VII D dari tiap-tiap aspek penilaian menggambar, menunjukkan peningkatan kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*. Berikut perbandingan hasil rata-rata aspek penilaian menggambar bentuk dari pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua dalam bentuk diagram.

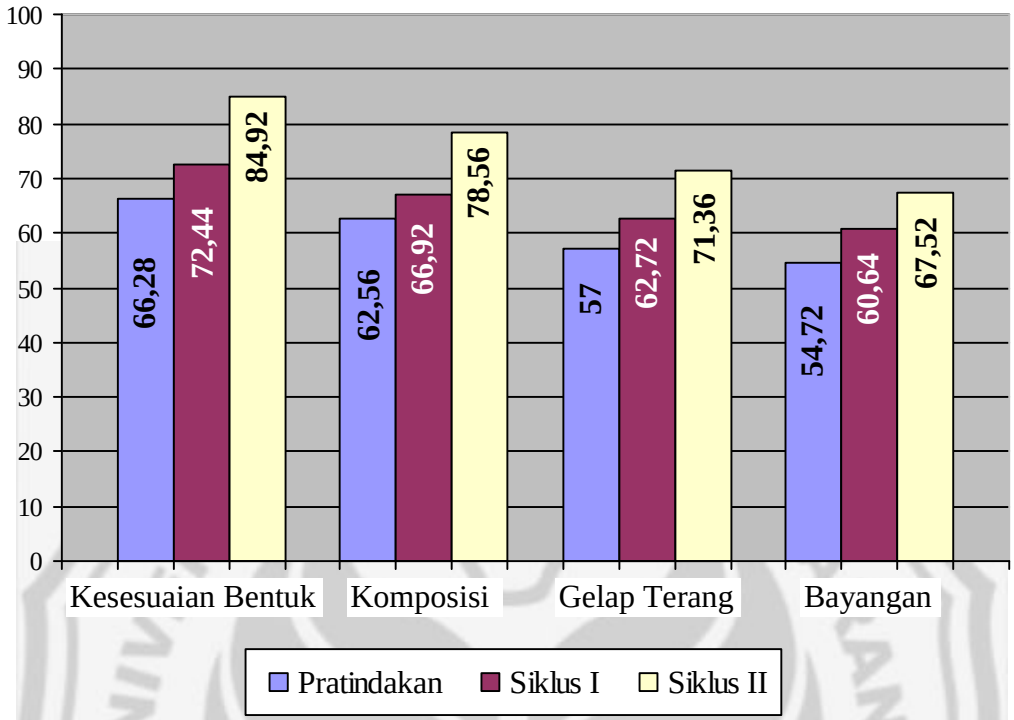

Diagram 6. Perbandingan Nilai Rata-rata pada Tiap-tiap Aspek Penilaian Menggambar dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Penilaian hasil tes pada siklus pertama dan siklus kedua telah diperoleh hasil yang lebih baik dan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa kelas VII D dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*. Sedangkan penilaian hasil nontes siklus pertama dan siklus kedua pada pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* juga memberikan kemajuan yang baik terhadap proses pembelajaran menggambar bentuk yang diperoleh dari data observasi dan wawancara sebagai data pendukung pelaksanaan penelitian.

Pada bab empat ini juga akan dipaparkan peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*.

4.2.4. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Bentuk

Data yang diperoleh pada pembelajaran menggambar bentuk siswa kelas VII D berdasarkan pada teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik nontes dari pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Data tes pada siklus pertama dan siklus kedua merupakan data bentuk fisik yang dapat dikaji, dinilai dan analisis perolehan nilai tes tersebut dengan cara pengolahan data secara kuantitatif. Sedangkan data nontes pada pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua diperoleh melalui observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung dalam bentuk penjelasan secara kualitatif.

Berdasarkan hasil nilai pada kegiatan pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua maka diperoleh hasil penilaian terhadap karya siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk. Hasil rata-rata nilai menggambar bentuk siswa kelas VII D pada kegiatan pratindakan mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 60,14. Pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 65,68 dan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 75,59. Peningkatan nilai rata-rata kelas pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama mencapai angka sebesar 5,54 atau 9,21% dari pratindakan dan pada siklus kedua mencapai angka 9,91 atau 15,09% dari siklus pertama. Data hasil penilaian terhadap karya siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk pada siklus kedua menunjukkan perubahan peningkatan hasil penilaian yang lebih baik dari pada hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Dengan kata lain, bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* pun mengalami peningkatan yang lebih baik.

Hasil nilai rata-rata kelas dari pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua pada pembelajaran menggambar bentuk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Nilai Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	60,14	65,68	75,59
2	Peningkatan	5,54	9,91	
3	Persentase %	9,21 %	15,09 %	

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan hasil penilaian rata-rata, peningkatan dan persentase dari pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua pada pembelajaran menggambar bentuk. Selain dalam bentuk tabel, maka data juga disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada diagram berikut.

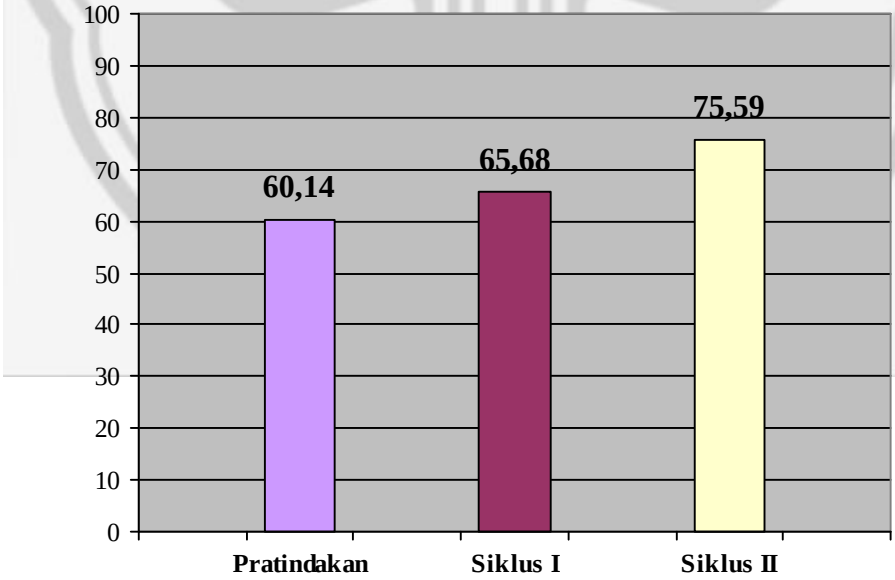

Diagram 7. Hasil Peningkatan Menggambar Bentuk dari tiap-tiap Siklus

Peningkatan kemampuan menggambar bentuk dari masing-masing hasil penilaian dapat dilihat perubahan yang terjadi. Secara spesifik hasil penilain yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram merupakan hasil penilaian dari

kegiatan menggambar bentuk yang telah dinilai dan dikaji oleh guru mata pelajaran seni rupa. Penyajian hasil penilaian gambar bentuk pada siklus kedua siswa kelas VII D diambil berdasarkan perolehan nilai siswa dengan kategori terendah, sedang atau cukup dan tertinggi. Hasil penilaian menggambar bentuk siswa pada tiap-tiap aspek penilaian dapat dilihat pada lampiran.

4.2.5. Perubahan Perilaku Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menggambar Bentuk melalui Pembelajaran *Outdoor*

Selain hasil tes dan hasil non tes pada siklus kedua juga menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap ke arah lebih positif. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil instrumen nontes siklus pertama dan siklus kedua yang meliputi observasi dan wawancara. Berikut uraian dari hasil observasi dan hasil wawancara berdasarkan informasi dan data yang diperoleh pada kegiatan penelitian terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2.5.1. Hasil Observasi

Hasil yang diperoleh dari observasi atau pengamatan pada siklus pertama menunjukkan beberapa kekurangan pada perilaku yang diperbuat siswa dalam kegiatan menggambar bentuk. Oleh sebab itu, hambatan yang terjadi pada siklus pertama menjadi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan *outdoor* pertama dilakukan di halaman depan kelas VII D, karena area tersebut memang luas untuk kegiatan pembelajaran. Akan tetapi yang menjadi kelemahan pada kegiatan *outdoor* pertama adalah sikap belajar siswa yang nampak kurang baik, selain itu persiapan dalam belajar sangat minim dan dalam

kegiatan pembelajaran siswa kurang mempedulikan pengarahan yang disampaikan oleh guru. Sebagian siswa lebih banyak bersenda gurau mengerjakan tugas dan tidak berkonsentrasi dengan baik dalam menerima penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang berjalan pada siklus pertama dirasa kurang efektif dan hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal. Hal itu merupakan salah satu kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran menggambar bentuk.

Penelitian yang dilakukan pada siklus pertama dengan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif maka hasil yang diperoleh juga kurang memuaskan. Peneliti dan guru pengampu mata pelajaran seni rupa mencoba untuk mencari solusi terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dan berupaya untuk meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih positif dan memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus kedua. Upaya pembaharuan yang akan dilakukan pada siklus kedua antara lain: a) guru membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan komunikatif sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, b) guru mencari model benda yang akan digambar lebih variasi bagi siswa, c) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok agar mudah dikontrol dan pembelajaran berjalan lebih efektif, dan d) guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan siswa telah banyak mengalami perubahan dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk. Kesiapan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan selama proses

pembelajaran menggambar bentuk terlihat sangat baik. Tidak ada siswa yang bergurau selama proses pembelajaran dan kelengkapan peralatan menggambar sudah terlihat lebih siap bila dibandingkan pada siklus pertama. Dalam mengerjakan tugas menggambar bentuk siswa terlihat lebih sungguh-sungguh menyelesaikan tugas tersebut. Hasil yang diperoleh siswa setelah pembelajaran menggambar bentuk selesai, rata-rata hasil penilaian menggambar bentuk memperoleh nilai yang lebih baik dari pada siklus pertama dengan nilai rata-rata mencapai 75,6. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung proses pembelajaran menggambar bentuk juga mempengaruhi perubahan perilaku siswa dalam belajarnya.

Penekanan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni rupa pada siklus kedua diutamakan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan merangsang siswa untuk dapat mengerjakan tugas menggambar bentuk agar lebih baik dari siklus pertama dan menyelesaikannya tepat waktu. Hasil dari penerapan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua ini berdampak positif dan cukup memuaskan. Siswa kelas VII D menunjukkan perilaku yang lebih siap dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan di *hall* sekolah. Selain itu perilaku siswa selama pembelajaran menggambar bentuk berlangsung menunjukkan sikap yang lebih baik, lebih positif dalam mengikuti pelajaran sehingga suasana belajar pada kegiatan *outdoor* kedua benar-benar terlaksana dengan baik dan terlihat lebih terkondisi. Untuk memperjelas hasil observasi dari siklus pertama ke siklus kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Perbandingan Hasil Observasi terhadap Perilaku Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Perilaku Positif	S I	S II	S I – SII
1	Siswa memperhatikan pelajaran	66 %	93 %	27 %
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	27 %	50 %	23 %
3	Keseriusan siswa mengerjakan tugas	66 %	95 %	29 %
4	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	80 %	98 %	18 %
5	Minat / antusias siswa mengikuti pelajaran	32 %	89 %	57 %
	Aspek Perilaku Negatif	**S I**	**S II**	**S I – SII**
6	Siswa kurang memperhatikan pelajaran	34 %	14 %	-20 %
7	Siswa tidak aktif bertanya kepada guru	91 %	91 %	0 %
8	Siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas	36 %	11 %	-25 %
9	Siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu	30 %	4,5 %	-25,5 %
10	Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran	45 %	6,8 %	-38,2 %

Keterangan : SI = Siklus I, SII = Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi pada siklus pertama mangalami perubahan pada tindakan siklus kedua. Perubahan ini disebabkan oleh adanya peningkatan sikap positif siswa pada tiap aspeknya. Pada aspek perilaku positif siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk, maka dapat diuraikan hasil penilaian terhadap perilaku positif siswa sebagai berikut: a) aspek siswa memperhatikan pelajaran mengalami peningkatan sebesar 27% dari 66% pada siklus pertama dan menjadi 93% pada siklus kedua, maka pada siklus kedua ini siswa lebih banyak memperhatikan penjelasan yang

diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran, b) pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru mengalami peningkatan sebanyak 23% dari 27% pada siklus pertama menjadi 50% pada siklus kedua, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, c) aspek keseriuasan siswa dalam mengerjakan tugas mengalami peningkatan dari siklus pertama sebesar 66% ke siklus kedua sebesar 95% sehingga meningkat sebanyak 29%, d) aspek siswa menyelesaikan tugas tepat waktu mengalami peningkatan dari 80% pada siklus pertama dan 98% pada siklus kedua, maka meningkat sebanyak 18%, dan e) aspek minat atau antusias siswa mengikuti pelajaran mengalami peningkatan sebesar 57% dari 32% pada siklus pertama ke 89% pada siklus kedua.

Jadi, perubahan perilaku positif siswa kelas VII D pada pembelajaran menggambar bentuk mengalami peningkatan sikap yang lebih baik dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal itu, menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan guru saat pelajaran, siswa lebih aktif bertanya kepada guru, siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat lebih baik.

Pada aspek perilaku negatif siswa dalam kegiatan menggambar bentuk, maka diperoleh perubahan sebagai berikut: a) aspek siswa kurang memperhatikan pelajaran mengalami perubahan dari 34% pada siklus pertama menjadi 14% pada siklus kedua sehingga selisih perubahan sebesar -20%, maka pada siklus kedua ini persentase terhadap perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru menjadi lebih sedikit, b) pada aspek siswa tidak aktif bertanya kepada guru

diperoleh hasil pada siklus pertama sebesar 91% dan pada siklus kedua sebesar 91%, itu artinya tidak ada perubahan atau peningkatan pada aspek tersebut, c) aspek siswa tidak serius mengerjakan tugas diperoleh selisih hasil perubahan perilaku sebesar -25% dari 36% pada siklus pertama dan 11% pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa dari 36% siswa yang tidak serius mengerjakan tugas pada siklus pertama mengalami perubahan sebanyak 11% pada siklus kedua, jadi perubahan perilaku siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas dari siklus pertama ke siklus kedua selisih perubahan sebesar -25%, d) aspek siswa dalam menyelesaikan tugas tidak tepat waktu mengalami perubahan dari siklus pertama sebanyak 30% dan siklus kedua sebanyak 4,5% maka selisih perubahan perilaku sebesar -25,5%, dan e) aspek siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran diperoleh hasil perubahan dari siklus pertama sebanyak 45% dan 6,8% pada siklus kedua, maka selisih perubahan perilaku siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran sebesar -38,2%.

Jadi, perubahan perilaku yang negatif siswa kelas VII D dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk dari siklus pertama dan siklus kedua yang telah dijabarkan, maka berdasarkan hasil uraian dari masing-masing aspek perilaku yang negatif menunjukkan hasil bahwa persentase hasil yang diperoleh pada siklus pertama mengalami penurunan atau berkurang pada siklus kedua. Dengan kata lain, bahwa jumlah siswa yang melakukan perilaku negatif pada siklus pertama mengalami penyusutan atau pengurangan pada siklus kedua. Jumlah siswa yang berperilaku negatif pada siklus kedua telah jauh berkurang dan lebih

sedikit apabila dibandingkan dengan siklus pertama. Hasil tersebut menunjukkan perubahan perilaku negatif siswa menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada siklus kedua berdasarkan hasil observasi perilaku siswa dalam pembelajaran, siswa lebih mengkondisikan diri terhadap perilaku yang lebih positif. Perubahan perilaku positif siswa kelas VII D dalam pembelajaran menggambar bentuk mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus pertama. Persentase hasil observasi terhadap perilaku positif selama siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan perilaku negatif yang terjadi selama siklus pertama dan siklus kedua memiliki selisih perubahan perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Perubahan dalam perilaku negatif siswa pada siklus kedua diperoleh persentase yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan hasil persentase pada siklus pertama. Hal itu, menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi merupakan bentuk dari perubahan perilaku yang lebih baik ke arah yang lebih positif.

Dari perolehan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan penelitian bahwa pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* membawa pengaruh dalam perubahan perilaku siswa maupun keterampilan dalam menggambar. Hasil yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa dan keterampilan menggambar berdasarkan data-data hasil penilaian dan perhitungan yang telah dijabarkan, maka hasil perubahan yang membawa pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* adalah kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dari siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan yang lebih baik dan hasil

observasi terhadap perilaku siswa kelas VII D selama pembelajaran membawa pengaruh perubahan perilaku belajar yang positif dan lebih baik bagi siswa.

4.2.5.2. Hasil Wawancara

Bukti diterimanya pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* dapat diketahui dari hasil tes, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi (foto), maka dibuktikan juga melalui hasil wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran seni rupa, diperoleh data yang menyatakan bahwa perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* mengalami peningkatan sikap belajar yang lebih baik. Perubahan perilaku siswa yang terjadi pada kegiatan siklus pertama belum bisa dikendalikan dan dikontrol dengan baik oleh guru. Hal itu dikarenakan kondisi belajar siswa yang berada dalam posisi yang berbeda-beda, menyebar di masing-masing tempat yang lebih jauh dari pengawasan guru, sehingga guru sulit untuk mengontrol secara keseluruhan. Oleh karena itu, pada kegiatan *outdoor* pertama atau siklus pertama sikap dan perilaku siswa dinilai kurang positif, maka dari itu diperlukan strategi yang lebih baik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Guru mata pelajaran seni rupa berupaya menerapkan pembelajaran *outdoor* pada siklus kedua dengan cara membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa orang siswa. Dimaksudkan agar siswa dalam kegiatan belajar dapat terkontrol, terkondisi, mudah dalam memberikan bimbingan dan arahan, mudah dalam mengatur dan mengamati perilaku siswa dalam belajar sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dapat terarah dan bersikap lebih baik. Berikut

dokumentasi (foto) pada saat kegiatan wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran seni rupa SMP Negeri 2 Pegandon.

Gambar 15. Wawancara dengan guru seni rupa.

Kegiatan menggambar bentuk melalui model pembelajaran di luar kelas pada dasarnya melatih siswa untuk dapat belajar menggambar dengan mengamati objek benda secara langsung, menempatkan siswa dalam kondisi belajar yang lebih komplek dan melatih siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian manfaat yang diperoleh siswa cukup besar. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa kelas VII D yang menyatakan bahwa dengan dilaksanakan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*, maka pengetahuan para siswa menjadi lebih bertambah, siswa juga merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*.

Minat siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon yang masih rendah dapat diatasi dengan memberikan perhatian dan latihan secara rutin. Kemampuan menggambar bentuk tidak hanya diberikan secara teori saja akan tetapi dengan kegiatan praktik secara langsung. Guru juga memberikan motivasi dan solusi atas

setiap kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Guru secara aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk dan memperkenalkan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan semangat dalam belajar.

Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII D untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan data penelitian, maka dilakukan dengan cara melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah dengan mewawancari langsung siswa setelah kegiatan pembelajaran menggambar bentuk selesai. Wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa kelas VII D dapat dilihat pada dokumentasi gambar berikut ini.

Gambar 15. Wawancara dengan siswa kelas VII D

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII D yang mendapat nilai menggambar bentuk dengan kategori kurang, cukup dan baik diperoleh informasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung selama siklus pertama dan siklus kedua. Siswa dengan nilai kategori kurang pada dasarnya menyatakan bahwa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan kurang suka teradap pelajaran menggambar, dikarenakan siswa lebih senang bersenda gurau dengan teman lain sehingga siswa tersebut tidak memahami materi yang diberikan

oleh guru. Hasil karya gambar siswa dengan kategori nilai kurang dikarenakan gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan aspek-aspek penilaian menggambar bentuk dan sikap siswa tidak memahami perintah yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan tugas menggambar bentuk.

Siswa dengan kategori nilai cukup dan baik pada dasarnya telah memahami konsep menggambar bentuk baik prinsip-prinsip dalam menggambar maupun langkah-langkah menggambar bentuk yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, sikap siswa juga erlihat lebih baik dari siswa lainnya yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Hal itu terlihat pada saat dilakukan wawancara tidak terstruktur kepada siswa di sela-sela kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran menggambar bentuk siswa terlihat lebih serius dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil pembelajaran menggambar bentuk pada siklus pertama tidak lepas dari perhatian guru, maka dari itu pemantauan guru terhadap siswa selalu diperhatikan agar hasil belajar pada pembelajaran berikutnya dapat mengalami perubahan yang lebih baik.

Hasil wawancara kepada siswa kelas VII D pada siklus kedua memperoleh data bahwa siswa mengalami banyak perubahan dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk. Siswa lebih serius dalam mengikuti pelajaran, lebih memperhatikan arahan yang diberikan guru pada saat memberi penjelasan, dan siswa yang bersenda gurau sudah mengalami penurunan. Perubahan tersebut hasil upaya guru dalam membimbing dan memberi perhatian kepada siswa yang sulit dalam mengkondisikan diri terhadap pembelajaran.

Pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* baik yang dilakukan pada kegiatan *outdoor* pertama maupun kegiatan *outdoor* kedua siswa merasa senang, antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Siswa merasa lebih leluasa dalam mengerjakan tugas, lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dan lebih percaya diri dalam pembelajaran menggambar. Dengan kata lain, pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* dapat terlaksana dengan baik dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seni rupa pada materi pelajaran yang bersifat praktik.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui gambaran yang jelas terhadap kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*. Sebagian besar siswa menyatakan senang, antusias, lebih percaya diri dalam belajar dengan pembelajaran yang diterapkan. Siswa merasakan kemampuan dirinya dalam menggambar bentuk lebih meningkat dan lebih mudah dalam mengerjakan tugas menggambar karena konsep-konsep dasar menggambar telah siswa kuasai dengan baik. Selain itu sikap siswa dalam mengikuti pelajaran juga terlihat semakin baik.

4.3. Pembelajaran *Outdoor* yang dapat Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa Kelas VII D

Pada pembelajaran *outdoor* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di tempat terbuka atau di luar kelas. Pembelajaran *outdoor* yang dapat meningkatkan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D harus memiliki metode, strategi dan prosedur belajar yang tepat dan sesuai sehingga

hasil yang diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran tersebut mendapatkan perubahan dan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada siklus pertama menunjukkan beberapa kelemahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di halaman depan kelas VII D. Kelemahan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui kegiatan *outdoor* pertama adalah siswa lebih memilih menempatkan diri ditempat atau area yang lebih teduh akan tetapi jauh dari objek benda yang digambar sehingga gambar yang dihasilkan tidak maksimal. Selain itu kontrol guru kepada siswa yang berada jauh dari objek benda menjadi sulit untuk diarahkan. Di samping itu kelompok belajar yang relatif besar dengan menggunakan 1 (satu) model benda untuk digambar oleh 44 siswa juga menimbulkan kekurangefektifan dalam berkarya sehingga siswa tidak dapat mengamati dan mencermati model benda dengan cermat dan karya yang dibuat menjadi kurang sempurna.

Pada siklus kedua dengan strategi yang lebih baik dari siklus pertama, maka perubahan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk terlihat dari antusias dan perilaku yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar. Pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan di *hall* sekolah dengan suasana tempat belajar yang lebih teduh, nyaman, dan lebih tenang menunjukkan semangat yang tinggi dan motivasi yang baik dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembentukan kelompok kecil antara 14-15 siswa dengan menggunakan satu model benda yang digambar memperlihatkan pengaruh yang lebih baik dari siklus pertama. Siswa lebih percaya diri untuk membuat gambar dengan mengamati

objek benda yang ada dihadapan siswa dikarenakan jarak siswa dengan objek benda lebih dekat sehingga dapat mengamati lebih jelas. Kontrol guru kepada siswa lebih terpantau dan arahan maupun bimbingan kepada siswa dalam belajar dapat terlaksana secara merata. Jadi, kegiatan *outdoor* yang dilakukan pada siklus kedua dapat dikatakan berhasil dengan baik dapat terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, gambar yang dibuat siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus pertama dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari guru dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk terlihat jelas bahwa proses belajar membutuhkan peran dari seorang guru.

Mengacu pada hasil penelitian di atas terhadap pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*, maka strategi yang dapat digunakan meliputi beberapa hal, di antaranya adalah dengan memanfaatkan area atau lokasi yang berada di luar ruangan atau di luar ruang kelas. Hal-hal yang perlu dicermati dan diperhatikan dalam menentukan lokasi *outdoor* atau tempat yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran menggambar bentuk mempertimbangkan aspek kenyamanan dalam belajar, yang meliputi (a) kebersihan lingkungan atau tempat untuk belajar, (b) dapat mencakup seluruh siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar, (c) suasana tempat pembelajaran yang digunakan tidak terganggu dengan suasana kegiatan yang lain, (d) kondisi belajar tidak membuat siswa merasa gerah, dan (e) lingkungan belajar dapat memberikan dorongan dan semangat untuk belajar.

Kegiatan *outdoor* yang perlu diperhatikan kembali adalah faktor cuaca atau kondisi cuaca yang terjadi selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

di luar kelas. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tidak terganggu dengan keadaan cuaca yang kurang baik sehingga akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Berkaitan dengan pemilihan lokasi pembelajaran yang digunakan, maka kegiatan pembelajaran *outdoor* harus memperhitungkan kondisi cuaca, baik saat kondisi cuaca panas atau cuaca mendung. Kondisi cuaca yang panas dengan penempatan kegiatan belajar di luar kelas maka akan membuat siswa merasa terganggu sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan siswa akan mencari tempat yang teduh dan nyaman. Sedangkan kondisi cuaca yang mendung maka kegiatan pembelajaran menggambar bentuk akan terkendala pada aspek gelap terang dan bayangan benda menjadi sulit untuk diamati oleh siswa. Mengacu dari uraian di atas maka kondisi lingkungan belajar harus memperhatikan segi cuaca dan keadaan tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar harus menjamin selama kegiatan pembelajaran di luar kelas berlangsung.

Selain itu, aspek yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* adalah dibentuknya kelompok dalam pembelajaran. Kelompok belajar yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil terdiri dari 14-15 siswa dalam satu kelompok dan dari masing-masing kelompok yang terbentuk menggunakan satu model atau objek benda yang dijadikan model dalam menggambar bentuk. Jumlah siswa kelas VII D sebanyak 44 siswa maka berdasarkan pembagian kelompok yang terdiri dari 14-15 siswa terbentuk 3 (tiga) kelompok kecil. Pembagian kelompok dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*

dimaksudkan agar kegiatan belajar yang dilakukan di *hall* sekolah dapat mengkondisikan siswa melalui kelompok dengan baik, bimbingan dan arahan kepada siswa dapat dilakukan dengan merata sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam memberikan perhatian kepada siswa. Selain itu, dengan dibentuknya kelompok kecil bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengontrol siswa dari masing-masing kelompok selama pembelajaran berlangsung.

Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran melalui kegiatan *outdoor* hendaknya dapat menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak memakan waktu terlalu lama sehingga dapat mengganggu aktivitas kegiatan belajar yang lainnya. Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan *outdoor* harus memperhatikan situasi dan kondisi belajar yang ada.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Hasil pembelajaran menggambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon melalui pembelajaran *outdoor*

Penilaian terhadap karya siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon berdasarkan pada kriteria penilaian menggambar bentuk yang meliputi empat aspek yaitu di antaranya adalah kesesuaian bentuk (model, perspektif, proporsi dan struktur), komposisi, gelap terang dan bayangan. Dari hasil penilaian terhadap keempat aspek tersebut, maka dapat diperoleh nilai menggambar bentuk dari tiap-tiap karya siswa. Kategori penilaian menggambar bentuk berdasarkan hasil penilaian terbagi menjadi kategori nilai sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Berdasarkan pada kriteria penilaian menggambar bentuk yang meliputi empat aspek penilaian maka dapat ditentukan kategori penilaian terhadap karya siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori penilaian menggambar bentuk diperoleh dari akumulasi nilai berdasarkan hasil kriteria penilaian menggambar bentuk.

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran menggambar bentuk sebelum diberikan tindakan pembelajaran pada kegiatan pratindakan diperoleh hasil penilaian terhadap karya siswa kelas VII D dengan hasil nilai rata-rata sebesar

60,14 dari 44 siswa. Hasil nilai tersebut diperoleh dari karya siswa yang memperoleh nilai dengan kategori nilai sangat kurang, kurang dan cukup. Hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan praktik menggambar bentuk pada pratindakan sebesar 60,14 merupakan hasil penilaian di bawah nilai KKM sebesar 65. Artinya bahwa siswa kelas VII D menunjukkan hasil yang belum maksimal dalam menggambar bentuk. Sebanyak 14 siswa mendapatkan hasil nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai antara 65-74 dengan persentase sebesar 31,82%, kemudian sebanyak 25 siswa mendapat nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai antara 55-64 dengan persentase sebesar 56,82%, sedangkan sebanyak 5 siswa dengan rentang nilai antara 0-54 dengan persentase sebesar 11,36% mendapat hasil nilai dengan kategori sangat kurang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar bentuk masih rendah dan hasil karya menggambar bentuk siswa kelas VII D pada kegiatan pratindakan memperolah nilai rata-rata di bawah nilai ketuntasan.

Hasil pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* pada siklus pertama yang dilaksanakan di halaman kelas VII D memperoleh hasil penilaian mencapai nilai total sebesar 2890 dengan nilai rata-rata 65,68 termasuk dalam kategori cukup. Dari 44 siswa kelas VII D berdasarkan hasil penilaian terhadap karya menggambar bentuk siswa pada siklus pertama dapat dikategorikan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai antara 65-74 dicapai sebanyak 27 siswa atau sekitar 61,63%, sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 55-64 dicapai sebanyak 17 siswa atau sekitar 38,36%.

Hasil pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* pada siklus kedua yang dilaksanakan di *hall* sekolah telah mencapai target di atas nilai minimal 65. Sebanyak 2 siswa telah mencapai rentang nilai sebesar 85-100 atau 4,54% dengan kategori sangat baik. Kemudian sebanyak 28 siswa mencapai rentang nilai sebesar 75-84 atau 63,64% dengan kategori baik dan sebanyak 14 siswa mencapai rentang nilai sebesar 65-74 atau 31,82% dengan kategori cukup. Dengan kata lain, sebagian besar hampir 85% siswa kelas VII D sudah berhasil mencapai target nilai di atas nilai minimal KKM. Hasil penilaian pada siklus kedua mancapai nilai total sebesar 3326 dengan nilai rata-rata 75,59 yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian menggambar bentuk pada siklus kedua telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus pertama. Nilai rata-rata kelas pada pembelajaran menggambar bentuk dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama mencapai 65,68 dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus kedua mencapai hasil sebesar 75,59 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 9,91 atau 15,09%. Siswa yang mengikuti tes pada siklus kedua berjumlah 44 siswa dengan perolehan nilai di atas target minimal 65. Dapat dikatakan bahwa hampir 85% siswa kelas VII D sudah berhasil mencapai nilai lebih tinggi di atas target minimal 65 dan 15% siswa berhasil memperoleh nilai sedikit di atas target minimal 65. Hasil penelitian kepada semua siswa telah mencapai nilai di atas target minimal 65. Jadi, upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan dalam siklus kedua terlaksana dengan hasil yang baik.

b. Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon adalah pembelajaran *outdoor* yang memiliki karakteristik sebagai berikut (a) tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran memberikan kenyamanan dalam belajar, tidak ramai dan terhindar dari kondisi cuaca yang membuat siswa menjadi merasa terganggu, (b) tiap model yang digunakan dalam belajar dapat digunakan pada kelompok kecil lebih kurang 14-15 siswa, (c) posisi siswa dalam menggambar bentuk yaitu melingkari model atau di sekeliling model benda yang akan digambar, (d) lokasi yang digunakan dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk dapat mengontrol siswa dengan baik, (e) jarak antar siswa pada saat menggambar tidak saling berjauhan sehingga dapat dikontrol oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk mengalami peningkatan. Hal itu, karena pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggambar bentuk menjadi lebih baik, lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perhatian, kontrol dan bimbingan dari guru yang diberikan kepada siswa secara terus-menerus berdampak pada minat siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi antusias dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran.

Hasil peningkatan siswa dalam menggambar bentuk sangat memuaskan bagi guru dan peneliti. Hal itu terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan

sebelum diberikan tindakan menunjukkan kemampuan siswa masih dalam kategori kurang. Setelah diterapkan pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* maka kemampuan siswa kelas VII D mengalami peningkatan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan kemampuan menggambar siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon.

5.2. Saran

Pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* perlu *dissemination* (penyebaran) pada kelas atau sekolah lain. Artinya guru mata pelajaran seni rupa dapat mengaplikasikan pembelajaran *outdoor* di kelas atau di sekolah lain sebagai alternatif dalam pembelajaran menggambar bentuk. Sudah barang tentu jika guru setuju dan sepakat dengan penelitian ini, maka pembelajaran *outdoor* yang diterapkan di sekolah hendaknya sekolah dapat menyediakan tempat atau area yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Selain itu, saran penulis bagi guru dalam pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon adalah (a) supaya guru mata pelajaran seni rupa lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menggambar bentuk agar kualitas gambar siswa lebih baik dan mencapai hasil nilai yang maksimal, (b) arahan dan bimbingan guru kepada siswa lebih diperhatikan supaya siswa dapat terkontrol dan kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, (c) media yang digunakan dalam pembelajaran agar lebih bervariasi dan berkembang sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, (d) tempat

PERPUSTAKAAN UNNES

untuk kegiatan pembelajaran menggambar bentuk di luar kelas agar lebih mempertimbangkan kondisi lingkungan di sekitarnya, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik siswa tidak merasa terganggu dan merasa nyaman dalam belajar, (e) guru dalam menerapkan pembelajaran harus mempertimbangkan strategi yang digunakan agar tepat sasaran, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh memiliki manfaat dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran *outdoor* pada pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pegandon merupakan sebuah upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui pengembangan strategi pembelajaran dan metode yang dipakai dalam belajar kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Untuk itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *outdoor* harus direncanakan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, sehingga proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain itu, pelajaran seni rupa yang banyak dilakukan di dalam kelas hendaknya juga dapat dilaksanakan di luar kelas atau *outdoor*. Hal itu dimaksudkan untuk dapat menambah pengalaman belajar bagi para siswa sehingga penyampaian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat dikembangkan melalui inovasi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Inovasi

pembelajaran sebagai pengalaman belajar siswa agar lebih baik dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan kata lain, guru mata pelajaran seni rupa tidak terbatas pada satu metode pembelajaran yang digunakan karena jika strategi dan metode yang digunakan dalam belajar tidak berkembang, maka sasaran belajar tidak akan sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk lebih baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNESPress.

Apriyatno, Veri. 2004. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: kritik mi, ei, sq, aq & successful intelligence atas iq*. Bandung: Alfabeta.

Garha, Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Gramedia.

Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.

Hidayat, Martin. 2008. "Pemanfaatan Limbah Lingkungan sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa di SMA Muhammadiyah Kudus". *Skripsi*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muharrar, Syakir. 2006. "Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor dalam Mata Kuliah Gambar pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes". dalam *Imajinasi, Jurnal Seni* Volume 5. No. 1 Januari 2009. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.

Ratmono, Wido. 1984. *Pelajaran Seni Rupa*. Jakarta: Sinar Wijaya.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Santyasa, I Wayan. 2010. (Model-model Pembelajaran.pdf). info@smantas.net / rasadam_ekoy@yahoo.com

Saputra, Adjid. 1998. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: CV. Dwi Tunggal.

Setyobudi. 2006. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Soeparwoto. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.

Sudrajat. 2008. (wordpress.com).

Sugandi, Achmad. 2005. *Teori Pembelajaran.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Susanto, Madasar. 2010. *Menggambar Bentuk, Menggunakan media Pensil/Potlot, Bagi Siswa SMA Kelas 1, (Bagian 1).* info@smantas.net / rasadam_ekoy@yahoo.com

Syafi'i. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: FBS Unnes.

_____. 2008. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa.* Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.

Syakir, M. & Mudjiono. 2007. "Gambar I". *Handout*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Utomo, Kamsidjo Budi. 2008. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Universitas Negeri Semarang.

Wibisana, Wahyu. 1994. *Makalah Sosialisasi Kurikulum SMU*. IKIP Bandung.

Widiyanti, Anita. 2008. "Pembelajaran Seni Rupa Dalam Konteks Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMP Se-Kecamatan

Ambarawa Kabupaten Semarang". *Skripsi*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Yuniarti, Rini Fahra. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis dan Wacana Deskripsi Melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X-1 SMA N 1 GEBOG KUDUS". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1. Daftar Gambar Siswa Kelas VII D

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1		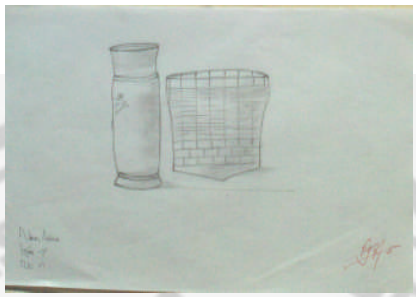	
	AFTIKHAH		
2			
	AHMAD DHIKRON		
3	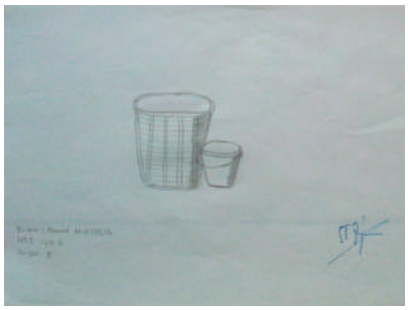		
	AHMAD MUNTASIB		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
4	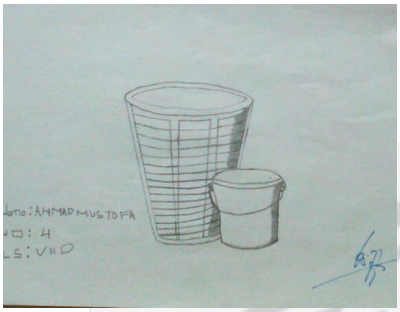		
	AHMAD MUSTOFA		
5			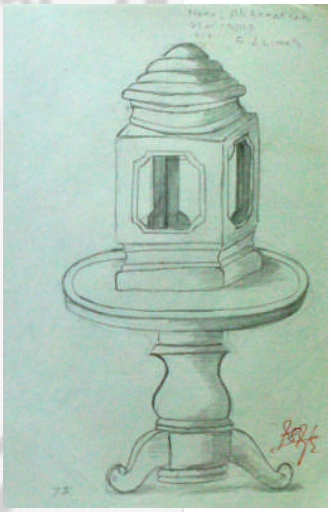
	ALI AHMAD SAIKU		
6		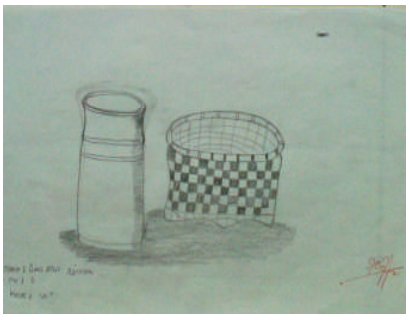	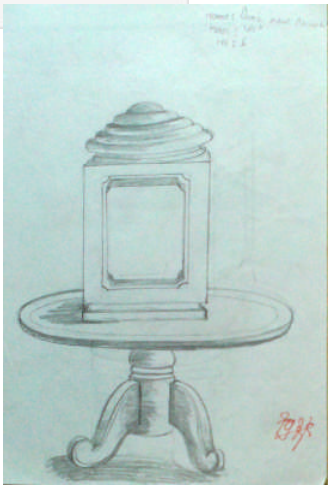
	AMILATUL AZIYAH		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
7			
	ANIKMATUL FAKHIROH		
8		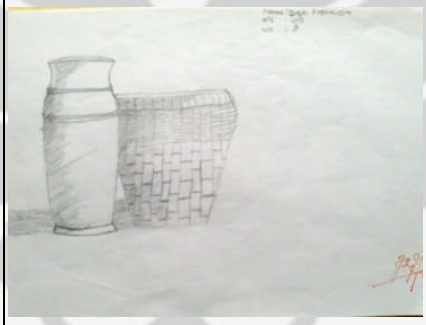	
	BISRI KASANADIN		
9		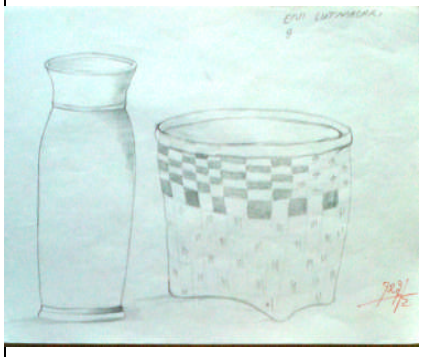	
	ENI LUTMASARI		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
10			
	EVA RIA AWALIYAH		
11	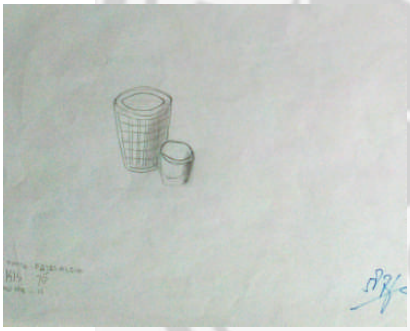		
	FAJRI ALFIAN		
12		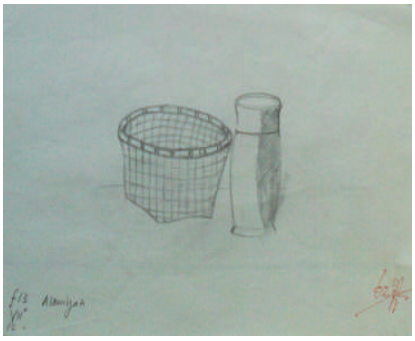	
	FITRI ALAWIYAH		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
13			
	HARI TEGUH SETIAWAN		
14	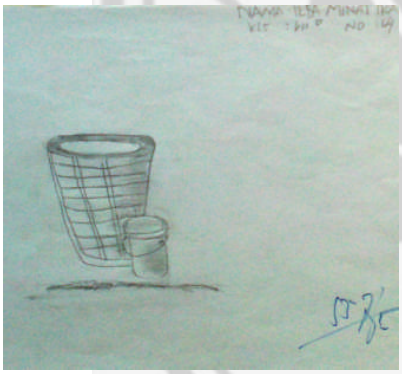	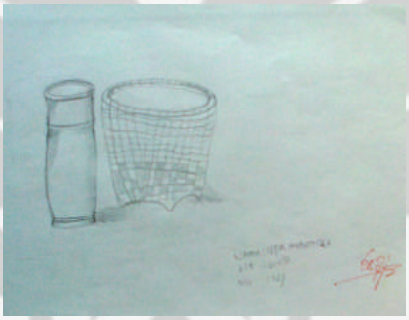	
	ILFA MINATIKA		
15		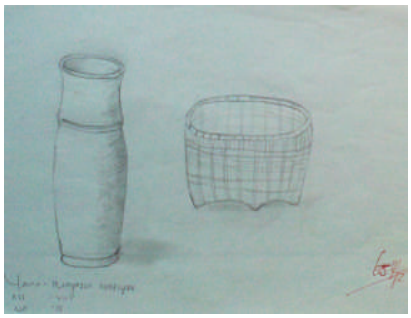	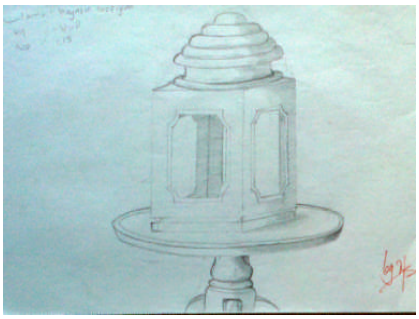
	INAYATUL LUTFIYAH		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
16			
	KALIMATUL ULFAH		
17		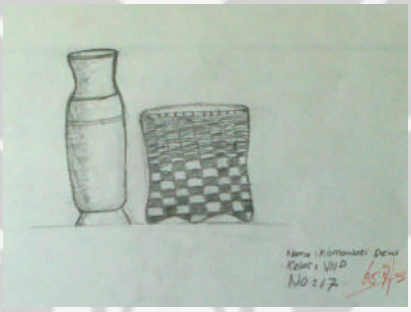	
	KISMAWATI DEWI		
18		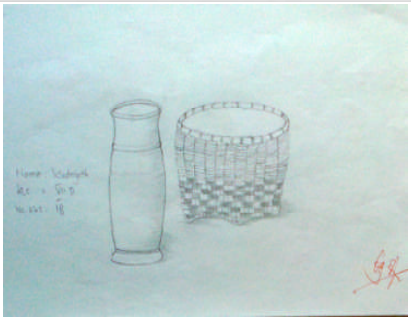	
	KUDRIYAH		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
19	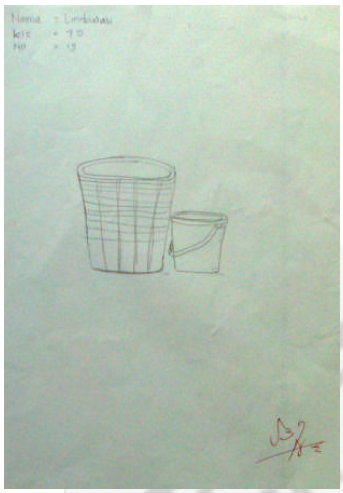		
	LINDAWATI		
20	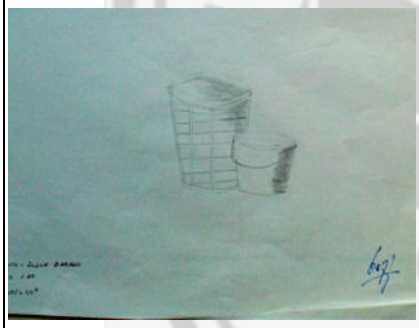	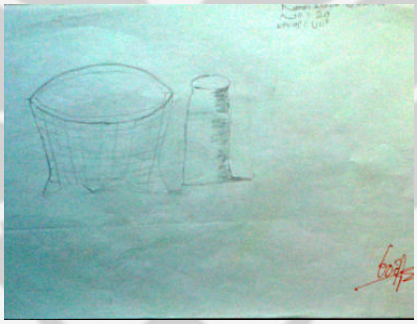	
	LULUK BARIROH		
21	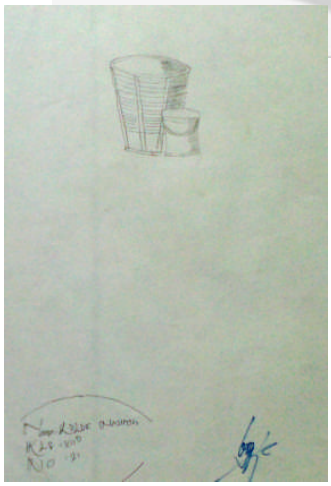	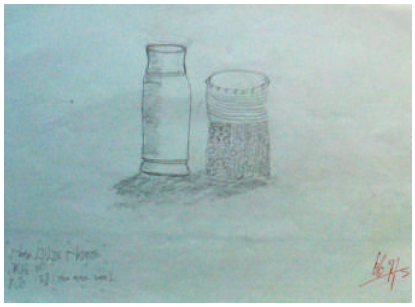	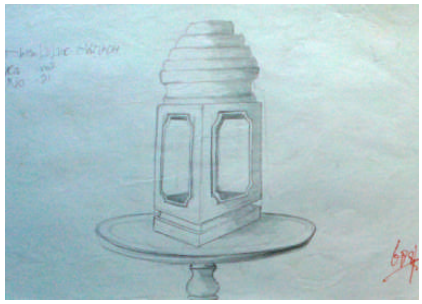
	LULUK NAZIROH		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
22	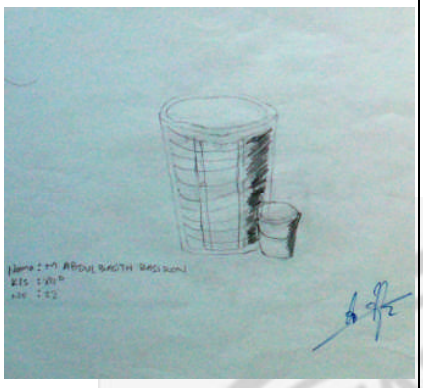		
	M. ABDUL BASITH BASIRON		
23			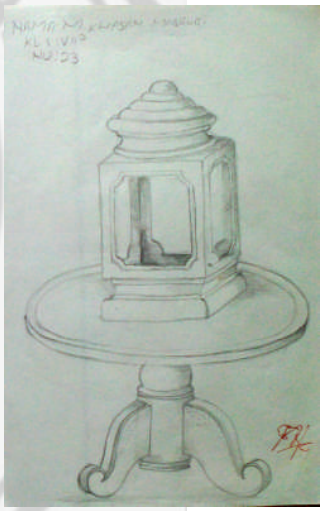
	M. KHASAN MABRURI		
24	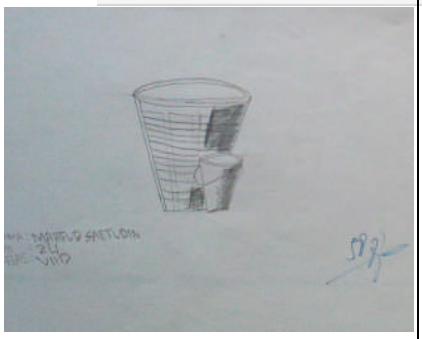	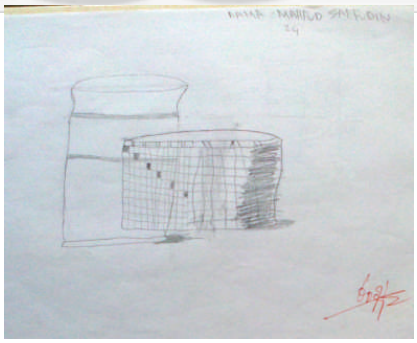	
	MAHFUD SAEFUDIN		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
25			
	MOH ASFURI		
26	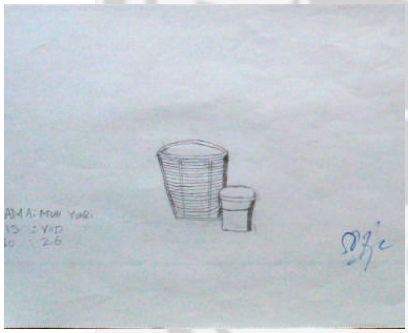		
	MUH YUHRI		
27			
	MUHAMAD DANIEL HIDAYAT		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
28	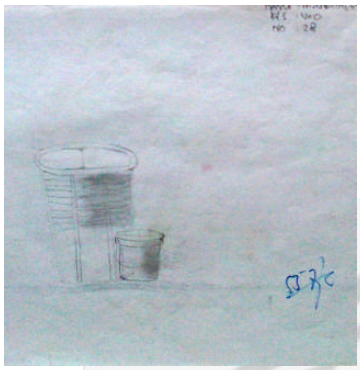	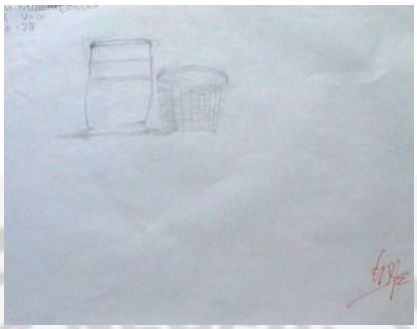	
	MUHAMAD UBHAEDILLAH		
29	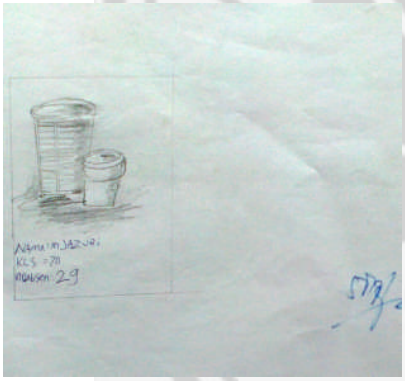		
	MUHAMMAD JAZURI		
30		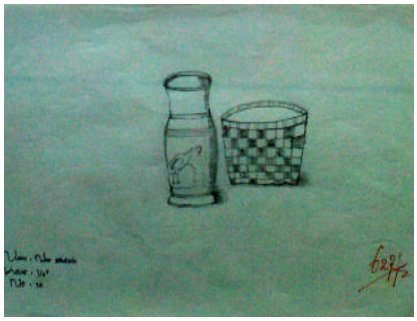	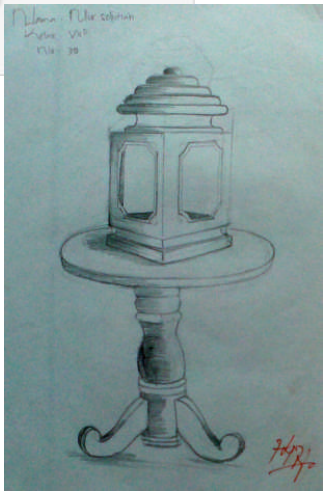
	NUR SOLICHAH		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
31		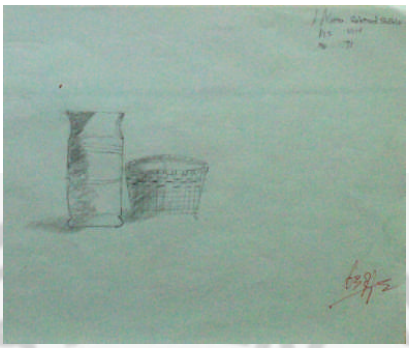	
	RAHMAD SUSILO		
32			
	RENO ADI JULIAN		
33	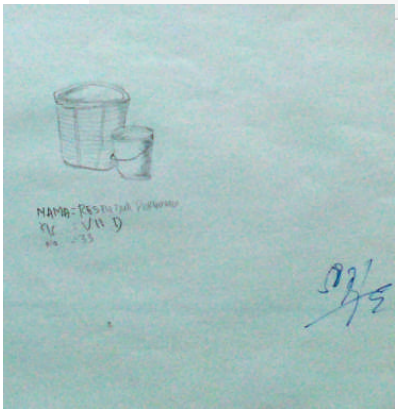	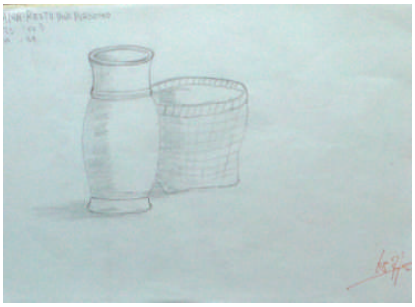	
	RESTU DWI PURNOMO		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
34			
	RIZQI FITRI HANDAYANI		
35	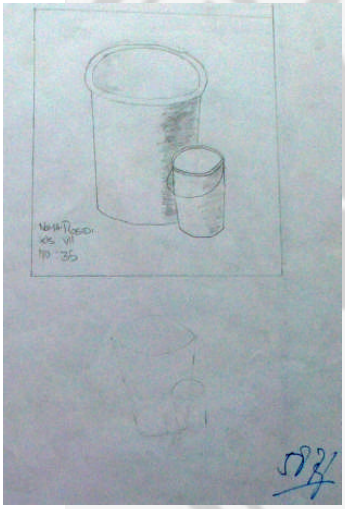	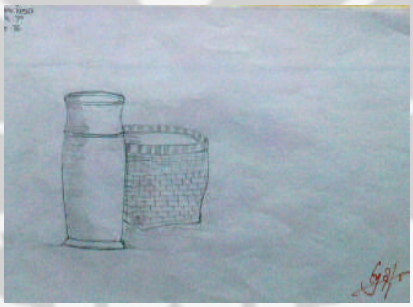	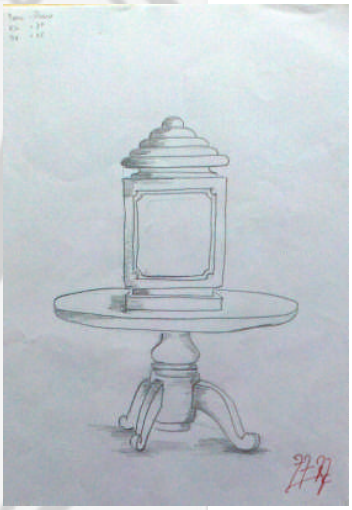
	ROSIDI		
36	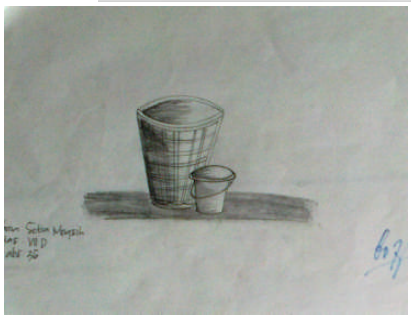	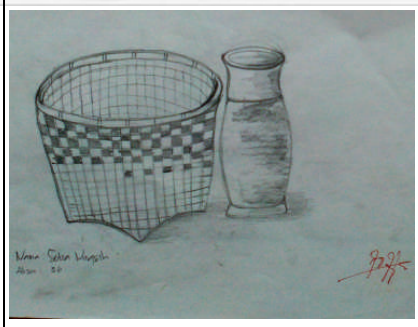	
	SETIANINGSIH		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
37	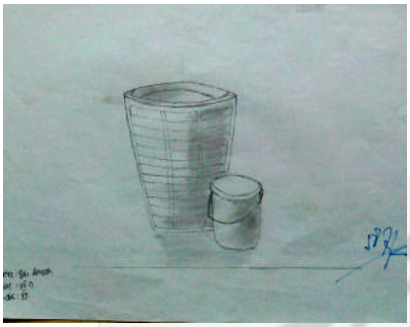	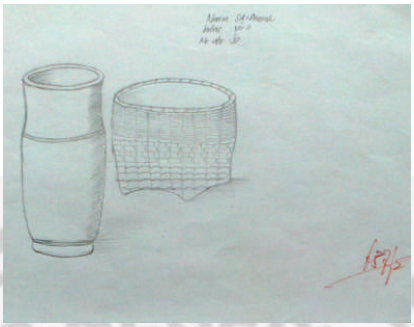	
	SITI ANISAH		
38			
	SITI MAHFIROH		
39	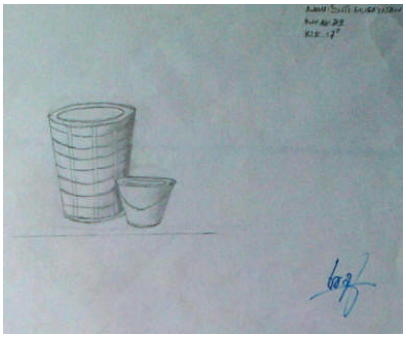		
	SITI MUSAYADAH		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
40			
	SITI NURHIDAYAH		
41	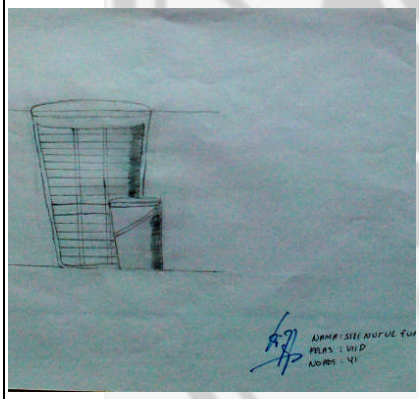	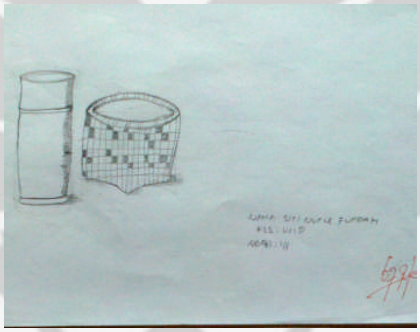	
	SITI NURUL FUADAH		
42	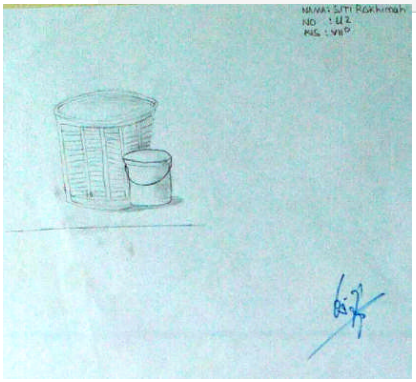	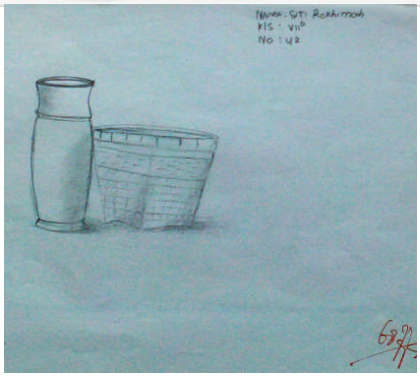	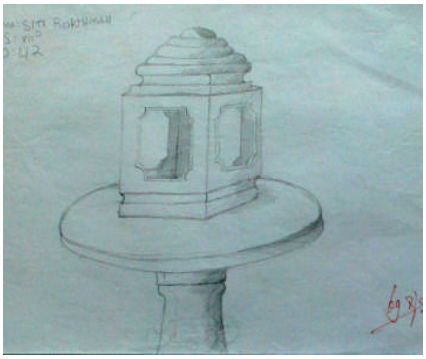
	SITI ROKHIMAH		

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
43			
	SUHARDI		
44		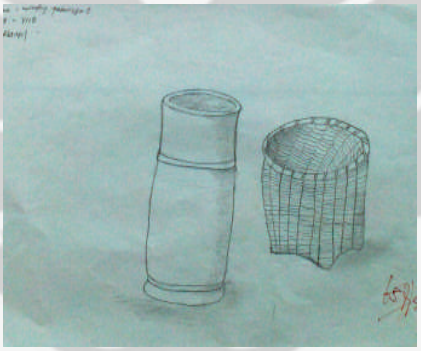	
	WINDY PARAMITA SUSILOWATI		

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 2
Hasil Nilai Menggambar Bentuk pada Pratindakan

Nomor		Nama Siswa	L/P	Pratindakan				Nilai Akhir
Urut	Induk			Kesesuaian Bentuk	Komposisi	Gelap Terang	Bayangan	
1	4540	AFTIKHAH	P	20	19	15	14	68
2	4541	AHMAD DHIKRON	L	19	18	14	14	65
3	4542	AHMAD MUNTASIB	L	15	14	13	13	55
4	4543	AHMAD MUSTOFA	L	20	19	14	12	65
5	4544	ALI AHMAD SAIKU	L	15	15	15	15	60
6	4545	AMILATUL AZIYAH	P	18	17	16	16	67
7	4546	ANNIKMATUL FAKHIROH	P	18	18	15	14	65
8	4547	BISRI KASANADIN	L	15	15	15	15	60
9	4548	ENI LUTMASARI	P	19	17	15	14	65
10	4549	EVA RIA AWALIYAH	P	19	18	15	15	67
11	4550	FAJRI ALFIAN	L	15	15	14	14	58
12	4551	FITRI ALAWIYAH	P	16	15	14	13	58
13	4552	HARI TEGUH SETIAWAN	L	15	15	14	14	58
14	4553	ILFA MINATIKA	P	15	15	13	12	55
15	4554	INAYATUL LUTFIYAH	P	14	14	13	13	54
16	4555	KALIMATUL ULFAH	P	17	16	14	13	60
17	4556	KISMAWATI DEWI	P	17	15	15	13	60
18	4557	KUDRIYAH	P	17	18	17	15	67
19	4558	LINDAWATI	P	15	14	12	12	53
20	4559	LULUK BARIROH	P	15	15	15	15	60
21	4560	LULUK NAZIROH	P	15	15	15	15	60
22	4561	M. ABDUL BASITH BASIRON	L	16	15	15	14	60
23	4562	M. KHASAN MABRURI	L	19	17	15	14	65
24	4563	MAHFUD SAEFUDIN	L	16	15	14	13	58
25	4564	MOH ASFURI	L	15	16	15	14	60
26	4565	MUH YUHRI	L	15	14	13	12	54
27	4566	MUHAMAD DANIEL HIDAYAT	L	15	16	14	13	58
28	4567	MUHAMAD UBHAEDILLAH	L	14	14	13	12	53
29	4568	MUHAMMAD JAZURI	L	16	13	14	15	58
30	4569	NUR SOLICHAH	P	15	16	15	12	58
31	4570	RAHMAD SUSILO	L	15	12	13	15	55
32	4571	RENO ADI JULIAN	L	16	14	15	13	58
33	4572	RESTU DWI PURNOMO	L	15	16	13	14	58
34	4573	RIZQI FITRI HANDAYANI	P	19	16	16	14	65
35	4574	ROSIDI	L	16	16	13	13	58
36	4575	SETIANINGSIH	P	15	15	15	15	60
37	4576	SITI ANISAH	P	15	16	13	14	58
38	4577	SITI MAHFIROH	P	20	17	14	14	65
39	4578	SITI MUSAYADAH	P	16	15	14	15	60
40	4579	SITI NURHIDAYAH	P	20	17	15	13	65
41	4580	SITI NURUL FUADAH	P	20	16	15	14	65
42	4581	SITI ROKHIMAH	P	18	17	15	15	65
43	4582	SUHARDI	L	18	14	12	8	52
44	4583	WINDY PARAMITA SUSILOWATI	P	16	14	13	15	58
Jumlah				**729**	**688**	**627**	**602**	**2646**
Rata-rata				**16,56818**	**15,63636**	**14,25**	**13,68182**	**60,1364**

Lampiran 3

Hasil Nilai Menggambar Bentuk pada Siklus I

Nomor		Nama Siswa	L/P	Siklus 1				Nilai Akhir
Urut	Induk			Kesesuaian Bentuk	Komposisi	Gelap Terang	Bayangan	
1	4540	AFTIKHAH	P	20	17	17	15	69
2	4541	AHMAD DHIKRON	L	22	18	16	15	71
3	4542	AHMAD MUNTASIB	L	19	17	16	16	68
4	4543	AHMAD MUSTOFA	L	18	17	16	15	66
5	4544	ALI AHMAD SAIKU	L	18	18	16	15	67
6	4545	AMILATUL AZIYAH	P	20	18	17	15	70
7	4546	ANNIKMATUL FAKHIROH	P	20	19	16	15	70
8	4547	BISRI KASANADIN	L	20	19	16	17	72
9	4548	ENI LUTMASARI	P	21	18	17	16	72
10	4549	EVA RIA AWALIYAH	P	18	18	16	16	68
11	4550	FAJRI ALFIAN	L	18	16	15	14	63
12	4551	FITRI ALAWIYAH	P	16	16	15	15	62
13	4552	HARI TEGUH SETIAWAN	L	17	16	15	15	63
14	4553	ILFA MINATIKA	P	18	16	16	15	65
15	4554	INAYATUL LUTFIYAH	P	18	16	15	14	63
16	4555	KALIMATUL ULFAH	P	19	16	15	15	65
17	4556	KISMAWATI DEWI	P	17	16	17	15	65
18	4557	KUDRIYAH	P	20	16	17	16	69
19	4558	LINDAWATI	P	16	17	16	16	65
20	4559	LULUK BARIROH	P	17	15	13	15	60
21	4560	LULUK NAZIROH	P	18	16	16	16	66
22	4561	M. ABDUL BASITH BASIRON	L	20	19	15	11	65
23	4562	M. KHASAN MABRURI	L	21	19	14	16	70
24	4563	MAHFUD SAEFUDIN	L	16	15	14	15	60
25	4564	MOH ASFURI	L	17	16	15	15	63
26	4565	MUH YUHRI	L	17	17	16	15	65
27	4566	MUHAMAD DANIEL HIDAYAT	L	16	15	14	15	60
28	4567	MUHAMAD UBHAEDILLAH	L	16	16	15	14	61
29	4568	MUHAMMAD JAZURI	L	17	16	16	15	64
30	4569	NUR SOLICHAH	P	17	16	15	14	62
31	4570	RAHMAD SUSILO	L	17	16	15	15	63
32	4571	RENO ADI JULIAN	L	16	17	14	15	62
33	4572	RESTU DWI PURNOMO	L	18	16	16	15	65
34	4573	RIZQI FITRI HANDAYANI	P	16	16	16	15	63
35	4574	ROSIDI	L	20	17	16	16	69
36	4575	SETIANINGSIH	P	19	18	17	16	70
37	4576	SITI ANISAH	P	16	16	16	15	63
38	4577	SITI MAHFIROH	P	19	17	16	15	67
39	4578	SITI MUSAYADAH	P	19	16	17	16	68
40	4579	SITI NURHIDAYAH	P	19	18	16	17	70
41	4580	SITI NURUL FUADAH	P	18	17	17	15	67
42	4581	SITI ROKHIMAH	P	18	17	17	16	68
43	4582	SUHARDI	L	17	16	15	15	63
44	4583	WINDY PARAMITA SUSILOWATI	P	18	15	15	15	63
Jumlah				**797**	**736**	**690**	**667**	**2890**
Rata-rata				**18,11364**	**16,72727**	**15,68182**	**15,15909**	**65,68182**

Lampiran 4

Hasil Nilai Menggambar Bentuk pada Siklus II

Nomor		Nama Siswa	L/P	Siklus 2				Nilai Akhir
Urut	Induk			Kesesuaian Bentuk	Komposisi	Gelap Terang	Bayangan	
1	4540	AFTIKHAH	P	23	20	18	17	78
2	4541	AHMAD DHIKRON	L	24	22	20	19	85
3	4542	AHMAD MUNTASIB	L	22	19	17	16	74
4	4543	AHMAD MUSTOFA	L	21	20	19	18	78
5	4544	ALI AHMAD SAIKU	L	23	20	19	16	78
6	4545	AMILATUL AZIYAH	P	23	21	18	17	79
7	4546	ANNIKMATUL FAKHIROH	P	22	20	17	16	75
8	4547	BISRI KASANADIN	L	23	20	18	16	77
9	4548	ENI LUTMASARI	P	21	20	17	16	74
10	4549	EVA RIA AWALIYAH	P	22	20	18	18	78
11	4550	FAJRI ALFIAN	L	21	21	19	16	77
12	4551	FITRI ALAWIYAH	P	19	17	16	16	68
13	4552	HARI TEGUH SETIAWAN	L	23	21	17	17	78
14	4553	ILFA MINATIKA	P	19	17	16	16	68
15	4554	INAYATUL LUTFIYAH	P	19	17	17	16	69
16	4555	KALIMATUL ULFAH	P	23	20	19	16	78
17	4556	KISMAWATI DEWI	P	18	18	18	15	69
18	4557	KUDRIYAH	P	22	20	19	17	78
19	4558	LINDAWATI	P	20	19	18	17	74
20	4559	LULUK BARIROH	P	21	20	17	16	74
21	4560	LULUK NAZIROH	P	19	17	16	16	68
22	4561	M. ABDUL BASITH BASIRON	L	22	21	19	16	78
23	4562	M. KHASAN MABRURI	L	23	20	18	17	78
24	4563	MAHFUD SAEFUDIN	L	22	19	17	19	77
25	4564	MOH ASFURI	L	22	20	19	16	77
26	4565	MUH YUHRI	L	20	22	19	17	78
27	4566	MUHAMAD DANIEL HIDAYAT	L	21	20	19	18	78
28	4567	MUHAMAD UBHAEDILLAH	L	18	17	17	16	68
29	4568	MUHAMMAD JAZURI	L	24	22	20	19	85
30	4569	NUR SOLICHAH	P	21	19	18	16	74
31	4570	RAHMAD SUSILO	L	18	18	17	16	69
32	4571	RENO ADI JULIAN	L	23	20	16	19	78
33	4572	RESTU DWI PURNOMO	L	19	16	16	15	66
34	4573	RIZQI FITRI HANDAYANI	P	22	21	18	17	78
35	4574	ROSIDI	L	22	20	17	18	77
36	4575	SETIANINGSIH	P	22	20	19	17	78
37	4576	SITI ANISAH	P	23	19	18	17	77
38	4577	SITI MAHFIROH	P	21	20	19	18	78
39	4578	SITI MUSAYADAH	P	23	21	19	17	80
40	4579	SITI NURHIDAYAH	P	20	22	19	17	78
41	4580	SITI NURUL FUADAH	P	22	19	17	18	76
42	4581	SITI ROKHIMAH	P	19	18	16	16	69
43	4582	SUHARDI	L	20	20	18	18	76
44	4583	WINDY PARAMITA SUSILOWATI	P	19	21	17	19	76
Jumlah				**934**	**864**	**785**	**743**	**3326**
Rata-rata				**21,22727273**	**19,6363636**	**17,8409091**	**16,886364**	**75,590909**

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PRATINDAKAN

Sekolah : SMP NEGERI 2 PEGANDON
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Rupa)
Kelas/Semester : VII (tujuh) / 1 (satu)
Standar Kompetensi : 2.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.
Kompetensi Dasar : 2.3. Mengekspresikan diri melalui karya seni gambar.
Indikator : Menggambar bentuk keranjang dan ember plastik.
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran siswa dapat :
Membuat gambar bentuk bentuk keranjang dan ember plastik.

B. Materi Pembelajaran

Menggambar bentuk bentuk keranjang dan ember plastik.

C. Metode Pembelajaran

- Demontrasi
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk pada pratindakan meliputi kegiatan guru dan siswa.

Kegiatan guru meliputi :

Kegiatan Pembuka

Guru memulai pelajaran dengan membuka salam dan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara memberi pernyataan seputar bentuk-bentuk karya seni rupa tiga dimensi hasil karya manusia seperti keranjang, ember dan lain-lain.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menggambar bentuk yang akan dilakukan di dalam kelas, yang meliputi : a) mempersiapkan perlengkapan untuk menggambar seperti pensil, penghapus, kertas gambar, b) kemudian model benda yang akan digambar berupa keranjang dan ember plastik, c) proses dalam menggambar bentuk yang meliputi pengamatan, membuat sketsa, penerapan prinsip menggambar bentuk, penerapan teknik dalam menggambar bentuk, dan sentuhan akhir pada gambar berupa penegasan gambar.

2. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk memulai kegiatan menggambar bentuk di dalam kelas VII D.
3. Guru menyuruh para siswa untuk menggambar keranjang dan ember plastik.dengan memperhatikan model benda yang telah disiapkan oleh guru di depan kelas.
4. Waktu yang diberikan dalam kegiatan menggambar di luar kelas selama 65 menit.

Kegiatan penutup

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dalam pelajaran menggambar bentuk.
2. Guru menyimpulkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada pratindakan.
3. Guru memberi arahan selama pembelajaran yang telah dilaksanakan dan motivasi siswa untuk belajar lebih baik dan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk di antaranya adalah :

1. Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru di depan kelas tentang bentuk benda tiga dimensi yang mudah dikenali dan mudah digambar oleh siswa.
2. Siswa memperhatikan arahan dari guru tentang penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam menggambar bentuk.
3. Setelah siswa menerima pengarahan dari guru tentang kegiatan yang dilakukan dalam menggambar bentuk, kemudian siswa melaksanakan praktik menggambar bentuk berada di dalam kelas.
4. Siswa menggambar model keranjang dan ember plastik yang telah disiapkan oleh guru di depan kelas.
5. Kemudian siswa mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk dengan mengamati model benda secara langsung, kemudian membuat sketsa model benda ke dalam bidang gambar dengan menggunakan peralatan yang telah ditentukan.
6. Kegiatan menggambar dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas VII D.
7. Waktu yang digunakan dalam menyelesaikan gambar bentuk selama kurang lebih 65 menit.
8. Setelah karya gambar bentuk selesai maka siswa dapat mengumpulkan tugas tersebut kepada guru dan mengakhiri pelajaran menggambar bentuk.

E. Alat dan Sumber Bahan

- Media menggambar (kertas F4, pensil 2B, penghapus dan alat bantu lainnya).
- Objek benda : keranjang dan ember plastik.

F. Penilaian

1. teknik : praktik berkarya
2. bentuk Instrumen : berkarya seni gambar

3. contoh Instrumen : buatlah gambar bentuk objek benda yang telah disediakan di depan kelas pada kertas gambar berukuran F4.

G. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuian bentuk (model, perspektif, proporsi & struktur)						1. Sangat Kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik
2	Komposisi						
3	Gelap Terang						
4	Bayangan						

Ngampel,

Peneliti

Guru Mapel Seni Rupa

Andika Dwi Prayudi
NIM. 2401406037

BAMBANG WIYONO
NIP. 19610821 198301 1 001

Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Pegandon

Drs. TRI WIDODO
NIP. 19620227 199403 1 003

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SMP NEGERI 2 PEGANDON
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Rupa)
Kelas/Semester : VII (tujuh) / 1 (satu)
Standar Kompetensi : 2.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.
Kompetensi Dasar : 2.3. Mengekspresikan diri melalui karya seni gambar.
Indikator : Menggambar bentuk vas hias dan keranjang anyam bambu.
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran siswa dapat :

Membuat gambar bentuk bentuk vas hias dan keranjang anyam bambu.

B. Materi Pembelajaran

Menggambar bentuk bentuk vas hias dan keranjang anyam bambu.

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Demontrasi
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk meliputi kegiatan guru dan siswa.

Kegiatan guru meliputi :

Kegiatan Pembuka

Guru memulai pelajaran dengan membuka salam dan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara memberi pernyataan seputar bentuk-bentuk karya seni rupa tiga dimensi hasil kerajinan tangan manusia.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggambar bentuk yang akan dilakukan di luar kelas, yang meliputi : a) siswa diminta mempersiapkan perlengkapan untuk menggambar seperti pensil, penghapus, penggaris, tempat landasan, b) kemudian siswa dalam menggambar bentuk diberi kebebasan untuk memilih posisi dalam

menggambar bentuk boleh dimana saja dengan ketentuan tidak menyulitkan pengamatan siswa dalam menggambar,

2. Guru menyuruh para siswa untuk menggambar vas hias dan keranjang terbuat dari bambu dengan memperhatikan model benda yang telah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk memulai kegiatan menggambar bentuk di luar kelas yang berada di halaman depan kelas VII D.
4. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memantau dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang siswa alami selama kegiatan berlangsung.
6. Waktu yang diberikan dalam kegiatan menggambar di luar kelas selama 70 menit.

Kegiatan penutup

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pelajaran menggambar bentuk.
2. Memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk di antaranya adalah :

1. Siswa memperhatikan arahan dari guru tentang penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam menggambar bentuk di luar kelas.
2. Setelah siswa menerima pengarahan dari guru tentang kegiatan yang dilakukan dalam menggambar bentuk di luar kelas, kemudian siswa melaksanakan praktek menggambar di luar kelas.
3. Siswa menempatkan posisi dirinya untuk menggambar di sekitar model sesuai dengan kenyamanan yang siswa rasakan agar saat mengerjakan tugas tidak terganggu dengan teman yang lain.
4. Siswa mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk dengan mengamati model benda secara langsung yaitu vas dan keranjang bambu, kemudian membuat skets model benda ke dalam bidang gambar dengan menggunakan peralatan yang telah ditentukan.
5. Siswa melaksanakan kegiatan menggambar bentuk di halaman depan kelas VII D.
6. Kegiatan menggambar dilaksanakan secara bersama-sama.
7. Siswa berkesempatan bertanya kepada guru mengenai pembelajaran menggambar.
8. Waktu yang digunakan dalam menyelesaikan gambar bentuk selama kurang lebih 70 menit.
9. Setelah karya gambar bentuk selesai maka siswa dapat mengumpulkan tugas tersebut kepada guru.

PERPUSTAKAAN UNNES

E. Alat dan Sumber Bahan

- Media menggambar (papan landasan, kertas F4, pensil 2B, penghapus)
- Objek benda : vas hias dan keranjang anyaman dari bambu.

F. Penilaian

1. teknik : praktik berkarya
2. bentuk Instrumen : berkarya seni gambar
3. contoh Instrumen : buatlah gambar bentuk objek benda yang telah disediakan di luar kelas dengan menggunakan teknik arsir pada kertas gambar berukuran F4.

G. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuian bentuk (model, perspektif, proporsi & struktur)						1. Sangat Kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik
2	Komposisi						
3	Gelap Terang						
4	Bayangan						

Ngampel,

Peneliti

Guru Mapel Seni Rupa

Andika Dwi Prayudi
NIM. 2401406037

BAMBANG WIYONO
NIP. 19610821 198301 1 001

Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Pegandon

Drs. TRI WIDODO
NIP. 19620227 199403 1 003

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SMP NEGERI 2 PEGANDON
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Rupa)
Kelas/Semester : VII (tujuh) / 1 (satu)
Standar Kompetensi : 2.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.
Kompetensi Dasar : 2.3. Mengekspresikan diri melalui karya seni gambar.
Indikator : Menggambar bentuk tempat lampu hias dan meja bundar.
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran siswa dapat :

Membuat gambar bentuk tempat lampu hias dan meja bundar dengan baik.

B. Materi Pembelajaran

Menggambar bentuk tempat lampu hias dan meja bundar.

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Demontrasi
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk meliputi kegiatan guru dan siswa.

Kegiatan guru meliputi :

Kegiatan Pembuka

Memulai pelajaran dengan membuka salam dan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tentang pembelajaran sebelumnya dan memberi arahan untuk pembelajaran menggambar bentuk yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

1. Guru memberi arahan tentang pembelajaran menggambar bentuk yang akan dilaksanakan pada kegiatan *outdoor* kedua yang dilaksanakan di *hall* sekolah.
2. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggambar bentuk yang akan dilakukan di *hall* sekolah, yang meliputi : a) siswa diminta mempersiapkan perlengkapan

untuk menggambar seperti pensil, penghapus, penggaris, tempat landasan, b) kemudian posisi siswa dalam menggambar bentuk berada di sekeliling model benda yang akan digambar, c) siswa dalam mengerjakan diminta untuk cermat mengamati model benda dan mengerjakan dengan tertib.

3. Guru menyuruh siswa untuk membuat keolmpok yang terdiri dari 14-15 orang kemudian dari masing-masing kelompok untuk memposisikan diri disekeliling model benda yang akan digambar.
4. Kemudian guru menyuruh siswa memulai kegiatan menggambar bentuk di luar *hall* sekolah serta membawa peralatan untuk menggambar di luar kelas.
5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan atau hal yang belum jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
6. Model benda yang telah disiapkan oleh guru untuk kegiatan menggambar bentuk adalah tempat lampu hias dan meja bundar.
7. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memantau, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas.
8. Waktu yang diberikan dalam kegiatan menggambar bentuk selama 75 menit.

Kegiatan penutup

1. Menanyakan kesulitan siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk di antaranya adalah :

1. Memperhatikan penjelasan dari guru terhadap evaluasi pada pembelajaran menggambar bentuk yang lalu.
2. Melaksanakan kegiatan menggambar bentuk di *hall* sekolah.
3. Kegiatan menggambar dilaksanakan secara bersama-sama.
4. Siswa melaksanakan praktik menggambar di *hall* sekolah dengan mengamati model benda secara langsung dan diharapkan siswa dapat membuat gambar benda semirip mungkin dengan bentuk objek yang diamati.
5. Siswa menempatkan posisi dirinya untuk menggambar bentuk di sekeliling model dengan membentuk kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.
6. Kemudian siswa mulai menggambar model benda secara langsung ke dalam bidang gambar dengan menggunakan peralatan menggambar yang telah ditentukan.
7. Siswa berkesempatan bertanya kepada guru mengenai pembelajaran menggambar.
8. Waktu yang digunakan dalam menyelesaikan gambar bentuk selama kurang lebih 75 menit.
9. Setelah karya gambar bentuk selesai maka siswa dapat mengumpulkan tugas tersebut kepada guru.

PERPUSTAKAAN UNNES

E. Alat dan Sumber Bahan

- Media menggambar (papan landasan, kertas F4, pensil 2B, penghapus)
- Objek benda : tempat lampu hias dan meja bundar.

F. Penilaian

1. teknik : praktik berkarya
2. bentuk Instrumen : berkarya seni gambar
3. contoh Instrumen : buatlah gambar bentuk objek benda yang telah disediakan di luar kelas dengan menggunakan teknik arsir dan menerapkan prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk pada kertas gambar berukuran F4.

G. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuian bentuk (model, perspektif, proporsi & struktur)						1. Sangat Kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik
2	Komposisi						
3	Gelap Terang						
4	Bayangan						

Ngampel,
Peneliti Guru Mapel Seni Rupa

Andika Dwi Prayudi BAMBANG WIYONO
NIM. 2401406037 NIP. 19610821 198301 1 001

Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Pegandon

Drs. TRI WIDODO
NIP. 19620227 199403 1 003

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 8

Silabus….

Lampiran 9

Instrumen Wawancara Kepada Siswa

Daftar Pertanyaan !

1. Apakah pembelajaran seni rupa selama ini banyak dilakukan di dalam kelas ?
2. Apakah Anda pernah menggambar di luar kelas ?
3. Apakah Anda memperhatikan guru saat menerangkan ?
4. Apa Anda sangat atau cukup memahami penjelasan dan arahan yang diberikan oleh guru ?
5. Pada saat menggambar, apakah Anda mengamati objek benda secara langsung ?
6. Apa yang Anda rasakan saat pembelajaran menggambar bentuk di luar kelas ?
7. Apa pendapat Anda jika menggambar bentuk dilakukan dengan melihat atau mengamati model benda secara langsung ?
8. Kesulitan apa yang Anda alami saat pembelajaran menggambar bentuk ?
9. Apa tanggapan Anda terhadap pembelajaran menggambar bentuk yang telah dilaksanakan ?
10. Saran apa yang Anda berikan dari kegiatan pembelajaran menggambar bentuk yang telah dilaksanakan ?
11. Apakah pembelajaran menggambar bentuk melalui model pembelajaran *outdoor* yang telah dilaksanakan bagi Anda memberikan manfaat yang lebih baik ?

Lampiran 10

Instrumen Wawancara Kepada Guru Seni Rupa

Daftar Pertanyaan !

1. Bagaimana lingkup pembelajaran seni rupa yang selama ini dilaksanakan pada siswa kelas VII D ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa kelas VII D selama ini dalam pembelajaran menggambar bentuk ?
3. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kepada siswa dengan prestasi belajar yang masih rendah ?
4. Upaya apa yang dilakukan agar hasil belajar siswa yang rendah dapat meningkat lebih baik ?
5. Bagaimana sikap siswa dalam menerima materi pelajaran menggambar bentuk melalui model pembelajaran di luar kelas ?
6. Aspek apa saja yang dinilai dari karya siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui model pembelajaran *outdoor* ?
7. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui model pembelajaran *outdoor* ?
8. Menurut bapak bagaimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran menggambar bentuk melalui model pembelajaran *outdoor* yang telah dilaksanakan ?
9. Apakah siswa sudah menunjukkan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk ?
10. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan di *outdoor* ?

Lampiran 11

Lembar Observasi

Hari / Tanggal : .....
Kelas / Sekolah : .....
Nama Pengamat : .....

No	Nomor Responden	Aspek Observasi										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4540											PERILAKU POSITIF 1. Siswa memperhatikan pelajaran, 2. Keaktifan siswa dalam bertanya, 3. Keseriusan siswa saat mengerjakan tugas, 4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, 5. Minat atau antusias siswa mengikuti pelajaran. PERILAKU NEGATIF: 6. Sikap siswa kurang memperhatikan pelajaran, 7. Siswa tidak aktif bertanya kepada guru, 8. Siswa tidak serius saat mengerjakan tugas, 9. Siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, 10. Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran. Pengisian: (✓) : melakukan (×) : tidak melakukan
2	4541											
3	4542											
4	4543											
5	4544											
6	4545											
7	4546											
8	4547											
9	4548											
10	4549											
11	4550											
12	4551											
13	4552											
14	4553											
15	4554											
16	4555											
17	4556											
18	4557											
19	4558											
20	4559											
21	4560											
22	4561											
23	4562											
24	4563											
25	4564											
26	4565											
27	4566											
28	4567											
29	4568											
30	4569											
31	4570											
32	4571											
33	4572											
34	4573											
35	4574											
36	4575											
37	4576											
38	4577											
39	4578											
40	4579											
41	4580											
42	4581											
43	4582											
44	4583											
Total												

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 12

Lembar Observasi Siswa Siklus 1

Hari / Tanggal : Senin / 10 Mei 2010
Kelas / Sekolah : VII D / SMP Negeri 2 Pegandon
Nama Pengamat : Andika Dwi Prayudi

No	Nomor Responden	Aspek Observasi										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4540	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	PERILAKU POSITIF
2	4541	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	1. Siswa memperhatikan pelajaran,
3	4542	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	2. Keaktifan siswa dalam bertanya,
4	4543	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	3. Keseriusan siswa saat mengerjakan tugas,
5	4544	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu,
6	4545	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	5. Minat atau antusias siswa mengikuti pelajaran.
7	4546	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
8	4547	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
9	4548	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	
10	4549	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	
11	4550	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
12	4551	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
13	4552	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
14	4553	-	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	
15	4554	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
16	4555	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	
17	4556	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	
18	4557	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	PERILAKU NEGATIF:
19	4558	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	6. Sikap siswa kurang memperhatikan pelajaran,
20	4559	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	7. Siswa tidak aktif bertanya kepada guru,
21	4560	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	8. Siswa tidak serius saat mengerjakan tugas,
22	4561	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	9. Siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu,
23	4562	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	
24	4563	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	
25	4564	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	-	
26	4565	-	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	
27	4566	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	
28	4567	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
29	4568	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	
30	4569	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	10. Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran.
31	4570	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	
32	4571	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	
33	4572	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	
34	4573	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
35	4574	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	
36	4575	✓	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
37	4576	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	
38	4577	-	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
39	4578	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	Pengisian:
40	4579	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	(✓) : melakukan
41	4580	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	(×) : tidak melakukan
42	4581	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
43	4582	-	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
44	4583	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
Total		29	12	29	35	14	15	40	16	13	20	

Lampiran 13

Lembar Observasi Siswa Siklus 2

Hari / Tanggal : Senin / 17 Mei 2010
Kelas / Sekolah : VII D / SMP Negeri 2 Pegandon
Nama Pengamat : Andika Dwi Prayudi

No	Nomor Responden	Aspek Observasi										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4540	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	PERILAKU POSITIF
2	4541	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	1. Siswa memperhatikan pelajaran,
3	4542	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	2. Keaktifan siswa dalam bertanya,
4	4543	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	3. Keseriusan siswa saat mengerjakan tugas,
5	4544	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu,
6	4545	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	5. Minat atau antusias siswa mengikuti pelajaran.
7	4546	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
8	4547	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	PERILAKU NEGATIF:
9	4548	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	6. Sikap siswa kurang memperhatikan pelajaran,
10	4549	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	7. Siswa tidak aktif bertanya kepada guru,
11	4550	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	8. Siswa tidak serius saat mengerjakan tugas,
12	4551	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	9. Siswa menyelesaikan tugas tidak tepat waktu,
13	4552	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	10. Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran.
14	4553	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	
15	4554	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
16	4555	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
17	4556	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
18	4557	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
19	4558	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
20	4559	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
21	4560	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
22	4561	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
23	4562	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
24	4563	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
25	4564	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	
26	4565	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
27	4566	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
28	4567	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
29	4568	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
30	4569	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
31	4570	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
32	4571	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
33	4572	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
34	4573	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
35	4574	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
36	4575	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
37	4576	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	
38	4577	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
39	4578	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	Pengisian:
40	4579	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	(✓) : melakukan
41	4580	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	(×) : tidak melakukan
42	4581	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	-	
43	4582	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
44	4583	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	
Total		41	22	42	43	39	6	40	5	2	3	

Lampiran 14

DATA FASILITAS BANGUNAN SMP 2 PEGANDON

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	15 (lima belas)	
2	Ruang Kesenian	1 unit	
3	T. Parkir Sepeda Siswa	2 unit	
4	Laboratorium Komputer	1 unit	
5	Rumah Penjaga	1 unit	
6	Lapangan Lompat Jauh	1 unit	
7	Laboratorium IPA	1 unit	
8	Kebun Biologi	1 unit	
9	Gedung Perpustakaan	1 unit	
10	Tempat Parkir Sepeda Motor Guru	1 unit	
11	Area Parkir Roda 4	2 unit	
12	Gedung Kantor	1 unit	
13	Sumur Gali	1 unit	
14	Sumur Bor	1 unit	
15	Tower Air Permanen	2 unit	
16	Tower Internet	1 unit	
17	Papan Nama Instansi (permanen)	1 unit	
18	Papan Nama Instansi SMP Terbuka	1 unit	
19	Taman dan tanaman	15 unit	
20	Lapangan Tennis dan Basket (permanen)	1 unit	
21	Lapangan Upacara berpaving (permanen) multiguna dengan Lap. Bola Voley	1 unit	
22	Tempat tanaman berbentuk bulat diameter @ 80 cm	17 unit	
23	Jalan dan Lingkungan berpaving (permanen)		
24	Pintu Gerbang + 2 Stel Gapura	2 unit	
25	Pagar dengan tembok permanen		
26	Pagar Karas dengan tembok permanen		
27	Gedung Mushola	1 unit	
28	Ruang Kantin Siswa	2 unit	
29	Pos Satpam	1 unit	
30	Gudang	2 unit	
31	Jaringan Air	1 unit	
32	Jaringan Internet	1 unit	

smpn2pegandon

Lampiran 15

Data Guru SMP Negeri 2 Pegandon…

Lampiran 16

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2009/2010

SMP NEGERI 2 PEGANDON

Berlaku mulai 13 Juli 2009

SENIN

	WAKTU	VII					VIII					IX				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	07.00-07.55	*Upacara*														
2	07.55-08.35	V	Q	Z	U	B	M	F	Ac	Ab	E	N	L	R	P	Ad
3	08.35-09.15	V	Q	Z	U	B	M	F	Ac	Ab	E	N	L	R	P	Ad
	09.15-09.30	*Istirahat*														
4	09.30-10.10	Q	Z	K	H	V	F	E	W	C	Ad	Y	R	D	I	N
5	10.10-10.50	Q	Z	K	H	V	Ad	E	G	C	X	Y	D	P	I	J
6	10.50-11.30	Z	I	H	Q	M	Ad	W	G	F	X	D	N	P	Ab	J
	11.30-11.45	*Istirahat*														
7	11.45-12.25	A	K	H	J	M	X	C	F	Ad	S	L	T	N	Ab	P
8	12.25-13.05	A	K	Q	J	Ac	X	C	F	Ad	S	L	T	N	R	P

SELASA

	WAKTU	VII					VIII					IX				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	07.00-07.40	H	Q	V	Y	T	E	S	D	F	Ab	C	P	I	N	X
2	07.40-08.20	H	Q	V	Y	T	E	S	D	F	Ab	C	P	I	L	X
3	08.20-09.00	Q	T	S	V	Y	J	M	C	D	F	P	I	N	L	Ab
	09.00-09.15	*Istirahat*														
4	09.15-09.55	Aa	T	S	V	Y	J	M	C	D	W	P	I	N	X	Ab
5	09.55-10.35	Aa	A	T	S	Q	F	P	L	J	M	Ab	E	H	X	N
6	10.35-11.15	I	A	T	S	Q	F	P	L	J	M	Ab	E	H	D	N
	11.15-11.30	*Istirahat*														
7	11.30-12.10	T	M	A	Q	S	P	F	E	L	C	N	H	Ab	J	I
8	12.10-12.50	T	M	A	Q	S	P	F	E	L	C	N	H	Ab	J	I

RABU

	WAKTU	VII					VIII					IX				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	07.00-07.40	K	B	M	Z	U	W	X	Ab	G	P	R	Y	L	E	C
2	07.40-08.20	K	B	M	Z	U	Ad	X	Ab	G	P	R	Y	L	E	C
3	08.20-09.00	S	T	Z	M	V	L	Ac	P	E	G	K	Ab	C	H	Y
	09.00-09.15	*Istirahat*														
4	09.15-09.55	S	T	I	M	V	L	Ac	P	E	G	K	Ab	C	H	Y
5	09.55-10.35	M	V	U	T	Ac	B	Ab	X	Ad	L	I	C	R	K	H
6	10.35-11.15	M	V	U	T	Ac	B	Ab	X	Ad	L	I	C	R	K	H
	11.15-11.30	*Istirahat*														
7	11.30-12.10	Z	U	B	V	T	Ab	G	S	P	Ad	H	X	E	R	K
8	12.10-12.50	Z	U	B	V	T	Ab	G	S	P	Ad	H	X	E	R	K

KAMIS

	WAKTU	VII					VIII					IX				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	07.00-07.40	V	Z	Q	O	H	C	Ac	B	X	D	J	N	K	Y	Ad
2	07.40-08.20	V	Z	Q	O	H	C	F	B	X	D	J	N	K	Y	Ad
3	08.20-09.00	U	V	Z	Q	O	S	D	Ac	F	G	X	R	Y	N	K
	09.00-09.15	*Istirahat*														
4	09.15-09.55	U	V	Z	Q	O	S	D	M	F	G	X	R	Y	N	K
5	09.55-10.35	Q	H	V	U	Ac	G	B	M	S	Ad	N	K	J	C	O
6	10.35-11.15	Q	H	V	U	Ac	G	B	F	S	Ad	R	K	J	C	O
	11.15-11.30	*Istirahat*														
7	11.30-12.10	B	S	U	Y	Q	Ad	G	J	M	F	K	O	X	R	N
8	12.10-12.50	B	S	U	Z	Y	Ad	G	J	M	F	K	O	X	R	N

JUMAT

	WAKTU	VII					VIII					IX				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	07.00-08.00	*SKJ*														

Pengembangan Diri

SABTU

	WAKTU	VII					VIII					IX				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	07.00-07.40	U	Aa	T	Z	Q	D	Ac	G	B	F	R	N	O	K	L
2	07.40-08.20	U	Aa	T	Z	Q	D	Ac	G	B	F	R	N	O	K	L
3	08.20-09.00	T	Q	Aa	P	U	G	J	F	W	B	O	R	K	N	E
	09.00-09.15	*Istirahat*														
4	09.15-09.55	T	Z	Aa	P	U	G	J	F	Ad	B	O	R	K	N	E
5	09.55-10.35	Z	U	Q	B	P	F	L	Ac	G	J	E	K	R	O	D
6	10.35-11.15	Z	U	Q	B	P	F	L	Ac	G	J	E	K	N	O	Ad

KODE GURU:

A	Drs. Triyanto	P	Sariyati, S.Pd
B	Drs. Nur Badri	Q	Teguh Isworo, S.Pd
C	Baedhowi	R	Sri Wahyuningsih, S.Pd
D	Erni Mudiarti, S.Pd	S	Dra. Dewi Lunawati
E	Sri Wening W, S.Pd	T	Teguh Yusdyantoro, S.Pd
F	Sri Murtini, S.Pd	U	Muslikhan, S.S
G	Mustaghfirin	V	Sukajiyah, S.KM
H	Empi Muzaitin, S.Pd	W	Sri Sulastri, S.Pd
I	Hj. Riadloh	X	Hasworini M, S.Pd
J	Bambang Wiyono	Y	Dra. Jumiati
K	Drs. Sawali, M.Pd	Z	Tudjutami, S.Pd
L	Abdul Azis	Aa	Eko Kurniawan, S.Pd
M	Dra. Siti Maizun	Ab	Dwi Wijayanto, S.Kom
N	Sudarmadi, S.Pd	Ac	Rispitawati, S.Pd
O	Budiana, S.Ag	Ad	Ahmad Nasikin, S.Pd

GURU PIKET

HARI	KODE	HARI	KODE
SENIN	Ab	KAMIS	Ad
SELASA	E	JUMAT	-
RABU	L	SABTU	Aa

Ngampel, 13 Juli 2009
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
SMP 2 PEGANDON
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Drs. Triyanto
NIP. 19601015 198803 1 008

WALI KELAS

VII-A = Empi Muzaitin, S.Pd.	VIII-A = Baedhowi	IX-A = Hj. Riadloh, S.Pd.
VII-B = Dra. Siti Maizun	VIII-B = Sri Wening W, S.Pd	IX-B = Bambang Wiyono
VII-C = Teguh Yusdyantoro, S.Pd.	VIII-C = Rispitawati, S.Pd	IX-C = Hasworini Mardikowarih, S.Pd.
VII-D = Tudjutami, S.Pd.	VIII-D = Sri Sulastri, S.Pd	IX-D = Sri Wahyuningsih, S.Pd
VII-E = Dra. Dewi Lunawati	VIII-E = Sri Murtini, S.Pd.	IX-E = Erni Mudiarti, S.Pd

Andika D'P

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 ☎ /Fax 8508010

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No.: 438/FBS/2010
tentang
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang,
Menimbang : dst.
Mengingat : dst.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : I. Mengangkat Saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini:

a. 1. Nama : Drs. Syafii, M.Pd.
2. NIP : 195908231985031001
3. Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing Utama

b. 1. Nama : Drs. Pc.S. Ismiyanto, M.Pd.
2. NIP : 195312021986011001
3. Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing Pembantu

dalam penulisan Skripsi, mahasiswa:

Nama : **ANDIKA DWI PRAYUDI**
NIM : 2401406037
Jurusan : Seni Rupa
Program Studi : Pend. Seni Rupa
Tema Skripsi : PENINGKAAN KEMAMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK MELALUI PEMBELAJARAN OUT DOOR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PEGANDON

II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan isi surat Keputusan Rektor UNNES Semarang No.:164/0/2004, tanggal 24 Desember 2004, tentang Pedoman Umum Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

III. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Tanggal : 10 Februari 2010
Dekan,

Prof. Dr. Rustono
NIP 195801271983031003

Tembusan:
1.Pembantu Dekan I
2. Ketjur Seni Rupa.
3. Ybs
FBS UNNES

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 /Fax (024) 8508010

Nomor : 1459/H37.1.2/PL/2010 14 Mei 2010
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP N 2 Pegandon Kendal

di Kendal

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

Nama	: **Andika Dwi Prayudi**
NIM	: 2401406037
Jurusan	: Seni Rupa
Jenjang Program	: S1 (Strata 1)
Tahun Akademik	: 2009/2010
Judul	: **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK MELALUI PEMBELAJARAN OUTDOOR SISWA KELAS VII SMP N 2 PEGANDON KENDAL**

akan mengadakan penelitian di: SMP N 2 Pegandon Kendal.
Waktu pelaksanaan : bulan Mei s.d. Juli 2010
Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.
Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG UNNES FBS

Prof. Dr. Rustono
NIP. 195801271983031003

Tembusan Yth.:
1. Ketjur. Seni Rupa FBS Unnes
2. Ka: SMP N 2 Pegandon Kendal
3. Ybs.
4. Pertinggal

PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 PEGANDON
Jl. Sunan Ampel Desa Rejosari Ngampel No. 41 51357 ☎ (0294) 383081
KENDAL
Kode Pos : 51357

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.1/ 142

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**Drs. TRI WIDODO**
NIP	:	19620227 199403 1 003
Pangkat/ Gol	:	Pembina/ IV a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Alamat Kantor	:	Jl. Sunan Ampel Desa Rejosari Ngampel No. 41 Telp. (0294) 383081 Kendal Kode Pos : 51357

Menerangkan bahwa :

Nama	:	**ANDIKA DWI PRAYUDI**
NIM	:	2401406037
Jurusan	:	Seni Rupa
Jenjang	:	S1 (Strata 1)
Tahun Akademik	:	2009 – 2010
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Pegandon, pada bulan Mei s/d Juli 2010 dengan Judul Skripsi **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR SISWA KELAS VII D SMP N 2 PEGANDON KENDAL".**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan harap dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kendal, 30 Juli 2010
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL SMP 2 PEGANDON DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Drs. TRI WIDODO
NIP. 19620227 199403 1 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 22

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	**:**	**Andika Dwi Prayudi**
Jenis Kelamin	**:**	**Laki-laki**
Tempat, Tgl Lahir	**:**	**Kendal, 22 Juni 1987**
Agama	**:**	**Islam**
Alamat Rumah	**:**	**Dusun Bada'an Rt 04B / Rw 06, Desa Bebengan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.**
Alamat Email	**:**	**prayjoedit@gmail.com**
Kode Pos	**:**	**51381**
Nama Orang Tua	**:**	**Bapak (Sudibyo), Ibu (Sri Wahyuni)**
Warga Negara	**:**	**Indonesia**
Golongan Darah	**:**	**B**
Nomor Telpon	**:**	**085640692800**

Pendidikan :

1. **TK PERTIWI Bebengan : 1993-1994**
2. **SD Negeri 2 Bebengan : 1994-2000**
3. **SMP Negeri 1 Boja : 2000-2003**
4. **SMA Negeri 1 Boja : 2003-2006**
5. **Universitas Negeri Semarang (Pend. Seni Rupa) : 2006-2011**

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 2 Pegandon
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas/Semester : VII /1
Tahun Pelajaran : 2009/2010
Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
2.1. Menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah setempat	Gambar Bentuk • Konsep gambar bentuk • Macam-macam bentuk • Media gambar bentuk (bahan, alat, dan teknik) • Prinsip menggambar bentuk • Langkah-langkah menggambar bentuk	• Membaca dan merangkum buku teks kesenian tentang gambar bentuk • Berlatih teknik gambar bentuk: arsir, dusel, pointilis. • Membuat sketsa gambar bentuk seni rupa terapan daerah setempat • Membuat gambar bentuk benda kubistis dan silindris karya seni rupa terapan daerah setempat	1. Membuat gelap terang dengan teknik arsir, dusel, dan pointilis 2. Membuat sketsa gambar bentuk. benda kubistis dan silindris dari karya seni rupa terapan daerah Jawa Tengah 3. Membuat gambar benda kubistis dan silindris dari karya seni rupa terapan daerah Jawa Tengah	Tes unjuk kerja	Tes uji petik kerja prosedur dan produk	1. Buatlah gelap terang dengan teknik arsir, dusel, dan pointilis! 2. Buatlah sketsa benda kubistis karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah Jawa Tengah! 3. Buatlah sketsa benda silindris karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah Jawa Tengah! 4. Gambarlah benda kubistis karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah Jawa Tengah! 5. Gambarlah benda silindris karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah Jawa Tengah!	8 jam	Buku teks Kesenian untuk SMP kelas VII terbitan Erlangga Media cetak gambar/foto karya seni rupa terapan Media elektronik laptop & LCD proyektor

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES